

ALAM ASTRAL

C. W. LEADBEATER

Saduran



S. Ramuwisit

PERSATUAN WARGA TEOSOFI INDONESIA

ALAM ASTRAL

(ASTRAL PLANE)

OLEH :

C.W. LEADBEATER

Saduran :S. RAMUWISIT

DAFTAR ISI

Kata Pengantar oleh Annie Besant

Kata Pendahuluan oleh C.Jinarajadasa

1. Pandangan Umum.
2. Pemandangan.
3. Penghuni.
4. Kejadian-kejadian.
5. Penutup.

Judul Asli: The Astral Plane

The Theosophical Publ. House Adyar, 1933

Dihimpun dari seri terbitan Khusus Pengabdian Dunia April - Agustus 1980

diperbanyak 100 copy untuk keperluan anggauta

Jakarta 1994

KATA PENGANTAR

Buku ini di kirim ke dalam dunia, dan untuk itu perlu beberapa kata pengantar. Ini adalah buku ke lima dari suatu seri buku pegangan, yang direncanakan untuk jmemenuhi kebutuhan umum akan uraian sederhana tentang segala pelajaran Theosofi. Beberapa orang mengeluh bahwa kepustakaan kita sekaligus bersifat terlalu dalam dan terlalu teknis dan terlalu mahal bagi perabaca biasa. Dan adalah harapan kita, agar seri buku-buku ini dapat berhasil, dalam mencukupi apa yang benar-benar dibutuhkan. Iheosofi bukan saja untuk para cendikiawan, namun juga untuk umum.

Mungkin diantara mereka yang dapat menerima gambaran pertama mengenai pelajaran yang diuraikan dalam buku-buku kecil ini, ada juga yang ingin menyelaminya lebih mendalam lagi filsafatnya, ilmunya maupun religinya, dan mereka yang menghadapi persoalan-persoalan yang sulit dimengerti dengan semangat pelajar yang berkobar-kobar, dan penuh ketekunan orang yang baru mulai belajar. Akan tetapi buku-buku pedoman ini tidak di tulis untuk pelajar yang giat, yang hanya menghadapi kesulitan-kesulitan pertama. Sebab buku-buku tersebut di tulis untuk orang-orang yang sibuk, pria maupun wanita yang tiap-tiap hari bekerja di dalam dunia, dan di usahakan menerangkan beberapa kesunyataan besar, yang membuat hidup menjadi lebih mudah dijalankan, dan membuat kematian lebih mudah dihadapi. Di tulis oleh hamba-hamba para Guru, yang menjadi Saudara-saudara Tua ras kita dan mereka tidak menipunyai tujuan lain dari pada mengabdi sesama manusia.

Annie Besant

KATA PENDAHULUAN

Di dalam kepustakaan luas tentang Theosofi, buku kecil ini menonjol karena sifatnya yang khusus. Ia mencatat suatu percobaan menerangkan jagad tidak tampak, menurut cara yang sama seperti kalau menerangkan beberapa bidang baru di dalam jagad ini, oleh seorang ahli botani yang sebelumnya belum diselidiki oleh ahli botani terdahulu.

Kebanyakan buku-buku tentang ilmu mistik dan okultisme sifatnya tidak memberikan gambaran-gambaran ilmiah, seperti yang diperlukan di dalam tiap-tiap bidang ilmu pengetahuan. Kebanyakan memberikan lebih banyak tentang sifat-sifat penting benda-benda/hal-hal dan bukan keterangan tentang benda-benda itu sendiri. Dalam buku kecil ini pengarang mendekati dunia tidak tampak dari segi ilmu pengetahuan.

Oleh karena saya mempunyai hubungan dengan buku ini sebagai penyimpan keterangannya, yang menurun manuskrip untuk mencetaknya, maka saya dapat menerangkan bagaimana buku ini ditulis. Pada periode penulisannya dalam tahun 1894, C.W.Leadbeater menjadi Sekretaris Sanggar Theosofi Londen. Mr. A.P.Sinnett adalah ketua Sanggar. Sanggar itu tidak mengadakan propaganda bagi umum, dan tidak mempunyai pertemuan terbuka. Akan tetapi tiga atau empat kali dalam setahun diadakan pertemuan di rumah Mr. Sinnett dan kartu undangan dikirim kepada para anggota Sanggar dan kepada beberapa . orang .dari golongan terkemuka , yang oleh Mr. Sinnett dianggap menaruh minat terhadap Theosofi. Mr. Sinnett ingin agar Mr. Leadbeater memberikan ceramah kepada Sanggar.

Penulis kita memilih judul: "*Alam astral*". Di sini aku dapat juga mengutip keterangan, yang telah ia berikan sendiri, tentang latihannya untuk mendapatkan kewaskitaan terhadap gejala-gejala yang ia dapat menyelidiki secara ilmiah'. Dalam buku "Bagaimana Theosofi datang kepadaku", ia menerangkan latihannya sebagai berikut :

PERKEMBANGAN YANG TIDAK TERDUGA

Perlu diketahui, bahwa pada waktu itu, aku tidak memiliki kecakapan kewaskitaan, juga aku sama sekali tidak memandang diriku , berperasaan.peka. Aku ingat memiliki keyakinan, bahwa orang harus dilahirkan dengan kecakapan psikik dengan badan yang cukup peka juga, sebelum ia dapat berbuat sesuatu dalam perkembangan secara itu, sehingga; tidak terpikirkan olehkiakan suatu perkembangan semacam itu.

Akan tetapi aku mempunyai harapan, mungkin aku dapat dilahirkan reinkarnasi berikutnya dengan badan lebih cocok bagi keraajaan jurusan khusus, yaitu jika aku bekerja sebaik apa yang kuketahui di dalam hidup yang sekarang. Namun pada suatu hari, pada waktu aku mendapat kehormatan kurijungan Guru K.H. di tempatku, beliau bertanya: Apakah aku telah pernah mencoba sesuatu macam jenis meditasi, yang berhubungan: dengan perkembangan suatu kekuatan gaib yang disebut Kundalini ? Aku tentunya telah mendengar tentang kekuatan itu, namun merigetahui sangat sedikit, dan bagaimana juga menduganya mutlak ada di luar jangkauan bangsa Barat. Akan tetapi Beliau, menyarankan kepadaku, untuk melakukan beberapa usaha ke jurusan tertentu, dan beliau mengharuskan aku berjanji, bahwa aku tidak akan memberitahukan hal ini kepada siapapun, kecuali sesudah dapat ijin dari Beliau secara langsung. Serta memberitahukan kepadaku, bahwa beliau sendiri akan mengawasi itu, agar tidak mengakibatkan sesuatu bahaya.

Sudah tentu saya menerima saran itu, dan menjalankannya secara teratur, dan dapat kukatakan dengan secara giat memelakukan meditasi jenis khusus itu tiap-tiap hari. Aku harus mengakui pekerjaan itu sangat berat dan kadang-kadang terasa benar-benar sakit, namun walaupun bagaimana beratnya, tetap kuteruskan juga, sehingga beberapa waktu telah dapat mencapai buahnya, seperti apa yang telah kuharapkan. Beberapa saluran tertentu harus dibuka, dan beberapa pembatasan diruntuhkan. Kepadaku dikatakan bahwa empat puluh hari adalah perkiraan waktu rata-rata yang dibutuhkan, jika usaha itu dijalartkan dengan giat dan benar-benar tekun. Kekerjakan itu selama empat puluh dua hari dan bagiku sendiri tampaknya seperti sudah di tepi kemenangan akhir, ketika Sang Guru sendiri turun tangan dan melakukan tindakan akhir yang bersifat penembusan, yang melengkapkan proses. Sesudah itu akan dapat menggunakan penglihatan astral, pada waktu aku tetap memiliki kesadaran di dalam badan wadag Sama halnya dengan berkata bahwa kesadaran astral dan ingatan menjadi terus-menerus, apakah badan wadag bangun atau tidur. Kepadaku diberitahukan, bahwa dengan usaha sendiri akan membuat aku dapat menembus sesudah dua puluh empat jam, namun Sang Guru telah ikut campur, sebab Beliau pada waktu itu ingin menggunakanku dalam suatu pekerjaan tertentu.

LATIHAN PSIKIS

Akan tetapi janganlah hendaknya sebertarpun dianggap, bahwa untuk mendapat kecakapan khusus ini, adalah tujuan terakhir dari latihan occult. Sebaliknya terbukti bahwa itu hanya permulaan dari setahun bekerja paling berat, yang pernah kuketahui. Harus dimengerti, bahwa aku hidup di sini, di dalam kamar bersegi delapan di tepi sungai sendirian, selama berjam-jam tiap-tiap hari, yang secara praktis aman dari

sesuatu gangguan, kecuali pada waktu makan Beberapa Guru begitu baik untuk mengunjungi aku selama waktu itu, dan memberikan kepadaku beberapa petunjuk, namun Mahatma Djwal Kul-lah yang telah memberikan petunjuk terbanyak, yang sangat diperlukan. Mungkin juga perbuatan Beliau yang baik itu dilakukan karena tergerak oleh hubunganku erat dengan Beliau dalam hidupku terakhir, diwaktu aku belajar di bawah Beliau di Sekolah Pythagoras, yang telah beliau dirikan di Athena, dan bahkan mendapat kehormatan untuk mengaturnya sesudah beliau meninggal dunia. Aku tidak tahu bagaimana bersyukur kepada Beliau, yang telah begitu banyak sekali bersusah payah mendidikku dalam soal psikis. Dengan penuh kesabaran secara berulang kali, Beliau membentuk pikiran yang jelas dan berkata kepadaku : "Apakah yang kau lihat ?" Dan jika aku menerangkannya sebaik-baiknya menurut kecakapanku, maka akan keluar berulang-ulang ucapan Beliau : "Bukan, bukan, galilah dirimu lebih dalam, pakailah penglihatan pikiranmu juga, selain penglihatan astralmu, doronglah agak lebih jauh, dan lebih tinggi"

Proses demikian harus diulang berkali-kali, sebelum Guru merasa puas. Sang murid harus "diuji dengan berbagai jalan, dan dalam segala keadaan yang dapat dibayangkan; bahkan pada akhir pendidikan roh-roh alam, yang senang bermain-main, khusus dipanggil datang dan diperintahkan dengan bermacam-macam cara yang mungkin untuk mencoba membingungkan atau memperdayakan orang waskita. Tak perlu dipertanyakan memang itu adalah pekerjaan berat dan tegang yang ditimbulkan kukira, kurang lebih sebesar apa yang dapat ditahan oleh manusia dengan aman. Namun hasil yang diperoleh pasti lebih-lebih sangat berharga, sebab secara langsung dapat mempersatukan pribadi rendah dengan Pribadi Luhur dan menimbulkan secara benar-benar ilmu pengetahuan yang didasarkan atas pengalaman, yang tak akan dapat digoyahkan di waktu yang akan datang.

Pada waktu ceramah di loji atau sanggar Londen disiapkan, aku berdiam bersama dengan Mr. Leadbeater dan mengikuti kelas untuk ujian. Biasanya Bishop Leadbeater tak pernah membuang amplop-amplop surat-surat yang ia terima. Ia membukanya disisinya dan menggunakan dalamnya untuk menulis catatan - catatan. Kebiasaan ini tetap baginya, bahkan sampai tahun terakhir hidupnya. Sesudah memberikan ceramahnya dari catatan-catatan pada tanggal 12 nopember 1894, kewajiban seanjutnya ialah menulisnya untuk diterbitkan sebagai uraian No. 24 dari Sanggar Londen. Pada suatu ketika ia mulai menulis sedikit demi sedikit di atas carik-carik kertas amplop di atas. Adalah kewajibanku untuk menulis semua catatan di amplop itu di dalam buku tulis, bekas buku harian, di atas halamannya yang masih kosong. Itulah sebabnya manuskrip itu tulisanku. Menulisnya itu memakan waktu tiga atau empat minggu, karena ia sibuk dengan berbagai pekerjaan untuk kehidupannya, dan dengan demikian hanya dapat menulis jika ada waktu untuk itu.

Jika contoh cetak dari uraian Loji Londen di terima oleh Bishop Leadbeater, tentu catatanku dengan tulisanku dikembalikan juga; Jika pengembalian buku itu terjadi dari percetakan, maka di dalamnya tampak bekas jari tukang set dan korektor dan kebersihan halaman yang putih telah hilang dalam pengerjaan. Hal ini tidak jadi apa, sebab sekali catatan telah dicetak, lalu dibuang ke dalam keranjang sampah kertas. Namun pada waktu itu, telah terjadi suatu peristiwa yang tidak biasa, yang tidak diduga-duga, yang jelas membuat Uskup Leadbeater bingung. Pada suatu pagi ia memberitahukan ke padaku, bahwa Mahatma K.H telah meminta catatan itu, sebab beliau ingin menyimpannya di dalam Musium segala Catatan dari Maha Persaudaraan Putih.

Sang Mahatma menerangkan, bahwa "Alam Astral" adalah suatu hasil yang luar biasa dan suatu pertanda penting sejarah intelek umat manusia. Sang Mahatma menerangkan bahwa sejauh ini, sekalipun dalam peradaban besar seperti di Atlantis para suci dalam sekolah Esoteris telah mendekati kenyataan alam, tidak dari sudut pandangan modern dan ilmiah, tetapi dari lain sudut.

Para Guru gaib pada waktu lampau, telah mencari lebih banyak segi batiniah dari kepentingan fakta-fakta, yang dapat di katakahi "Segi Hidup" dari Alam dan kurang dari "segi bentuk" Alam, seperti menjadi ciri khas dari metoda jaman ilmiah sekarang. Meskipun suatu kumpulan besar ilmu pengetahuan tentang misteri Alam telah dikumpulkan oleh para Adep dari peradaban yang telah lalu, tetapi ilmu pengetahuan itu sampai sekarang telah dipadu tanpa diadakan analisa ilmiah. sebelumnya, tetapi menurut tanggapan kesadaran dari "segi hidup". Di lain pihak, suatu penyelidikan terperinci tentang alam astral sebagai keseluruhan telah diselidiki untuk pertama kali oleh seseorang di antara para okultis menurut cara seperti seorang ahli botani akan melakukan di hutan Amazona guna menggolong-golongkan pohon-pohon, tanaman dan semak-semak, dan dengan demikian menulis sejarah ilmu tumbuh-tumbuhan dari hutannya.

Oleh karena itu buku kecil "Alam Astral" adalah suatu pertanda penting, dan Sang Mahatma menghendaki untuk menempatkan di dalam Museum besar. Museum ini berisi berbagai hal dalam sejarah, yang telah dipilih secara berhati-hati oleh para Mahatma dan para siswa mereka yang berhubungan dengan pelajaran mereka yang tinggi. Itu adalah khusus suatu catatan tentang kemajuan umat manusia diberbagai bidang. Di antaranya umpamanya berisi bola-bola model, yang menunjukkan bentuk lahiriah bumi diberbagai-bagai zaman. Dari bola-bola inilah oleh Uskup Leadbeater telah digambar peta-peta untuk uraian lain dari Sanggar Londe^o mengenai Atlantis oleh W. Scott-Elliot. Museum itu berisi di antara lain-lain benda-benda penting, misalnya air rasa beku, yaitu suatu macam isotopnya. Juga terdapat di dalamnya berbagai tulisan

mengenai agama-agama yang sudah tidak ada dan agama-agama jaman sekarang,serta lain-lain bahan berguna untuk memahami pekerjaan "gelombang Hidup"di atas bola bumi kita.

Satu-satunya kejadian yang dapat kuingat, yang dapat dikatakan bahwa Uskup Leadbeater "bingung",yaitu pada waktu menerima permintaan Sang Guru akan manuskrip buku kecil ini,sebab buku tulisnya kotor, dapat dikatakan, setelah berada di tangan pencetak. Bagaimanapun juga, permintaan Sang Guru harus dilaksanakan. Lalu timbul pertanyaan, bagaimana membawa manuskrip itu ke Tibet. Namun hal tersebut tidak merisaukannya, sebab Uskup Leadbeater memiliki kekuatan Okult atau gaib, yang tidak diperlihatkan kepada orang lain, sekalipun aku telah mengamatinya pada kejadian-kejadian tertentu.

Manuskrip itu harus dikirim dengan dematerilisasi, dan sesudah sampai di Tibet di buat padat seperti semula. Kebetulan saya mempunyai pita kuning lebar 3 inci dan manuskrip itu lalu dilipat menjadi empat dan diikat dengan pita tersebut, dan pita itu dijahit. Aku bergembira, sebab di sini terdapat suatu kesempatan yang tidak boleh dilewatkan untuk mendapatkan suatu pembuktian tentang suatu kejadian gaib. Jika manuskrip itu dikunci di dalam peti, dan kuncinya ada padaku selamanya; dan dengan tak terduga tiba-tiba ternyata buku tulis itu telah hilang, maka saya akan mendapatkan suatu peristiwa gaib yang baik untuk kuceritakan.

Tetapi anehnya, di antara milik Uskup Leadbeater dan milikku pada waktu itu tak ada sesuatu yang dapat terkunci dengan baik. Ada sebuah koper tua dari kulit, tetapi gemboknya telah rusak. Kami hanya memiliki beberapa tas pada waktu itu, tetapi gemboknya.juga rusak semua, sehingga secara mutlak tidak ada satu wadahpun dengan gerabok yang dapat dipakai. Ada sebuah kotak kayu yang dihias dengan kulit kura- kura, yaitu peti pekerjaan ibunya, dan kuncinya sudah lama hilang.

Tidak ada lain yang dapat dikerjakan selain menaruh manuskrip itu ke dalam kotak tersebut dengan diatasnya ditumpuki beberapa buku. Paginya pada waktu bangun,tumpukan buku diambil, dan melihat ke dalam kotak, ternyata manuskrip telah lenyap. Kejengkelanku karena kehilangan kesempatan mendapatkan suatu bukti tentang suatu gejala, tidak dapat dihibur dengan pernyataan, bahwa aku sendiri telah membawa buku tulis itu kepada Sang Guru secara astral.

Mungkin menarik,jika di sini aku mengutip dari tulisanku sendiri di tempat lain,tentang tidak mungkinnya didapatkan suatu eontoh perbuatan dengan kekuatan superfisik (dari alam halus) , yang dapat dianggap secara ilmiah tanpa cacad.

Dimana kita dapat memberikan contoh perfibuktian,terhadap fakta-fakta okult,tanpa dapat disangkal, selalu ada kejadian yang mencegah pembuktian itu sebagai mutakhir.

Telah diketahui, bahwa pada hari-hari permulaan Spiritualisme, banyak benda-benda dapat dipindahkan dari jarak jauh dan hal ini menunjukkan, bahwa roh-roh dapat menggunakan kekuatan luar biasa. Namun pada tiap-tiap contoh tentu terdapat satu mata rantai yang hilang dalam rantai penghubungnya. Selalu ada saja alasan untuk ragu-ragu. Demikian juga dalam kejadian yang ditimbulkan oleh para Adep, berhubungan dengan pekerjaan Madame Blavatsky di Simla, bagi beliau-beliau adalah soal sangat mudah sekali mengirimkan surat kabar London Times hari itu ke Simla, seperti pernah disarankan. Namun dalam segala sesuatu mengenai kejadian-kejadian itu selalu terjadi hal-hal yang tertinggal, karena tidak terlihat atau karena sebab-sebab lain, akan adanya beberapa hal-hal yang jelas dan penting.

Pada waktu para Adep dimohon keterangannya tentang hal di atas, kita telah mendapat penjelasan bahwa beliau-beliau telah mencegah adanya kejadian-kejadian gaib, yang mutlak dalam soal pembuktiannya. Memang menjadi rencana beliau untuk tidak memberi kesempatan kepada pikiran yang tak bermoral untuk memiliki kepercayaan penuh terhadap adanya kekuasaan okult atau gaib, apa lagi kepada umat manusia pada tingkatan sekarang, dimana terdapat sejumlah besar pikiran-pikiran yang kuat, namun tidak memiliki perkembangan moral. Selaraa masih ada sifat tidak ada kepercayaan dalam soal ini, maka umat manusia terlindung dari eksploitasi oleh mereka yang tanpa moral. Kita telah dapat melihat, bagaimana umat manusia telah diperbudak secara ekononii dan secara industri oleh pikiran-pikiran yang mementingkan diri sendiri dan menguasai sumber alam. Bagaimana besar malapetaka yang akan di alami, jika pikiran-pikiran di atas dapat menggunakan kekuasaan okult untuk mengeksploitasi, dan hal itu tidak sukar bagi siapapun untuk membayangkannya, sekalipun bagi daya imajinasi yang hanya kecil saja.

Uskup Leadbeater mula-mula bertemu dengan A. Besant dalam tahun 1894. Dalam tahun berikutnya beliau mengundang dia dan saya sendiri untuk bertempat tinggal di Londen di Pusat Perkumpulan Theosofi di 19 Avenue Road, Regent Park, di mana HPB telah meninggal dunia dalam tahun 1891. Rumah ini milik beliau dan sebab itulah permintaannya kepada kami. Dan sejak itu dimulailah kerja sama sangat erat di antara Dr. Besant dan Uskup Leadbeater, dan berlangsung terus sampai akhir hayat mereka. Dalam tahun 1892 Dr. A. Besant menulis buku yang disebut "Theosophical Manuals", buku-buku kecil yang mengandung uraian singkat Pelajaran Theosofi tentang berbagai-bagai hal. Empat buku permulaannya yaitu: *Tujuh Dasar Manusia, Reinkarnasi, Karma dan Mati sesudahnya?* Kemudian diminta oleh Beliau persetujuan untuk mengeluarkan buku Alam Astral, uraian dari Sanggar Londen, sebagai buku pegangan dalam rangkaian tersebut. Dan buku itu keluar sebagai Buku Pegangan No.5.

Dalam tahun 1895 mereka berdua mengadakan penelitian bersama mengenai susunan Hidrogen, Oksigen dan Nitrogen dan unsur keempat yang diberi nama Occultum, yang sampai sekarang belum ditemukan. Dalam tahun yang sama, mereka

berdua mengadakan penyelidikan luas mengenai susunan dan kondisi tentang penduduk alam mental rendah dan mental luhur. Dengan memakai cara dasar seperti yang dipakai oleh Uskup Leadbeater dalam penyelidikan alam astral, maka Dr. Besant dan Leadbeater telah menyelidiki contoh demi contoh Ego di dalam Dewachan di dalam periode mereka sesudah meninggal dunia, yaitu pada mereka dalam keadaan bahagia di alam SURGA. Seperti sebelumnya Uskup Leadbeaterlah yang menulis penyelidikannya, sebab Dr. Besant mempunyai banyak pekerjaan lain, dan itulah yang menjadi asal mulanya Buku Pegangan Theosofi No.6, *Alam Dewachan*.

Dua karya ini, yaitu Alam Astral dan Alam Dewachan, menggambarkan penyelidikan teliti, bersifat obyektif dan ilmiah, sejauh Dr. A. Besant dan Uskup Leadbeater dapat menjalankannya. Buahnya sangat berharga sekali, berupa fakta-fakta dunia yang tidak tampak. Jika dipelajari secara teliti dan dianalisa fakta-fakta ini oleh seorang pelajar yang sangat besar perhatiannya dan tidak mempunyai purba sangka dan berpikiran jujur, akan mempunyai perasaan, bahwa mereka itu tampaknya seperti orang melihat melalui mikroskop atau teleskop dan bukan subyektif, seperti seorang pengarang penulis novel "mengarang" kejadian-kejadian secara jelas di dalam ceritanya.

Inilah secara singkat cerita dari penulisan dari buku pedoman kecil berjudul : Alam Astral

C. Jinarajadasa

1. PANDANGAN UMUM

Sekalipun untuk sebagian besar manusia tidak menyadarinya, tetapi dalam seluruh hidupnya: ia berada ditengah-tengah dunia lain yang tidak tampak, yang luas dan berpenduduk padat. Pada waktu sedang tidur, atau di dalam keadaan kesurupan, dunia lain ini sampai batas tertentu terbuka baginya, yaitu jika indera jasmaninya tidak bekerja untuk sementara waktu. Dan ia kadang-kadang membawa kembali ingatan kabur tentang apa yang telah ia lihat dan dengar di sana. Jika pada kejadian yang disebut mati, ia menanggalkan seluruh badan jasmaninya, kesitulah ia pergi ke dalam jagad yang tidak terlihat. Di dalamnya ia hidup berabad-abad lamanya, yalah waktu yang memisahkan reinkarnasinya dalam kehidupan yang kita ketahui. Sebagian besar dari periode ini dilewatkan di alam surga, yang akan diceritakan dalam buku pedoman

no.6. Namun sekarang yang harus kita perhatikan ialah bagian rendah dari alam yang tidak tampak ini, yakni tentang keadaan manusia, jika memasuki alam ini langsung setelah ia mati. Bagian itulah yang disebut Hades atau dunia bawah bangsa Yunani,tempat pensucian atau keadaan-antara di dalam agama Nasrani, yang disebut alam astral oleh kaum alkimia di abad pertengahan.

Tujuan Buku Pedoman ini, ialah mengumpulkan dan menyusun informasi mengenai kawasan yang- menarik ini, yang terdapat tersebar di dalam Repustakaan Theosofi dan juga menambah sedikit kekurangan, jika terdapat fakta-fakta baru yang kita ketahui. Harus diketahui, bahwa tambahan seperti itu adalah buah penyelidikan beberapa penyelidik dan oleh karena itu, tidak harus dianggap sebagai benar mutlak, tetapi telah diberikan hanya menurut nilai yang sebenarnya.

Di lain pihak, tiap-tiap usaha pengurangan kesalahan telah dilakukan menurut kemampuan kami agar dapat dijamin ketelitiannya,sebab tidak ada fakta lama atau baru dapat ditemukan dalam buku ini,kecuali jika sudah dibenarkan oleh kesaksian paling sedikit dua orang penyelidik di antara kita, yang telah terlatih dan bekerja sendiri-sendiri, oleh para pelajar senior, yang pengetahuannya mengenai hal ini tentunya lebih dari pada kita. Karena itu diharapkan bahwa uraian tentang alam astral ini akan dapat dianggap dipercaya menurut apa adanya, meskipun uraian ini tidak dapat dianggap sangat lengkap.

(Ini saya tulis empat puluh tahun yang lalu dalam edisi pertama buku ini, dan sekarang aku dapat menambah pengalaman tiap-tiap hari selama waktu itu seluruhnya, yang dapat menegaskan ketelitian penyelidikan dalam abad yang lalu itu. Banyak hal-hal yang di waktu itu agak aneh dan seperti dongeng, sekarang.menjadi biasa, karena selalu diketahui secara akrab Lagi pula banyak bukti-bukti telah dikumpulkan dan ditambahkan ; di sana-sini telah ditambah beberapa kata dan secara praktis tidak ada perubahan lainnya).

Hal pertama, yang perlu diberi penjelasan dalam menggambarkan tentang alam astral, yakni tentang realitasnya yang mutlak. Dalam menggunakan kata itu aku tidak menggunakannya dari segi metafisika, yang mengatakan segala sesuatu itu tidak-nyata, selain satu yang Tidak Terbabar, sebab sifatnya tidak tetap atau fana. Aku menggunakannya .dalam arti biasa dalam percakapari tiap-tiap hari. Apa yang kumaksudkan yaitu, hahwa benda-benda dan penduduk alam astral nyata dan sama seperti badan-badan kita, meja kursi kita, bermacam-macam rutnah_rumah dan monumen kita yang semuanya nyata seperti Charing Cross (jalan utama di Londen) ; Suatu kutipan yang digunakan untuk menegaskan kenyataan seperti terdapat dalam salah satu buku Theosofi. Mereka tidak akan kekal selama-lamanya seperti juga benda-benda di alam wadag ini, tetapi bagaimanapun juga mereka adalah benda-benda nyata dipandang dari segi pandang kita selama mereka ada. Mereka itu adalah kenyataan

yang tidak dapat kita abaikan, hanya karena sebagian besar umat manusia belum dapat menyadarinya atau hanya secara samar-samar saja sadar mengenai keberadaannya.

Aku tahu bagaimana sukarnya bagi rata-rata pikiran menyadari realitas dari hal-hal yang tidak dapat dilihat dengan mata jasmani. Sangat sukar bagi kita untuk menyadari, bagaimana tidak lengkapnya penglihatan kita, sehingga kita tidak dapat mengerti, bahwa kita selamanya hidup dalam suatu dunia luas, sedang kita hanya dapat melihat sebagian kecil saja. Namun ilmu pengetahuan menceritakan dengan tanpa ragu-ragu, bahwa demikianlah halnya, sebab ia dapat membeberkan kepada kita, dunia seluruhnya penuh dengan mahluk-mahluk kecil-kecil sekali, yang adanya sama sekali tidak kita ketahui sepanjang menggunakan indera saja. Meski demikian mahluk-mahluk itu bukannya tidak penting karena kecilnya, sebab berdasarkan pengetahuan tentang kebiasaan dan kondisi mikroba kita memelihara kesehatan dan dalam banyak hal juga hidup kita sendiri.

Ke arah lain indera kita juga terbatas, Kita tidak dapat melihat udara yang justru ada di sekeliling kita. Indera itu tidak dapat menunjukkan adanya, kecuali jika ia bergerak, hingga kita dapat menyadarinya melalui indera peraba. Walaupun¹ begitu, di dalamnya terdapat suatu kekuatan yang dapat menghancurkan kapal terbesar dan merobohkan bangunan terkuat, jelaslah di sekeliling kita terdapat daya-daya-kekuatan besar, yang lepas dari pengamatan indera kita yang tidak sempurna dan lemah. Begitu nyata keadaan -indera kita seperti itu, sehingga kita harus waspada agar tidak menjalankan kesalahan umum yang membahayakan, dan menduga, bahwa apa yang kita lihat mencakup semua yang dapat di lihat.

Kita seperti terkurung di dalam menara dengan indera kita sebagai jendela-jendela kecil yang terbuka hanya ke suatu arah tertentu. Ke arah lain-lainnya kita tertutup sama sekali, akan tetapi kewaskitaan atau penglihatan astral membuka satu atau dua jendela tambahan lain, memperluas pandangan kita sehingga terbentang di hadapan kita suatu dunia baru yang luas, yang merupakan juga bagian .dari jagad lama, sekalipun sebelumnya kita tidak melihatnya.

Tidak seorang pun memiliki gambaran terang tentang ajaran Religi Kearifan, sebelum ia paling tidak memiliki pengertian intelektual dari fakta bahwa dalam tata surya kita ada kawasan alam lain yang nyata, masing - masing dengan materinya yang berbeda-beda kepadatannya. Beberapa kawasan alam dapat dikunjungi' dan diamati oleh orang-orang yang telah membuat dirinya cakap untuk pekerjaan itu, sama halnya seperti negeri asing dapat dikunjungi dan diamati. Dengan membandingkan pengamatan mereka yang biasa bekerja di alam itu, dapat ditemukan buktibukti tentang keberadaan dan sifatnya, setidaknya-tidaknya yang memuaskan seperti halnya kebanyakan di antara kita merasa puas, dengan pengertian kita tentang keberadaan

Greenland atau Spitzbergen. Selanjutnya seperti seseorang, yang memiliki sarana dan memilih mau bersusah payah, dapat pergi dan melihat Greenland atau Spitzbergen bagi diri sendiri, demikian juga seseorang dapat memilih dan berusaha payah untuk mendapatkan kecakapan baginya yaitu dengan menjalani hidup tertentu yang disyaratkan, sehingga pada waktunya ia dapat melihat alam-alam lebih luhur ini menurut kehendaknya sendiri.

Nama-nama yang diberikan kepada alam-alam ini, yaitu alam wadag, alam astral, alam mental serta alam Buddhi dan alam Nirwana. Nama-nama itu kita berikan kepadanya menurut urutan kepadatannya, yakni mulai dari yang terpadat meningkat pada yang lebih halus, sampai pada yang terhalus. Lebih tinggi dari pada yang kami ceritakan di atas, ada dua lainnya, akan tetapi mereka itu jauh berada diluar kecakapan kita untuk menggambarannya, kita tinggal dulu pembicaraan kita sekarang ini. Harus dimengerti, bahwa zat atau materi tiap-tiap kawasan alam itu, sangat berbeda dengan kawasan di bawahnya seperti halnya uap berbeda dengan zat padat, tetapi dalam taraf lebih besar lagi. Sebenarnya apa yang kita sebut padat, cair dan gas hanya merupakan tiga bagian rendah dari materi alam fisik ini.

Kawasan astral yang akan kucoba terangkan, adalah yang kedua dari kawasan besar di dalam alam, yaitu alam berikutnya yang ada di atasnya atau di dalamnya dunia fisik, yang kita semua mengenalnya. Sering disebut juga alam khayal atau ilusi, bukan karena ia lebih palsu dari pada alam wadag ini, akan tetapi tanggapan orang dibawa kembali ke dalam alam dunia ini oleh orang waskita yang tidak terlatih, sifatnya sangat tidak dapat dipercaya.

Apakah sebabnya demikian? Sebabnya pada pokoknya karena ada dua hal yang sangat menonjol mengenai dunia Astral tersebut. Pertama bahwa banyak penduduknya memiliki kecakapan yang mengherankan untuk merubah bentuknya dengan sangat cepat sekali dan juga dapat menyulap penglihatan orang-orang yang ingin dipermainkan. Yang kedua karena penglihatan di alam itu, adalah suatu kecakapan berbeda dan luas dari penglihatan di alam dunia. Oleh karena benda dilihat seperti sekaligus dari segala sisi, sebab benda padat dapat juga dilihat dalamnya seperti terbuka terang, seperti juga luarnya. Oleh karena itu, bagi seorang peninjau yang belum berpengalaman didalam alam baru ini akan menjumpai banyak kesulitan, untuk mengerti apakah sebenarnya yang ia lihat, dan terlebih lagi jika ia menceritakannya dengan kata-kata yang kurang memadai dalam pembicaraan biasa.

Suatu contoh tentang macam kesalahan yang mungkin terjadi,seringnya terhalik suatu bilangan,yang dilihat oleh seorang waskita dialam astral,sebab bilangan itu tampak seperti terbalik sehingga 139 ia melihatnya seperti 931 dan lain sebagainya. Bagi seorang pelajar ilmu gaib yang mendapat latihan dari seorang Guru yang cakap,kesalahan demikian tidak mungkin terjadi,kecuali bila tergesa-gesa atau karena

kurang teliti. Sebab pelajar itu harus mengikuti pelajaran yang lama serta bermacam-macam, dalam ketrampilan melihat secara tepat.

Sang Guru atau mungkin beberapa murid yang lebih maju, memperlihatkan di hadapannya segala macam bentuk penglihatan yang menyesatkan berulang kali, dan menanyakan kepadanya: "Apakah yang telah kau lihat?" Setiap jawaban yang salah kemudian dibetulkan, serta diterangkan juga sebabnya, sehingga sedikit demi sedikit si pemula memiliki suatu ketepatan dan kepercayaan dalam menghadapi gejala di alam astral, yang sangat lebih rumit dari sesuatu yang mungkin dihadapi di alam fisik ini.

Ia bukan saja harus belajar melihat tepat akan tetapi menceritakannya dengan tepat pula, dari alam yang satu ke alam yang lain, tentang apa yang ia lihat dan ia ingat. Untuk memberi pertolongan kepadanya dalam hal ini, ia harus diberi pelajaran memindahkan kesadarannya dari alam fisik ke alam astral atau mental tanpa keputusan dan kembali lagi. Sampai hal itu dapat dilakukan, selalu ada kemungkinan bahwa sebagian dari apa yang diingatnya dapat hilang atau berubah di waktu terjadi kekosongan waktu beralih kesadaran dari satu alam ke alam yang lain. Jika kecakapan memindahkan kesadaran, itu dapat dimiliki secara sempurna, sang murid akan memiliki kemajuan untuk dapat menggunakan semua kecakapan astralnya.

Hal itu dapat dilakukan bukan saja jika ia keluar dari badan wadagnya selama tidur, atau selama setengah tidur, juga di waktu bangun benar-benar dalam kehidupan biasa dalam badan wadag ini.

Telah menjadi kebiasaan bagi sementara kaum Theosof untuk berbicara merendahkan tentang alam astral dan menganggapnya sama sekali tidak penting untuk diperhatikan. Akan tetapi hal itu tampak bagiku sebagai pandangan yang keliru. Tak dapat diragukan, apa yang harus kita tuju yaitu kehidupan sebagai Roh, dan celakalah seorang pelajar yang tidak menghiraukan hal tersebut dan susah puas dengan mencapai kesadaran astral. Ada beberapa orang, yang karnanya memungkinkan mereka memperkembangkan kecakapan mental yang tinggi terlebih dulu dengan melampaui alam astral untuk sementara waktu, namun ini bukanlah metode yang biasa dipakai oleh Sang Guru Kearifan bagi murid-murid beliau.

Jika mungkin tentunya akan menghemat banyak kerepotan sebab apa yang lebih tinggi mencakup yang rendah; tetapi bagi kebanyakan dari kita kemajuan seperti itu, yang melonjak-lonjak, telah dilarang oleh kesalahan dan kebodohan di waktu lampau. Segala yang kita harapkan mengenai hal itu yalah dapat maju secara lambat setapak demi setapak. Oleh karena alam astral adalah alam sesudah alam kita yang bermateri padat, maka pada umumnya pengalaman kita di alam tinggi berhubungan dengan materi padat. Oleh karena itu sangat menarik perhatian bagi mereka di antara kita, yang baru saja mulai mempelajari

soal ini, agar memiliki pengertian jelas tentang fenomena gaib dengan prewangan (seance), mengerti tentang rumah-rumah hantu dan lain sebagainya, yang jika tidak demikian, tidak akan dapat diterangkan. Juga untuk melindungi diri kita sendiri maupun lain-lain orang dari banyak yang mungkin bisa ditimbulkan oleh gejala tersebut.

Perkenalan pertama kali dengan kawasan menarik ini, caranya berbeda-beda. Sementara orang hanya sekali dalam seluruh hidupnya, karena pengaruh yang luar biasa menjadi cukup peka untuk mengenai kehadiran satu dari penduduknya yang dekat padanya. Mungkin juga pengalaman itu tidak terulang lagi, sehingga dengan berlakunya waktu percaya bahwa pada kejadian itu, ia mengalami suatu khayalan (halusinasi). Lainnya lagi dapat melihat dan mendengar sesuatu, yang bagi orang lain tidak dapat dilihat atau didengar, sedang kejadian•demikian bertambah lama bertambah sering. Lainnya lagi, dan ini mungkin pengaiaman paling umum bagi semua orang, bertambah laras bertambah jelas, apa yang telah dilihat dan didengar di alam lain di waktu tidur.

Harus dipahami, bahwa kecakapan penglihatan secara obyektif tak dapat diragukan terdapat dalam diri manusia sebagai benih. Akan tetapi bagi kebanyakan kita, hal itu merupakan soal perkembangan yang lambat dan lama, sebelum kesadaran sepenuhnya dapat bekerja dalam badan-badan yang lebih tinggi. Berkenaan dengan badan astral, soalnya adalah agak berbeda, sebab bagi semua orang berperadaban tinggi dari bangsa yang maju di dunia, memiliki kesadaran yang secara sempurna telah dapat menanggapi semua getaran yang sampai padanya raelalui zat astral. Selain itu juga telah dapat menggunakan badan astral benar-benar sebagai wahana dan alat.

Kebanyakan kita sadar di alam astral, pada waktu badan wadag tidur, akan tetapi pada umumnya kita hanya sedikit saja sadar pada alam itu, dan oleh karena itu menyadari lingkungan astral kita hanya samar-samar saja. Kita juga masih terlibat oleh pikiran di waktu bangun, dan oleh urusan jasmaniah dan hampir tidak memperhatikan alam halus di sekitar kita yang sangat sibuk.

Langkah pertama bagi kita ialah membuang kebiasaan pikiran demikian, sehingga kita dapat bekerja di dalam alam itu dengan akal pikiran kita. Bahkan jika hal itu telah tercapai, hal itu tidak tentu membuat kita akan dapat membawa: "" kembali dalam kesadaran bangun ingatan tentang pengalaman di alam tersebut. Akan tetapi soal dapat ingat kembali, adalah soal lain sama sekali dan dengan cara apapun tidak mempengaruhi kecakapan kita untuk mengerjakan pekerjaan astral yang sangat baik.

Di antara mereka yang mempelajari soal ini, ada beberapa yang mencoba memperkembangkan penglihatan astral dengan memandang kristal atau dengan lain cara. Namun mereka yang mendapat keuntungan yang tidak ternilai, karena menerima petunjuk dari seorang Guru yang cakap, mungkin akan dibuat benar-benar sadar di alam astral, mula-mula dibawah pengawasan khusus dari Sang Guru. Pengawasan akan

berlangsung terus sampai beliau merasa puas, bahwa tiap-tiap siswa tahan uji terhadap setiap bahaya atau serangan, yang mungkin sekali akan dijumpainya. Penjagaan itu dilakukan dengan melakukan percobaan-percobaan terhadap mereka. Akan tetapi sekalipun demikian, waktu pertama kali menyadari benar-benar bahwa kita selamanya di tengah-tengah kesibukan dunia yang kebanyakan di antara kita sama sekali tidak menyadari, maka kejadian itu merupakan suatu kala dalam hidup manusia, yang tidak terlupakan.

Begitu kaya dan beraneka warna kehidupan di alam astral, sehingga mula-mula membingungkan sekali bagi ,Sang Siswa bahkan penyelidik yang berpergalaman bukanlah kewajiban mudah mencoba menggolong-golongkan dan mendaftarnya. Jika seorang penyelidik hutan tropis yang tidak dikenal diminta, bukan saja untuk memberi keterangan.lengkap tentang daerah yang telah ia lalui dengan segala rinciannya secara tepat, dari tumbuh-tumbuhan dan mineralnya, dan juga tentang jenis dan golongan dari tiap-tiap macam serangga yang bermilyard, burung-burungnya, binatang lainnya yang merambat, yang telah ia lihat, mungkin menjadi terkejut, melihat tugas besar dan yang menakutkan itu. Namun hal tersebut tidak ada persamaannya dengan kesulitan penyelidik psikis,sebab baginya zat-zat lebih bersifat kompleks. Pertama sukarnya menceriterakan dengan tepat apa yang dilihat di alam sana untuk alam sini, mengenai apa yang diingat tentang apa yang telah ia lihat. Kedua karena tidak tepatnya bahasa-bahasa biasa untuk menyatakan segala apa yang harus ia laporkan.

Namun bagaimana juga,seperti seorang penyelidik dialam fisik ia mungkin akan mulai menerangkan tentang negeri itu dengan mengambil semacara keterangan umum dari pemandangannya dan sifat-sifatnya yang menonjol. Oleh karena itu ada baiknya memulai dengan sketsa umum dari kawasan astral dengan mencoba memberikan suatu gambaran alam itu, sebagai latar belakang dari segala kegiatannya yang mengherankan dan yang selalu berubah.Justru di sini pada permulaannya timbul kesulitan, yang hampir tidak dapat diatasi karena soalnya memang sangat kompleks sifatnya.Semua orang di alam itu mengakui, bahwa untuk menimbulkan gambaran jelas tentang pemandangan di dalam alam astral bagi mereka, yang penglihatannya belum terbuka, sifatnya seperti berbicara dengan orang buta tentang keaneka ragam warna di langit disaat matahari terbenam. Meskipun sifatnya sangat terperinci dan kompleks keterangan itu, namun tetap tidak ada ketentuan, bahwa gambaran yang diberikan kepada pikiran si pendengar cukup menimbulkan gambaran tepat kenyataannya.

2. PEMANDANGAN

Pertama-tama, harus dimengerti, bahwa alam astral memiliki tujuh tingkatan sebagai berikut. Tiap-tiap tingkatan materinya berbeda-beda kepadatannya. Karena bahasa alam fisik yang miskin, kita terpaksa berbicara tentang tingkatan-tingkatan bagiannya, seakan tingkatan yang satu lebih tinggi letaknya dari pada tingkatan yang lain. Berhubung dengan itu kita tidak boleh beranggapan keliru tentang mereka itu (atau tentang alam lebih besar dari alam astral, yang hanya menjadi bagian dari yang besar itu), bahwa bagian-bagian itu tempat-tempat terpisah dalam ruang, seperti papan-papan pada rak buku, atau seperti kulit bawang, yang satu di luar yang lain. Harus dipahami, bahwa materi tiap-tiap kawasan alam atau bagian saling menembusi. Sehingga di sini di atas bumi ini semua terdapat dalam ruang yang sama. Meskipun benar juga, bahwa jenis-jenis materi yang lebih halus, meluas lebih jauh dari bumi wadag ini dari pada yang lebih padat atau lebih "rendah".

Demikianlah jika kita berbicara tentang orang yang memasuki suatu alam atau bagiannya, janganlah dianggap ia harus bergerak di dalam ruang. "Tidak!" tetapi ia hanya memindahkan kesadarannya dari suatu tingkat ke lainnya. Lambat-laun, sedikit demi sedikit ia tidak dapat menanggapi getaran dari alam dengan suatu jenis materi dan mulailah disadarinya getaran lebih cepat dan lebih halus dari materi yang lebih halus pula. Dengan demikian suatu alam dengan segala pemandangannya dan penduduknya tampak sedikit demi sedikit hilang dari pengelihatan. Tampak lambat laun Alam lain yang lebih luhur sebagai gantinya.

Dipandang dari segi lain, benar juga penggunaan "tinggi" atau "rendah", mengenai bagian-bagian alam, yaitu jika kita membandingkan alam-alam itu atau bagian-bagiannya sebagai lingkaran kecil dikelilingi oleh lingkaran lain, yang makin bertambah besar. Sebab materi dari semua bagian alam terdapat juga di tempat ini di atas permukaan bumi, namun alam astral lebih besar dari pada alam dunia ini, sampai beberapa ribu mil di atas permukaan bumi. Hukum gravitasi pun bekerja pada materi astral, sehingga jika materi bagian-bagian alam itu dibiarkan saja, maka mungkin juga akan membentuk suatu bola besar dengan materi berjenis-jenis itu, lapisan-lapisannya yang konsentris. Namun bumi ini selalu berputar mengelilingi matahari. Selain itu juga mendapat pengaruh dan daya beraneka warna, sehingga antara jenis yang satu akan bercampur dengan jenis yang lain-lainnya. Sekalipun demikian tetap benar, bertambah tinggi kita naik, kita akan menjumpai materi yang selalu berkurang padatnya.

Ada persamaannya yang sangat dekat dengan di alam wadag ini, yaitu dengan bumi, air dan udara, benda padat, cair dan gas. Semuanya terdapat dipermukaan bumi, namun secara garis besarnya benar juga, jika kita katakan, bahwa bumi ada

ditempat terendah, air ada di atasnya dan gas ada di atas sekali. Air dan udara keduanya menembusi bumi, meskipun tidak sampai ke dalam sekali. Air pun naik ke dalam udara dalam bentuk awan, tetapi ketinggiannya juga terbatas. Benda padat dapat dilempar ke atas, ke udara, karena suatu tenaga kuat, seperti telah terjadi, seperti pada waktu gunung Krakatau meletus di tahun 1883, sehingga membutuhkan waktu tiga tahun untuk kembali ke bumi lagi. Namun akhirnya debu itu turun juga, seperti juga air naik ke dalam udara sebagai uap, lalu kembali sebagai hujan, dan hal sama terdapat juga pada materi astral.

Kembali kita membicarakan bagian-bagian alam tersebut. Jika kita mulai dari bagian tertinggi, yang kurang padat materinya kemudian turun ke bagian dibawahnya, demikian seterusnya, maka bagian-bagian itu dapat dibuat menjadi dua golongan, yaitu bagian 1, 2 dan 3, adalah golongan pertama dan golongan kedua yaitu bagian 4, 5 dan 6. Adapun bagian ke 7, merupakan bagian tersendiri. Bagian-bagian 1, 2 dan 3 atau bagian 4, 5 dan 6 mempunyai materi astral bagi tiap-tiap dua bagiannya sebanding kepadatannya seperti air dan benda padat, dan bagi satu bagian dengan bagian di atasnya sebanding pasir dan besi baja. Kita sekarang menyisihkan bagian ke 7 itu terlebih dulu. Mengenai bagian ke 4, 5 dan 6 semuanya mempunyai latar belakang alam dunia, dimana kita hidup dengan segala macam rangkaiannya. Kehidupan di bagian ke 6 tidak berbeda dengan kehidupan biasa kita di dunia ini, hanya tanpa badan wadag dengan segala kebutuhannya. Dan jika kita meningkat sampai di bagian kelima dan keempat, segala sesuatu sifatnya kurang kebendaannya dan makin meninggalkan dunia rendah kita dengan segala kepentingannya. Pokoknya pemandangan di bagian-bagian itu seperti di bumi yang telah kita kenal; Namun sebenarnya masih lebih dari pada itu, sebab jika kita memperhatikannya dari segi yang berbeda dengan menggunakan indera astral, sekalipun benda-benda wadag sejati, tampak sangat berbeda. Seperti telah dikatakan, bagi orang yang inderanya terbuka benar-benar, mereka itu akan tampak seperti bukan dilihat dari satu sisi saja, namun dari segala penjuru sekaligus. Suatu pemandangan yang cukup membingungkan. Belum lagi jika kita tambahkan, bahwa tiap-tiap bagian di dalam benda padat semua dapat seluruhnya, dan dengan jelas dilihat, seperti bagian luarnya. Kita akan dapat mengerti, bahwa dalam keadaan demikian, sekalipun benda yang sangat kita kenal, mula-mula seluruhnya tidak dikenal lagi.

Akan tetapi jika kita berpikir sejenak, kita akan mengerti bahwa penglihatan itu akan lebih dekat pada persepsi yang benar dari pada penglihatan dengan mata badaniah. Dipandang dari alam astral, umpamanya, semua sisi sebuah kubus kaca, akan tampak sama panjangnya seperti kenyataannya. Tetapi jika dilihat di dalam alam fisik, sisi yang jauh dari mata, akan tampak lebih pendek dari pada kenyataannya, karena menurut hukum perspektif dan hal itu tentu suatu kebohongan penglihatan saja. Sifat khusus inilah yang membuat sementara penulis menceritakannya sebagai penglihatan

dalam alam-alam dengan ukuran keempat. Itulah suatu pernyataan yang dapat memberi gambaran dan saran menurut kenyataannya.

Di samping sumber kesalahan di atas, materi astral bersifat lebih rumit lagi, sebab jika dilihat dengan pengelihatan astral akan dilihat juga bentuk materi, yang tetap bersifat wadag benar-benar, namun tidak tampak dilihat dalam keadaan biasa. Demikianlah keadaannya ! Misalnya saja bagian-bagian kecil-kecil dalam udara di sekeliling kita; Lainnya yaitu berbagai sinar, yang selalu dipancarkan oleh segala sesuatu yang hidup. Tetapi juga empat tingkatan yang lebih tinggi dari pada materi biasa, yang biasanya disebut ether, karena tidak ada nama lain untuk membedakannya dengan materi biasa.

Ether itu terdapat di dalam empat bagian atas dari dunia wadag ini, sehingga dapat disebut suatu tata alam tersendiri, yang secara bebas menerobos semua alam wadag. Jika orang mau menyelidiki getaran "alam ether itu" dan bagai mana daya kekuatan alam luhur mempengaruhinya, maka hal itu akan merupakan bidang tersendiri, yang akan sangat menarik untuk dipelajari, apa lagi bagi seorang ahli ilmu pengetahuan. Sudah tentu ia harus memiliki penglihatan, yang dibutuhkan untuk penyelidikan itu.

Sekalipun kita telah mengerti benar dan dapat menggambarkan dalam pikiran segala sesuatu yang telah diuraikan di atas, namun kita belum juga dapat mengerti, walaupun hanya separohnya saja dari sifat kompleksnya persoalan ini! Sebab selain bentuk-bentuk atau jenis baru materi wadag ini, kita juga harus menghadapi bagian-bagian materi astral, yang banyak membingungkan.

Mula-mula kita harus mengetahui, bahwa tiap-tiap benda wadag, bahkan partikel-partikel ada kembarannya di dalam alam astral. Dan kembaran itu, bukan benda sederhana, tetapi biasanya sangat bersifat kompleks, sebab terdiri dari berbagai materi astral. Di samping itu tiap-tiap mahluk hidup dikelilingi oleh suasananya sendiri (*suasana yang sering hanya dapat kita rasakan, pent*) yang biasanya disebut "*aura*" dan bagi mahluk manusia aura ini merupakan cabang pengetahuan, yang sangat menarik. Ia dapat dilihat bentuk bulat telur, seperti kabut bercahaya sangat kompleks suasananya, dan karena bentuk itu, maka kadang-kadang disebut telur aura.

Para pembaca theosof akan dapat mendengar dengan senang hati, bahwa dalam permulaan perkembangannya, jika simurid mulai terbuka penglihatan astralnya, ia sudah dapat merasa pasti mengenai kebenaran pelajaran, yang telah diterima, melalui Pendi Perkumpulan Theosofi. Karena ia telah dapat melihat sendiri, salah satu azas manusia yang halus dari enam azas lainnya, tidak terhitung badan wadag kita. Terhadap teman-temannya ia tidak lagi hanya melihat bentuk lahiriahnya, tapi juga kembaran ethernya hampir sama seluas atau sebesar badan wadagnya. Di dalamnya disaksikan daya kesehatan prana waktu masuk dan kemudian dipecah-pecah dan dialirkan badan,

sebagai cahaya merah mawar dan juga jika dipancarkan dari badan oleh orang sehat dengan sifatnya yang sudah berubah.

Yang sangat cemerlang dan lebih mudah dilihat dari semuanya itu, yang tampak sangat terang dengan sinar bermacam-macam, yang selalu berubah dengan cepat sekali. Semuanya itu menunjukkan adanya berbagai keinginan yang timbul dalam batin tiap-tiap saat. Materinya memang dari jenis lebih tinggi, yakni dari alam astral. Itulah yang disebut badan astral. Di belakangnya terdapat badan dari materi lebih halus atau lebih tinggi lagi, yaitu dari alam mental bagian konkrit. Ia adalah badan mental, yang juga memiliki warna macam-macam, namun yang hanya berubah secara lambat.

Selama hidup, badan pikiran orang menunjukkan arah pokok segala perhatiannya. Lebih tinggi lagi dapat dilihat badan karena yang sangat lebih cemerlang tanpa batas, di mana segala sesuatu yang telah berkembang dengan baik, sifatnya seperti cahaya hidup, dan dia adalah wahana pribadi Luhur, yang dapat menunjukkan tingkatan perkembangan ego sebenarnya dalam perjalanannya dari satu kelahiran ke lain kelahiran. Untuk dapat melihat ini, sang murid harus sudah memperkembangkan penglihatan di dalam badan karena itu sendiri.

Bagi seorang murid akan mengurangi banyak kesulitan, jika ia belajar sekaligus menganggap aura-aura itu bukan hanya sebagai pemancaran sesuatu, namun sebagai benar-benar penjelmaan Ego di berbagai alam". Jika ia mengerti, bahwa Ego itulah sebenarnya manusia dan bukan berbagai-bagai badannya, yang hanya menjadi wakilnya saja. Selama Ego yang berreinkarnasi ada di alamnya sendiri, yaitu tanpa bentuk, tempat tinggalnya yang sebenarnya, maka disitu ia memakai badan, yang di sebut badan karena. Akan tetapi jika ia turun ke dalam alam-alam dengan bentuk, ia memakai badan dari materi alam itu, agar ia dapat bekerja di situ. Adapun materi yang ditarik oleh dirinya, itulah yang dibangun menjadi badan pikirannya.

Seperti itu juga, jika ia turun ke dalam alam astral, dibuatlah bagi dirinya badan astral dari materi astral, sedang badan-badannya yang sudah ada, tetap dipakainya.

Dan ketika ia turun lebih jauh ke kawasan paling rendah, badan fisik terbentuk menurut cetakan etheris yang disediakan oleh para Penguasa Karma. Penjelasan lengkap tentang aura-aura ini dapat ditemukan dalam buku 'Manusia jasmani dan rohani' (*Man, visible and invisible*), tetapi cukup diterangkan di sini sekedar menunjukkan bahwa mereka semua menempati ruang yang sama yang halus menembusi yang kasat Diperlukan studi yang teliti dan banyak praktek agar pemula dengan secepat dapat membedakan satu sama lain dengan jelas. Meskipun demikian, aura manusia atau lebih sering hanya sebagian darinya tidak jarang merupakan salah satu obyek astral murni yang dilihat orang yang tidak terlatih, meskipun dalam hal itu tanda-tandanya mungkin disalah artikan.

Meskipun aura astral kadang-kadang lebih menyolok karena kecemerlangan kilatan warnanya, sebenarnya ether syaraf dan kembaran etheris materinya lebih padat, karena masih termasuk batasan kawasan fisik, namun tak tampak oleh penglihatan biasa. Bila kita mengamati badan anak yang baru lahir dengan kemampuan psikis, akan kita dapati bahwa ia diserapi bahan astral dari berbagai tingkat kepadatan, maupun oleh berbagai tingkat bahan etheris. Bila kita mau bersusah menelusuri badan-badan rohani ke asal-usulnya, akan kita dapati bahwa kembaran etheris yang merupakan cetakan guna pembentukan badan fisik, dibentuk dari bahan/materi etheris oleh para agen Penguasa Karma. Sedangkan badan astral, dikumpulkan tanpa sadar oleh ego yang turun, dengan otomatis, ketika ia melewati kawasan astral (lihat Manual 4 : Karma).

Dalam komposisi kembaran etheris harus masuk sedikit-sedikit dari semua tingkatan materi etheris yang berbeda-beda. Tetapi perbandingannya bisa sangat berbeda-beda, dan ditentukan oleh berbagai faktor seperti ras induk, ras cabang dan tipe manusia, maupun oleh karma individu. Bila diingat bahwa 4 sub bagian materi ini terdiri dari banyak kombinasi, yang pada gilirannya membentuk agregat/kelompok yang masuk ke dalam komposisi 'atom' dari yang disebut 'unsur' oleh para ahli kimia, maka dapat dilihat bahwa azas ke dua dari manusia itu sangat rumit, dan jumlah kemungkinan variasinya praktis tak terhingga. Maka betapa pun rumit dan luar biasa karma manusia, mereka yang bertugas di bidang itu dapat memberi cetakan yang cocok guna membentuk tubuh yang tepat sesuai. Tetapi informasi tentang subyek karma yang luas ini ada dalam manual tentang "Karma" .

Satu butir lain yang perlu disebut sehubungan dengan kenampakan badan fisik bila dilihat dari kawasan astral, yaitu bahwa penglihatan luhur bila terkembang penuh, memiliki kemampuan membesarkan atas kemauan partikel terkecil menjadi ukuran sebesar apa pun. yang diinginkan, seperti halnya mikroskop. Tetapi dengan kemampuannya jauh lebih besar dari pada mikroskop nana pun (saat itu, 1895) atau yang mungkin akan dibuat Molekul dan atom hipotetis yang didalilkan ilmu pengetahuan adalah realitas yang tampak nyata bagi pelajar okult, namun ia mengenalinya sebagai sesuatu yang jauh lebih rumit sifatnya dari pada yang telah ditemukan ilmuwan. Di sini pun ada bidang studi luas yang sangat menarik yang pembahasannya dengan mudah akan mengisi satu volume buku. Peneliti ilmiah yang telah mempunyai penglihatan astral dengan sempurna, tidak hanya akan menemukan bahwa percobaan - percobaannya dalam fenomena biasa yang telah dikenal akan sangat dimudahkan tetapi juga akan terbentahg dihadapannya pandangan pengetahuan yang sama sekali baru baginya, yang jika ingin dislidiki secara tuntas akan membutuhkan waktu lebih dari seumur hidup. Umpamanya saja ada sesuatu. yang indah dan menarik yang telah tampak pada diri sipenulis. dengan perkembangan penglihatan astral, yaitu adanya warna-wara lain, dan sama sekali berbeda dengan warna yang dapat dilihat dengan penglihatan biasa. Warna itu berada di luar spektrum biasa, termasuk warna merah

infra dan violet ultra, yang telah ditemukan oleh ilmu pengetahuan dengan sarana lain. Itu sangat terang dapat dilihat di alam astral. Namun kita tidak akan membicarakan soal yang sangat menarik ini, tetapi raeneruskan usaha kita, memberi gambaran umum tentang pemandangan alam astral.

Tentunya pada saat ini akan menjadi terang, seperti di atas telah disinggung, bahwa benda-benda alam dunia, merupakan latar belakang dari kehidupan di bagian-bagian tertentu ' -dari pada alam astral. Namun kita akan melihat lebih banyak lagi dari rupa yang sebenarnya dan sifat-sifatnya yang menonjol akan lebih tampak dari pada apa yang biasa kita lihat. Pengaruhnya secara umum juga sangat berbeda. Sebagai suatu contoh, ambillah sebuah batu, sebagai suatu benda yang sangat sederhana. Jika dilihat dengan penglihatan astral, bukan lagi seperti segumpal batu tanpa hidup.

Pertama, akan tampak seluruh zat wadag batu itu, dan tidak sebagian kecil saja. Kedua juga dapat dilihat getaran semua partikel-partikel wadagnya. Ketiga, akan dilihat adanya kembaran astral, yang terdiri dari berbagai jenis materi astral, yang semuanya juga bergerak tanpa berhenti. Kemudian ke empat dapat dilihat Hidup Ilahiah Universal sangat jelas bekerja di dalam batu itu. Dan hidup Ilahiah itu juga bekerja di seluruh alam, sekalipun sudah tentu penjelmaannya tampak berbeda sekali. Perbedaan ini disebabkan oleh tingkatannya yang berbeda-beda kepadatannya. Untuk memudahkan soal ini, maka masing-masing tingkatan diberi nama sendiri-sendiri. Hidup Ilahiah itu, kita kenal terlebih dulu dalam tiga alam elemental. Jika hidup Ilahiah itu memasuki alam mineral disebut monade mineral. Di dalam alam tumbuh-tumbuhan disebut monade tumbuhan, demikian seterusnya. Sepanjang apa yang kita ketahui, tidak ada benda atau materi mati.

Sebagai tambahan dapat dikatakan, bahwa dapat dilihat juga suatu aura di sekjar masing-masing benda itu, namun tidak seperti yang terdapat pada mahluk-mahluk yang lebih tinggi, yang mempunyai aura yang lebih besar dan lebih beraneka warna rupanya. Di alam astral itu, terdapat elemental-elemental rendah sebagai penghuninya juga. Akan tetapi hal ini, akan lebih tepat, jika diterangkan sebagai suatu jenis elemental, yang biasa disebut roh alam. Di sini bukan merupakan tempatnya untuk membicarakan hal ini secara terperinci mengenai hidup Ilahiah, yang berdiam di dalamnya, sebab keterangan lebih luas akan dapat dibaea dalam buku "Manusia jasmani dan rohani", (*Man visible and invisible*) dan lain-lain buku Theosofi; Juga bacalah bab terakhir dari buku ini. Dalam alam tumbuh-tumbuhan, alam binatang dan alam manusia, sifat auranya tentu lebih kompleks dengan lebih banyak warnanya.

Oleh beberapa pembaca dapat juga diajukan keberatan, bahwa sifat kompleks itu tidak terdapat pada keterangan kebanyakan orang juga berpenglihatan batin. Sebab mereka kadang-kadang juga melihat alam astral. Demikian juga laporan - laporan dari roh-roh yang menceritakan keadaan alam astral, dengan menggunakan perewangan

dalam pertemuan – pertemuan 'seance' , berbeda dengan apa yang diceritakan di atas. Namun kita dapat bertanggung jawab mengenai hal itu. Hanya sedikit orang yang tidak terlatih dapat berada di alam itu, baik ia masih hidup atau sudah mati ! Mereka dapat melihat hal-hal dengan sebenarnya, namun hal tersebut dapat dilakukan setelah berpengalaman lama. Sekalipun mereka yang dapat melihat sepenuhnya, sering merasa bingung sekali dan kacau untuk dapat mengerti dan ingat. Di antara sebagian kecil, yang dapat melihat dan ingat, maka tampaknya hampir tidak ada yang dapat menceritakan segala yang diingat, karena kurangnya kata-kata dalam bahasa di dunia ini. Banyak orang berpenglihatan batin tidak terlatih, tidak pernah melakukan penyelidikan secara ilmiah sama sekali. Mereka hanya menerima kesan saja, yang dapat benar, namun juga dapat setengah salah atau mungkin sama sekali salah.

Hipotesa terakhir ini menjadi mungkin sekali, jika kita mengingat, betapa seringnya penghuni alam itu main-main dan menipu penghuni dari alam lain, dan terhadap mereka itu orang yang tidak terlatih biasanya tanpa perlindungan. Selain itu harus diingat, bahwa penduduk biasa di alam itu, di dalam keadaan biasa hanya dapat menyadari benda-benda di alam itu saja. Adapun benda-benda dari alam dunia ini sama sekali tidak tampak, seperti benda-benda astral bagi kebanyakan orang didunia.

Seperti di atas telah diterangkan, semua benda-benda wadag memiliki kembarannya dari zat astral, yang juga tidak dapat terlihat oleh manusia. Perbedaan kembaran dengan aslinya, dapat dianggap soal kecil, tetapi merupakan bagian yang esensial dalam gambaran simetri atau seimbang tentang segala benda.

Jika ada suatu makhluk astral yang selalu bekerja dengan menggunakan perewangan, maka inderanya lambat laun dapat menjadi kasar, sehingga akhirnya tidak peka lagi terhadap materi lebih tinggi di alamnya sendiri, sehingga tidak dapat melihatnya seperti kita. Hanya penglihatan terlatih di alam astral, yang dapat sadar di dua alam ini, akan dapat mempercayai apa yang dilihatnya, sebab dapat melihat tiap benda dengan bagiannya yang halus juga dengan seketika. Perlu juga dipahami, sifat kompleks itu ada, hanya jika dilihat secara lengkap, dan diselidiki secara ilmiah, baru aman dan terhindar dari penipuan dan kesalahan.

Mengenai bagian alam astral ketujuh yaitu yang terendah, ia juga memiliki alam dunia ini sebagai latar belakangnya. Hanya apa yang dapat dilihat dari latar belakang ini. seluruhnya berubah dan hanya merupakan pandangan tidak lengkap, sebab semua yang bersifat cahaya dan baik serta indah, sania sekali tidak kelihatan. Mengenai hal itu telah digambarkan empat ribu tahun yang lalu dalam lontar (papyrus) Mesir kuno, tulisan dari penulis (Scribe) Ani, yang bunyinya sebagai berikut: "Jenis tempat apakah itu yang telah kudatangi? Tidak ada air, tidak ada udara, dan dalaranya tak terduga, dan kehidupan seperi ti malam yang tergelap, sedang orang perantauan di tempat itu,

tanpa pertolorigan. Di tempat itu orang tidak dapat hidup dengan hati tenang." Bagi orang celaka di tempat itu, sesuai dengan tingkatannya, sungguh nyata bahwa "dunia ini penuh kegelapan dan penghuni yang kejam." Namun kegelapan ini memancar dari dalam diri sendiri, sehingga kehidupannya dilaksanakan dalam kegelapan terus-menerus karena kejahatan dan kekejamannya. Memang itulah yang disebut neraka, telah dibuat oleh manusia sendiri.

Saya tidak bermaksud mengatakan, bahwa bagian alam ini seluruhnya khayalan saja dan sama sekali tidak mempunyai kenyataan. Bagian alam itu sebagian ada di atas permukaan tanah, dan sebagian lagi (mungkin kebanyakan) ada di bawah tanah, artinya menembus tanah padat. Akan tetapi, yang saya maksud yaitu, bagi orang-orang yang biasa hidup dengan hati bersih dan baik, tidak akan menyentuh bagian yang sangat tidak menyenangkan ini ataupun menyadari adanya. Jika orang memasukinya, tentu hanya karena perbuatannya, dan pembicaraannya dan pikirannya sendiri yang jahat.

Kebanyakan para pelajar merasa, bahwa penyelidikan bagian alam astral ini tugas yang sangat tidak menyenangkan, sebab bagian itu dirasakan padat dan bersuasana materialistis yang sangat kasar, sehingga sangat memuakkan bagi badan astral yang telah bebas. Rasanya harus melalui benda cair gelap yang kental, sedang para penduduknya serta pengaruhnya yang dijumpai di sana biasanya juga sangat tidak menyenangkan.

Bagian pertama, kedua dan ketiga alam astral, meskipun menempati ruang yang sama, menimbulkan kesan sangat jauh dari alam wadag, dan oleh karena itu kurang kebendaannya. Makhluk-makhluk yang berdiam di sini sama sekali tidak mempunyai perhatian terhadap dunia dan segala miliknya. Mereka biasanya dipenuhi pikirannya sendiri, dan sampai 'batas-batas tertentu mencipta lingkungannya sendiri. Ciptaan itu cukup bersifat objektif dan dapat dilihat oleh makhluk-makhluk lainnya, juga bagi orang-waskita. Bagian ini di Barat disebut juga "daerah musim panas" yang banyak kita dengar di dalam peristiwa kesurupah. Mereka yang turun dari tempat itu, dan menceritakan keadaan di tempat itu, tak dapat disangkal lagi, pernyataannya mengandung kenyataan sepanjang apa yang mampu diketahui.

Di dalam bagian inilah, para roh membuat rumahnya, sekolahnya, dan kota-kotanya sendiri, meskipun diciptakannya hanya untuk sementara saja. Tetapi selama itu cukup nyata, namun bagi orang yang dapat melihat lebih terang, mereka itu patut dikasihani, sebab semua yang menggembirakan baginya, sebenarnya hanya buatan mereka sendiri. Banyak hal-hal yang mereka perbuat, tampaknya nyata meski dengan keindahan sementara dan seorang pengunjung tanpa pengetahuan lebih tinggi, dapat merasa puas dan senang, jika ia merantau di dalam hutan dan gunung-gunung, di antara telaga-telaga indah dan taman-taman bunga yang menyenangkan. Semuanya memang tidak ada bandingannya di alam dunia ini. Tiap-tiap orang atau jiwa di sana

dapat menciptakan lingkungan sendiri menurut khayalannya sendiri. Perincian mengenai perbedaan antara tiga bagian atas alam astral, mungkin akan dapat lebih mudah diterangkan, jika kita sampai pada pembicaraan penduduk roh manusia di alam astral.

Uraian mengenai pemandangan di alam astral ini tidak akan lengkap, jika tidak diceritakan tentang apa yang dinamakan CATATAN di dalam Cahaya Astral. Namun itu sering kita dengar, tetapi kami rasa kurang tepat. Catatan (sebenarnya adalah Ingatan Ilahiah yang meraga) itu sebenarnya merupakan film hidup dari segala sesuatu yang pernah atau telah terjadi, dan sebenarnya telah direkam di alam lebih luhur dan hanya dipantulkan di alam astral, dan tidak dapat berlangsung lama. Jika orang memiliki penglihatan tidak lebih tinggi dari pada alam astral, maka ia akan dapat melihat gambar-gambar itu hanya kadang-kadang saja, dan lagi pula gambarnya juga terputus-putus dan bukan bersifat satu cerita lengkap. Akan tetapi gambar .pantulan dari segala macam kejadian pada waktu lampau, selalu ditimbulkan di dalam alam astral, dan merupakan bagian yang penting dari lingkungan para penyelidik di tempat itu. Aku tidak mempunyai ruang untuk berbuat lebih dari pada hanya menyinggungnya saja di sini, namun hal itu akan terdapat lebih lengkap dalam buku "Clairvoyance" .

3. PENGHUNI

Setelah di berikan gambaran tentang latar belakangnya, yang hanya bersifat sebagai sketsa dalam garis - garis besar saja, sekarang kita mengisi sketsa itu, yaitu dengan keterangan tentang penduduk alam astral itu. Jenisnya banyak sekali dan oleh karena itu sangat sulit untuk menyusun dan mendaftarnya. Mungkin lebih mudah, jika kita menggunakan cara membagi penghuni alam ini menjadi beberapa jenis, yaitu jenis manusia, bukan manusia dan yang buatan.

MANUSIA

Penghuni manusia dari alam astral dapat dibagi menjadi dua golongan, manusia yang hidup dan yang telah meninggal dunia. Golongan pertama dapat disebut juga manusia yang masih berbadan wadag, golongan kedua yang tanpa badan wadag.

Golongan manusia hidup

Manusia yang tampak di alam astral sewaktu masih hidup di dunia, dapat menjadi empat jenis :

1. Para Adep dan siswa—siswanya.

Mereka dari jenis ini biasanya menggunakan sebuah badan yang sama sekali bukan badan astral, tetapi badan pikiran yang tersusun dari materi empat bagian alam mental bawah, yang disebut juga alam-alam rupa, sedang bagian alam di atasnya, disebut alam arupa. Keuntungannya memakai badan mental buatan seperti itu, ialah dari alam mental dapat langsung memasuki alam astral dengan seketika atau kembali lagi. Selain itu memungkinkan menggunakan di setiap waktu daya kekuatan lebih besar dan indera batin lebih tajam, yang terdapat di alam mental itu.

Sudah tentu badan pikiran tidak dapat tampak bagi penglihatan astral. Akibatnya siswa yang bekerja di alam astral harus belajar selama beberapa waktu menarik dan membungkus badan mentalnya dengan materi astral. Demikianlah jika ia ingin dapat dilihat di alam itu oleh para penghuninya, agar dapat menolong Secara lebih tepat. Badan sementara ini disebut 'mayavirupa' yang dibuat oleh Sang Guru pada ketika pertama, kemudian sang siswa diberi tahu dan ditolong sampai ia dapat membuatnya sendiri secara mudah dan cepat. Badan seperti itu, sekalipun merupakan gambar rupa orangnya sendiri, tidak berisi materi zat dari badan astralnya sendiri, namun berhubungan dengannya seperti halnya materialisasi badan fisiknya.

Waktu perkembangan itu dimulai sang siswa dapat dilihat bekerja dalam badan astralnya, seperti orang-orang lain. Namun bagi sang siswa, yang mulai bekerja di alam astral di bawah pimpinan seorang guru yang cakap, selalu memiliki kesadaran penuh di alam itu, dan dapat bekerja dengan sempurna dan mudah di semua bagian alam itu.

Demikian juga jika ia harus menggunakan badan lain di dalam alam lain. Ia adalah dia sendiri, cocok seperti para temannya mengenai di alam dunia ini, tentunya dikurangi badan wadag dan badan ethernya, jika ia bekerja di alam astral. Tetapi jika berada di alam mental, tentu masih dikurangi lagi dengan badan astralnya. Dalam alam terakhir ini ia memiliki kecakapan dan kekuasaan tambahan. Dengan demikian ia akan dapat bekerja lebih mudah dan lebih efisien dari pada di alam astral selama ia tidur. Yang ia kerjakan, yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan Theosofi, yang selalu menjadi pikirannya selama ia bangun. Apakah ia ingat segala sesuatu yang dikerjakan, sebagian besar bergantung pada kemampuan memindahkan kesadarannya ke alam

lain, apakah itu dapat ia lakukan tanpa terjadi kesadaran itu putus atau tidak. Jika ia mau ingat sepenuhnya dan cocok dengan nyatanya, syarat di atas harus dipenuhi.

Seorang penyelidik kadang-kadang akan bertemu dengan para pelajar ilmu gaib atau occultisme dari semua bagian dunia. Mereka ini adalah anggota-anggota loji lain-lain, yang tidak mempunyai hubungan dengan para Master, yang banyak diketahui oleh warga Theosofi. Mereka itu kebanyakan pekerja tekun dan berani berkorban untuk mendapatkan kenyataan. Tetapi juga penting untuk dicatat, bahwa loji-loji tersebut di atas, paling tidak mengetahui adanya Maha Persaudaraan Himalaya (para Master). Selain itu juga mengerti, bahwa dalam Persaudaraan tersebut terdapat para Adept tertinggi, yang sekarang diketahui di bumi.

2. Orang yang psikis berkembang, yang tidak dipimpin-oleh seorang Guru?

Orang demikian dapat juga memiliki t-oh yang telah berkembang. Sebab perkembangan psikis dan roh sifatnya berbeda-beda, artinya tidak tentu harus sejalan.

Jika orang sejak lahir sudah memiliki kemampuan psikis, hal itu adalah akibat usahanya di dalam reinkarnasi sebelumnya. Usaha demikian tentunya sangat bersifat tanpa pamrih, namun di lain pihak mungkin juga bersifat tidak tahu dan bertujuan tidak baik atau sama sekali jahat.

Orang demikian biasanya sempurna kesadarannya, jika ia berada di luar badan, tetapi jika tidak mendapat latihan yang baik, maka ia mudah sekali tertipu oleh apa yang dilihat. Ia sering dapat berpindah-pindah dari bagian satu ke bagian lain dalam alam astral, sepenuhnya seperti golongan terlatih. Namun kadang-kadang khusus tertarik oleh bagian tertentu dan jarang sekali mau keluar dari pengaruhnya. Ingatannya tentang apa yang telah dilihatnya dapat berbeda-beda menurut tingkat kemajuannya. Jika sudah maju dapat "ingat dengan sempurna," jika masih sangat rendah, sangat tidak cocok atau lupa sama sekali. Ia selalu tampak di dalam badan astral, karena ia tidak tahu bagaimana dapat bekerja di dalam alam mental.

3. Orang biasa. Artinya orang tanpa perkembangan psikis.

Ia hanya nglambrang di alam astral selama tidur, sering dalam keadaan tidak sadar. Jika tidur nyenyak, bagian-bagian luhur badan astralnya hampir seluruhnya keluar dari badan dan melayang-layang di dekat badan yang sedang tidur. Akan tetapi

bagi orang yang belum maju sama sekali, praktis badan astral itu tidur juga seperti badan wadag.

Dalam beberapa hal, badan astral ini tidak selalu ngantuk, tetapi melayang sambil bermimpi kian-kemari mengikuti aliran dalam alam itu. Kadang-kadang mengenal orang-orang lain yang juga dalam keadaan sama dan mengalami berbagai hal, yang menyenangkan atau pun tidak, yang dapat di ingatnya tetapi kacau sekali, sering menertawakan, sebab bersifat seperti karikatur dari apa yang sebenarnya terjadi. Ia menyambutnya sebagai impian aneh, apabila ia bangun esok paginya.

Semua orang beradab, yang tergolong bangsa maju di dunia memiliki indera astral yang agak berkembang dan jika mereka cukup sadar dapat menyelidiki kenyataan di sekitar dirinya pada waktu tidur. Mereka akan dapat melihatnya dan dapat menerima pelajaran dari padanya. Namun dalam kebanyakan hal, mereka tidak begitu sadar dan menggunakan waktu malamnya untuk belajar dengan tekun, yaitu memikirkan sesuatu hal, yang sangat diperhatikan pada waktu tertidur. Mereka memiliki kecakapan astral, akan tetapi jarang sekali menggunakannya. Mereka benar-benar dapat terjaga dalam alam astral, tetapi tidak mau menyadari keadaan di sekelilingnya secara baik, sehingga apa yang diketahui tentang lingkungannya sangat kabur, atau sama sekali tidak tahu.

Apabila seorang menjadi siswa seorang Guru Kebijaksanaan, biasanya ia dibangunkan seketika dari keadaan lelapnya, sehingga dapat menyadari lingkungannya sepenuhnya dan mulai mempelajari kenyataan-kenyataan di tempat itu dan bekerja di antaranya. Dengan cara demikian, waktu tidurnya tidak lagi kosong, tetapi diisi dengan kegiatan-kegiatan dan pekerjaan yang berguna, tanpa sedikitpun mengganggu istirahat badan wadagnya yang lelah (Lihat *'invisible helper'* bab V).

Badan astral yang dipisahkan, hampir tidak berbentuk dan tidak mempunyai batas-batas tertentu bagi bangsa - bangsa yang tidak maju atau bagi orang yang tidak maju, akan tetapi bagi yang sudah maju inteletnya serta kerohaniannya, badan astralnya yang melayang-layang mempunyai batas-batas jelas dan sangat menyerupai bungkus wadagnya. Sering-sering ditanyakan, bagaimana mengenai orang biasa, jika memang mungkin, jika ia baru berada dalam badan astralnya. Kita harus mengerti, bahwa bagi seorang waskita, badan orang tampak dikelilingi oleh apa yang kita sebut aura, yang warnanya seperti kabut bercahaya, kira-kira berbentuk seperti telur. Aura itu menonjol keluar sejauh kurang lebih 40 cm dari badan wadag ke segala penjuru. Itulah jawaban pertanyaan di atas. Semua pelajar akan sadar, bahwa aura ini sangat kompleks sifatnya dan berisi zat berbagai alam, yang dalam masing-masing orang memiliki badan tersendiri pada waktu sekarang ini. Hanya sekarang marilah kita memandangnya seperti yang dilihat orang yang tidak memiliki kecakapan melihat alam lebih tinggi dari pada alam astral. Bagi orang demikian suatu aura tampak hanya berisi zat

astral, sehingga merupakan hal sederhana untuk diselidiki. Ia akan melihat, bahwa zat-zat astral bukan saja mengelilingi badan wadag, tetapi menerobosinya juga. Tetapi dalam batasan badan wadag itu zat astralnya lebih banyak, lebih padat dari pada bagian aura yang lebih jauh keluar dari padanya. Hal ini tampaknya disebabkan karena adanya daya tarik jumlah besar zat astral, yang menjadikan kembaran sel-sel badan wadag. Bagaimanapun juga pendeknya zat astral di dalam badan wadag sampai di batasnya lebih padat dari pada yang ada didalamnya, bahkan sampai beberapa kali.

Jika di waktu tidur badan astral itu keluar dari badan wadag, susunannya tidak berubah dan orang yang melihat badan astral demikian dengan penglihatan batin akan tetap. tampak baginya/mirip badan wadag seperti sebelumnya di kelilingi suatu aura. Bentuk itu sekarang hanya terdiri dari zat astral tetapi masih tampak berbeda kepadatannya dengan kepadatan kabut, yang ada di kelilingnya. Akan tetapi itu sudah cukup untuk membedakan secara jelas bentuk badan wadag, sekalipun hanya seperti kabut yang lebih padat.

Adapun mengenai perbedaan tampaknya, milik orang maju atau yang belum, bahkan bagi yang belum maju, bentuk dan corak di dalamnya selalu dapat dikenal, meskipun kabur dan tidak jelas, akan tetapi bungkusnya hampir tak dapat disebut sebagai badan, sebab nyatanya sifatnya sebagai kabut belaka tanpa bentuk, batas-batasnya tidak teratur dan tidak tetap.

Aura astral orang atau bangsa yang maju, perubahannya sangat menyolok. Baik bagi auranya sendiri maupun bagi bentuk didalamnya. Bentuk ini jauh lebih teratur dan lebih jelas, sebab lebih dekat menggambarkan badan wadagnya. Sebagai ganti kabut yang melayang-layang, kita dapat melihat auranya berbentuk bulat lonjong dengan batas-batas yang jelas, yang tidak berubah karena tidak dapat di pengaruhi oleh aliran bermacam-macam, yang selalu berputar-putar di dalam alam astral.

Oleh karena kecakapan fisik manusia dalam keadaan berkembang dan pribadi-pribadi berada di berbagai tingkatan kemajuan, maka golongan rendah bercampur dalam gradasi yang hampir tak tampak ke dalam golongan tinggi.

4. Kaum sihir hitam dan para muridnya.

Golongan ini ada persamaannya sedikit dengan golongan pertama. Hanya perkembangannya mereka ini digunakan untuk kejahatan, bukannya kebaikan. Segala kekuasaan mereka digunakan untuk pamrih diri sendiri dan bukan untuk kebaikan umat manusia. Di antara golongan itu terdapat anggota-anggota yang berasal dari bangsa-bangsa terbelakang. Mereka ini menjalankan upacara yang mengerikan, seperti yang

dijalankan oleh kaum Obeah, kaurr. Voodoo dan oleh dukun-dukun dari bangsa-bangsa yang masih buas. Akan tetapi ada kaum sihir hitam dari bangsa Tibet, yang memiliki intelek tinggi, sehingga lebih tercela sifatnya. Oleh bangsa Eropa mereka disebut kaum Dugpa, hanya nama itu kurang tepat. Julukan itu tepatnya hanya untuk suatu golongan atau cabang Sekte Kargyu, dari Bhutan yang dapat juga disebut Perguruah Buddha Tibet yang telah diperbaharui. Hal ini telah diterangkan sangat tepat oleh seorang penulis bernama Surgeon-Mayor Waddell dalam bukunya *The Buddhism of Tibet*.

Kaum Dugpa memang menjalankan banyak sihir Tantri, namun yang sebenarnya bertopi merah dan yang sektenya tidak dirubah sama sekali adalah yang disebut Nin-ma-pa. Ada yang tingkat yang tidak pernah menerima agama Buddha dalam bentuk apa juannya jauh lebih rendah dari golongan di atas yang disebut golongan Bompa, terdiri dari pengikut agama mereka yang aslinya. Tetapi hendaknya jangan dikira, bahwa semua sekte Bangsa Tibet dapat dianggap jahat, kecuali sekte Gelugpa.

Pandangan lebih benar yaitu bahwa sekte-sekte lainnya memperkenankan kelonggaran lebih banyak dalam praktek. Sehingga terdapat jumlah besar yang mencari kepentingan diri dari pada golongan aliran baru yang lebih ketat.

JIWA-JIWA ORANG MATI

Perkara mati di sini, sebenarnya nama yang kurang tepat, sebab mereka yang disebut orang mati di sini dapat dikatakan sepenuhnya hidup seperti kita sekalian. Sering malahan lebih hidup. Oleh karena itu istilah mati di sini harus diberi arti untuk waktu ini tidak ada ikatannya dengan badan wadag. Golongan ini dapat dibagi dalam sepuluh golongan pokok, seperti di bawah ini:

1. Kaum Nirmayakaya.

yaitu golongan manusia, yang telah mendapat hak untuk nienikmati terus-menerus alam Nirwana, tetapi telah menanggalkan haknya agar dapat memberikan segala waktunya guna bekerja, demi kebaikan umat manusia. Golongan ini disinggung agar daftar penggolongan itu lengkap, namun nyatanya sangat jarang mahluk yang begitu luhur martabatnya memperlihatkan diri di alam begitu rendah seperti alam astral. Akan tetapi jika berhubungan dengan pekerjaan luhurnya beliau perlu turuh di alam itu, mungkin sekali beliau akan menciptakan badan astralnya, yang akan disusunnya dari

atom-atom zat astral. Hal seperti itu juga akan dilakukan oleh para Adep yang ada di dalam badan mentalnya, sebab tanpa badan astral, dan hanya tetap didalam badan mental saja atau badan yang lebih mulia lagi, tentu tidak akan dapat dilihat oleh mata astral. Agar dapat bekerja di alam apapun juga tanpa keragu-raguan sedikitpun, beliau itu selalu menyediakan dalam dirinya beberapa atom dari tiap-tiap alam. Atom-atom itulah yang dijadikan inti zat-zat lain yang dengan seketika dapat dipatatkan dikelilinginya. Dengan demikian beliau dapat menyediakan badan apapun, yang beliau butuhkan. Tentang tempat dan pekerjaan golongan Nirmayakaya ini dapat diperoleh keterangan lebih lanjut di dalam buku *Voice of the Silence*, karangan Ny. H.P. Blavatsky dan di dalam buku lainnya berjudul *'Invisible Helpers'* (oleh Leadbeater).

2. Siswa yang menunggu reinkarnasi.

Sering dikatakan dalam kepustakaan Theosofi, jika siswa telah mencapai suatu tingkatan tertentu, dengan bantuan Gurunya ia dapat tidak usah masuk ke dalam alam surga. atau dewachan pada akhir waktu ia ada di dalam alam astral. Hal ini berarti ia dapat terlepas dari hukum alam, yang membawanya masuk ke dalam surga. Di dalam alam terakhir ini, biasanya menurut jalan hukum alam, ia akan memetik buah pekerjaan semua kekuatan rohaniah, yang telah digerakkan oleh cita-cita luhurnya pada waktu ia masih ada di dunia.

Sebagai seorang siswa menurut hipotesa ia haruslah orang yang hidupnya suci dan berpikiran luhur. Mungkin untuk dirinya kekuatan rohaniah ini luar biasa kuatnya, sehingga jika ia masuk ke dalam surga, mungkin sekali akan berlangsung lama sekali. Dari pada berbuat demikian, ia dapat mengambil langkah lain dengan mengorbankan hakriya untuk masuk dewachan. Dengan demikian ia mulai mengikuti jejak Sang Gautama Buddha, sekalipun di tingkatan rendah secara rendah hati. Selanjutnya ia akan dapat menggunakan kekuatan cadangannya untuk jurusan lain, yaitu demi keuntungan umat manusia. Pengorbanan itu tampaknya mungkin sangat kecil, namun ini berarti, bahwa ia telah mengambil bagiannya sangat kecil dalam pekerjaan maha besar dari para Nirmayakaya. Dengan mengambil langkah ini, ia akan mengorbankan hidup sangat bahagia, yang berlangsung beratus-ratus tahun. Tetapi sebaliknya ia mendapat keuntungan besar sekali, karena ia dapat meneruskan pekerjaan dalam hidupnya dan mencapai kemajuan tanpa berhenti.

Jika seorang siswa dengan putusan demikian meninggal dunia, ia keluar dari badan wadangnya, seperti yang sering ia lakukan sebelumnya. Di dalam alam astral ia menunggu sampai kelahirannya kembali yang sesuai dapat diatur baginya oleh Gurunya. Inilah suatu penyimpangan nyata dari jalannya kejadian, dan oleh karena itu

dibutuhkan persetujuan dari kekuasaan lebih tinggi sebelumnya, dan baru hal di atas dapat dijalankan. Akan tetapi bahkan bila persetujuan itu telah diterima, ia harus sangat berhati-hati untuk selalu tinggal di dalam alam astral, sebab hukum alam itu sangat kuat dayanya. Ia menunggu sampai zat-zat astral diatur dengan baik. Namun apabila ia sampai menyentuh alam mental (dewachan) , meskipun hanya sebentar sekali, ia dapat terhanyut dalam aliran evolusi biasa lagi tanpa dapat ditahan.

Dalam beberapa hal ia dapat menghindari mengalami kelahiran baru, namun keadaan ini jarang terjadi. Ia lantas saja memasuki badan orang dewasa, yang sudah tidak digunakan lagi oleh penghuninya. Sudah tentu orang jarang akan dapat menemukan badan yang cocok. Lebih banyak terjadi orang tersebut harus menunggu di dalam alam astral, seperti telah diceritakan di atas, menunggu adanya kesempatan kelahiran yang cocok datang baginya. Dalam pada itu ia tidak kehilangan waktu, sebab ia tetap tidak berubah seperti sedia kala, sehingga ia dapat tetap menjalankan yang telah diberikan oleh Sang Guru, tetapi sekarang ia dapat melaksanakannya lebih tepat dan lebih efisien dari pada waktu ia ada di dalam badan wadagnya tak dapat berbuat demikian, karena ia tidak lagi mendapat rintangan karena lelah. Kesadarannya sangat lengkap dan ia dapat bergerak ke mana-mana menurut selernya ke semua bagian alam itu dengan mudah.

Siswa yang menunggu reinkarnasinya bukan soal biasa di alam itu, namun kadang-kadang dapat dijumpai, dan oleh karena itu ia salah satu golongan. Tidak dapat diragukan, bahwa ketika evolusi umat manusia berjalan maju, yang berada di Jalan Suci bertambah banyak, dan golongan ini bertambah besar.

3. Orang biasa sudah mati.

Tidak perlu diterangkan bahwa jumlah ini berjuta-juta kali lebih besar dari pada jumlah mereka, yang telah kita bicarakan, jika diperhatikan kondisi masing-masing tentu sangat luas batas-batasnya. Demikian juga batas waktu masing-masing berada di alam itu juga luas, sebab ada yang hanya beberapa hari saja atau beberapa jam saja, namun sebaliknya juga ada yang berdiam di sana sampai bertahun-tahun, bahkan ada yang sampai berabad-abad.

Orang yang menjalani hidupnya di dunia dengan baik dan suci, sedangkan perasaan serta cita-citanya bersifat tidak mementingkan diri sendiri dan rohaniah, tidak akan tertarik oleh alam ini. Jika ia seluruhnya tidak diganggu, tentu tidak banyak hal-hal, yang akan menahan dirinya di situ, atau membangunkannya untuk bekerja di situ, sebab harus dimengerti, bahwa sesudah meninggal dunia, manusia sejatinya menarik perhatiannya ke dalam diri sendiri. Langkah pertama kali dalam hal itu ialah menanggalkan badan

wadagnya dan kemudian hampir langsung meninggalkan badan ethernya secara langsung. Demikianlah dimaksudkan agar ia secepat-cepatnya juga menanggalkan badan astralnya atau badan keinginannya, untuk kemudian masuk ke dalam alam Sorga. Di sini sajalah semua buah cita-citanya akan dapat berbuah dengan sempurna.

Manusia dengan pikiran mulia dan suci dapat berbuat hal diatas, sebab ia telah dapat menguasai semua nafsu duniawi selama hidupnya. Segala kekuatan kemauannya telah diarahkan kedalam saluran-saluran tinggi, sehingga hanya tinggal sedikit daya kekuatan nafsu rendah, yang harus dihabiskan di alam astral. Ia tinggal di sana hanya untuk waktu pendek saja, dan mungkin sekali ia akan memiliki kesadaran lebih sedikit dari pada setengah mimpi merigenai segala keadaan di sekitarnya sampai ia jatuh tertidur. Pada waktu itu badan badannya yang lebih tinggi akhirnya membebaskan diri dari bungkus astralnya untuk masuk dalam kehidupan sangat bahagia di dalam alam surga.

Bagi orang yang belum menginjak jalan yang menuju pada perkembangan gaib, apa yang diceritakan di atas. merupakan cita-cita. Tetapi tentunya tidak dapat di capai oleh semua orang, atau bahkan oleh sebagian besar umat manusia. Rata-rata orang tidak membebaskan diri dari nafsu rendahnya sebelum meninggal dunia, sehingga membutuhkan waktu panjang atau pendek untuk berada di dalam berbagai bagian alam astral, agar dapat memberi waktu pada segala kekuatan, yang telah ia timbulkan. untuk menghabiskan dirinya dan dengan demikian membebaskan Kekuatan itu akan habis sesudah dilaksanakan apa yang menjadi tujuannya.

Semua orang sesudah mati harus melalui tiap-tiap bagian alam astral, dalam perjalanannya menuju ke alam surga namun jangan diartikan, bahwa mereka itu harus juga sadar ditiap-tiap bagian tersebut. Halnya sama seperti badan wadag, yang harus mengandung padatan, cairan, gas serta ether. Demikian juga bagi badan astral, juga harus berisi semua materi astral dari semua bagiannya, sekalipun perbandingan berjenis-jenis materi itu dapat berbeda-beda sekali bagi tiap-tiap kasus. Kita harus selalu ingat, bahwa manusia mengambil materi untuk .badan astralnya bersamaan dengan es^{nsi} elemental yang berhubungan dengan badannya. Hal itu dilakukan selama hidupnya. yaitu dari alam disekitarnya, yang merupakan sumber segala zat astral dan itulah yang dapat disebut elemental buatan yang dapat hidup sendiri selama beberapa waktu. Sudah tentu sebagai makhluk hidup ia mengikuti cara hidupnya sendiri dan juga mengikuti jalan evolusi ke bawah, ke dalam materi, tanpa mengindahkan kebaikan dan kepentingan Ego, yang kebetulan ia tertarik, bahkan dapat dikatakan elemental buatan itu tidak mempunyai pengertian terhadap Ego tersebut. Dengan demikian timbullah dalam diri manusia pertentangan terus-menerus antara kemauan daging dan kemauan roh, seperti banyak diceritakan dalam berbagai tulisan religius.

Memang perjuangan itu merupakan "suatu hukum anggota badan melawan hukum pikiran", dan jika manusia hanya tunduk saja, dan bukan meguasainya, evolusi manusia akan mendapat rintangan berat. Namun hal itu hendaknya sekali-kali jangan dianggap sebagai hal yang buruk, sebab bersifat kekuasaan Illahiah yang mengalir secara teratur, meskipun jalannya dalam hal ini, menuju ke bawah ke dalam materi dan bukan ke atas menjauhi materi seperti jalan evolusi kita.

Jika orang meninggal dunia dan jiwanya masuk ke dalam alam astral, maka daya pengrusak alam mulai bekerja pada badan astralnya dan kejadian ini menimbulkan elemental dalam badan itu merasa dalam keadaan bahaya. Sebab itu ia mulai membela hidup dirinya, yaitu dengan mencegah haneurnva badan astral selama mungkin. Ia mengusahakannya dengan menyusun badan astral itu menurut kemampuannya sendiri, yaitu dengan membuat badan itu berlapis-lapis menurut bagian materi astral, dengan yang terpadat sendiri menjadi lapisan luar, kedua dari materi lebih halus, demikian selanjutnya- Lapisan terpadat ada di luar sendiri, sebab dapat memberi pertahanan besar untuk mencegah kehancuran badan astral.

Orang harus berdiam di dalam lapisan materi terendah sendiri, sampai ia dapat membebaskan diri dari materi itu menurut kekuatan pribadinya. Jika hal itu telah terlaksana, maka kesadarannya pindah dipusatkan pada lapisan berikutnya, yang terdiri dari materi alam astral bagian keenam. Dengan lain perkataan ia telah memasuki alam astral bagian keenam. Dengan lain perkataan lagi, kita juga dapat mengatakan, jika badan astral telah menghabiskan daya tarik terhadap suatu lapisan, maka materi kasar lapisan itu akan ditinggalkan, dan badan astral berada di dalam bagian alam yang lebih tinggi. Juga dapat dikatakan seperti menjadi lebih ringan dan dengan demikian badan itu selalu naik dari bagian lebih rendah ke bagian lebih tinggi. Dalam bagian-bagian itu, badan itu hanya berhenti, jika terjadi keseimbangan dalam alam itu.

Kejadian-kejadian demikian sering dapat kita dengar dalam pertunjukan seance, yaitu yang menggunakan prewangan untuk hubungan dg orang mati yang sering berkata, bahwa mereka itu akan meningkat ke alam lebih tinggi. Jika demikian keadaannya, mereka tak akan ada kemungkinan lagi berhubungan dengan orang hidup dengan menggunakan prewangan, atau setidak-tidaknya tidak mudah lagi. Apa yang dikatakan itu memang kenyataan, bahwa jiwa di alam bagian tinggi alam astral hampir tidak mungkin menggunakan prewangan biasa.

Dengan demikian dari keadaan badan astral, kita dapat mengerti, berapa lama jiwa itu tertahan di suatu bagian alam astral, sebab hal itu akan tergantung tepat dengan jumlah materi astral yang terdapat dalam badan tersebut. Hal ini juga bergantung pada bagaimana hidupnya di dunia, nafsu yang ia ikuti saja kemauannya, sebab semua itu akan menentukan jumlah materi, yang ia masukkan dalam badan astralnya. Maka bagi

seseorang yang dapat hidup suci dan berpikir tinggi, dapat membuat jumlah materi astral bagian rendah sangat sedikit. Nafsu-nafsu itu jika dituruti kehendaknya, akan menarik zat astral bagian rendah dalam badan keinginannya. Jika zat-zat itu lebih halus karena nafsu-nafsu yang luhur, maka zat-zat astral rendah akan sangat sedikit, sehingga pada waktu berhubungan dengan daya penghancurannya, jumlah yang sedikit itu akan tercerai-berai dengan seketika, kembali kepada alam sekitarnya, dan membuat jiwa itu bebas pada saat itu juga untuk beralih ke dalam bagian-bagian alam astral berikutnya.

Bagi orang-orang yang benar-benar memiliki sifat-sifat rohani yang tinggi, keadaan yang diceritakan di atas telah dapat dicapai untuk semua bagian alam astral. Akibatnya ia hanya melalui saja alam astral dan tidak berhenti di situ, dan langsung sadar di alam surga atau dewachan. Seperti telah diterangkan di atas, bagian-bagian alam tersebut tidak berlapis-lapis, tetapi saling menerobos. Jika kita mengatakan, bahwa jiwa berpindah dari satu bagian ke lain bagian, hal ini tidak berarti, bahwa jiwa itu, harus berpindah tempat, tetapi ia memusatkan kesadarannya dari satu lapisan badannya ke lapisan di luar sendiri ke lapisan berikutnya.

Hanya orang-orang dengan nafsu-nafsu rendah dan kasar, yang biasanya bangun dan sadar di bagian terendah sendiri, umpamanya saja orang-orang pemabuk, mereka yang menjalankan M. lima, yaitu lima macam kejahatan atau keroyalan. Di sana mereka berdiam untuk beberapa waktu lamanya, sesuai dengan kekuatan nafsunya, sering mereka sangat menderita. Sebabnya tidak ada hal-hal yang dapat digunakan untuk memuaskan nafsu-nafsu itu, sedangkan nafsu duniawi dalam dirinya masih sangat kuat sekali. Pengganti hal-hal itu pun tidak ada, kecuali jika mereka mencengkam orang-orang di dunia dengan nafsu sama dan dapat menguasai mereka itu.

Orang pada umumnya yang baik tidak memiliki sesuatu nafsu yang menahan ia tinggal dibagian terendah alam ini. Namun jika keinginan pokok baginya, atau pikirannya dipusatkan pada keperluan yang merupakan segala sesuatu yang menyangkut keduniaan, mungkin ia terdapat di dalam bagian keenam dan tetap hanya berkeliaran di tempat dan disekitar orang-orang yang mempunyai hubungan erat dengan dirinya waktu masih berada di dunia. Bagian kelima dan keempat alam astral mempunyai sifat-sifat seperti itu juga. Hanya jika kita meningkat padanya, maka pandangan kita tentang dunia menjadi makin tidak penting lagi. Jiwa-jiwa itu cenderung makin banyak merubah lingkungannya sesuai dengan pikiran mereka yang terkuat dan yang tetap.

Selanjutnya kita akan sampai di bagian ketiga, yang sifatnya sangat lebih menonjol dari bagian sebelumnya, kenyataan bagian itu tidak tampak, sedangkan yang sangat tampak yaitu segala hal-hal yang dibuat oleh pikiran manusia sendiri. Jiwa-jiwa itu membangun kota-kotanya sendiri, bukan seluruh kota yang dibuatnya sendiri, seperti di

alam dewachan. Tetapi mereka mewarisi buatan pendahulunya dan jiwa yang baru datang, hanya menambah sesuatu dengan pikirannya. Demikianlah di bagian ketiga ini terdapat gereja, masjid, vihara, candi, rumah sekolah bermacam-macam, rumah-rumah tempat tinggal, yang sering semua itu diceritakan oleh para perewangan dalam pertemuan yang disebut seance. Semua yang diceritakan itu kedengarannya seperti tidak nyata dan tidak indah bagi pengamat yang tidak memiliki purbasangka. Tentunya bagi para pembentuknya sendiri sangat menyenangkan sekali.

Jika kita datang di bagian kedua, tampaknya itu menjadi tempat jiwa-jiwa orang-orang yang hanya memikirkan kepentingan diri dan orang-orang beragama yang tidak memiliki sifat rohaniah. Kita dapat melihat jiwa-jiwa memakai mahkota emas dan menyembah Tuhan bagi negeri dan waktunya yang telah diwujudkan secara materialistis yang sangat kasar.

Kemudian kita sampai pada bagian pertama alam astral, yang tampaknya khusus sesuai sekali dengan mereka, yang pada waktu hidup di dunia mencurahkan perhatian dan tenaganya pada pekerjaan dengan pikiran, yang sifatnya materialistis. Hal itu mereka jalankan, bukan untuk menguntungkan sesaraa manusia, sebab niatnya memang hanya menguntungkan dirinya sendiri, karena ambisinya dan juga hanya untuk latihan bagi pikirannya. Orang-orang demikian, sering berada di bagian tersebut sampai lama, sedang mereka merasa sangat senang, karena-dapat memecahkan segala persoalan inteleknnya, tetapi karena tidak ada sangkut pautnya dengan kebaikan orang lain, maka perjalanannya ke alam surga juga sangat lambat.

Kita harus mempunyai pengertian jelas, seperti diterangkan sebelumnya, bahwa pandangan tentang tempat tidak dapat dihubungkan dengan bagian-bagian alam astral ini. Jiwa orang yang telah meninggal dunia, dan seluruhnya bekerja di sini, dapat dengan mudah sekali pergi dari Inggris ke Australia, hanya menurut apa yang dibayangkan alam pikirannya. Namun ia tidak akan memindahkan kesadarannya, dari satu bagian alam astral ke bagian lain yang lebih tinggi, kecuali jika ia sudah menanggalkan dari, badannya segala materi dari bagian itu.

Aturan tersebut di atas, tidak ada terkecualinya, menurut apa yang telah diselidiki. Akan tetapi sudah tentu jika orang dapat sadar di suatu bagian, ia dapat memperpanjang atau memperpendek hubungan dengan bagian alam tersebut, dimana ia dapat sadar.

Hanya jumlah kesadaran orang di suatu bagian alam astral, tidak tentu mengikuti suatu hukum yang sama dengan tepat. Marilah kita bicarakan cont-oh yang sifatnya sangat berlebihan mengenai kemungkinan variasinya, agar soal ini benar-benar kita pahami. Umpamanya ada suatu jiwa mempunyai sifat-sifat, yang membutuhkan materi dari bagian ketujuh atau yang paling rendah karena bawaan dari inkarnasinya yang telah lalu. Namun dalam inkarnasinya sekarang ia sangat untung dapat belajar menguasai sifat-sifat rendahnya. Usaha demikian kebanyakan tidak seluruhnya berhasil

seratus persen. Jika memang berhasil maka penggantian materi kasar dengan yang halus di dalam badan astralnya akan berjalan secara terus-menerus, sekalipun lambat.

Proses demikian berlangsung sedikit demi sedikit dan mungkin juga ia belum selesai dalam pekerjaan ini, akan tetapi ia sudah meninggal dunia. Dalam hal ini tentunya badan astralnya masih ada materi dari bagian ketujuh, sehingga ia harus juga berdiam di bagian ketujuh alam astral itu. Akan tetapi zat astral bagian ketujuh itu tidak biasa dipakai dalam hidupnya di dunia, sebelum ia meninggal dunia. Sekalipun demikian, jiwanya harus tetap tinggal dibagian ketujuh alam astral, sampai karena proses alamiah, zat-zat itu ditanggalkan dengan sendirinya dan jiwa itu juga tidak akan sadar waktu berdiam di bagian alam tersebut. Ia berada dalam keadaan tidur, sehingga juga tidak mengalami penderitaan karena keadaan di situ.

Para pelajar okultisme dapat juga membuat kehidupan di alam astral menjadi sesuatu yang sangat berbeda dari apa yang diceritakan di atas. Bagi orang biasa jika ia meninggal dunia dan bangun dari ketidak sadarnya di alam astral, maka badan astralnya akan disusun materinya oleh elemental nafsu di dalamnya, yaitu dalam tujuh lapisan, mulai lapisan kasar di luar sendiri, sampai lapisan halus di dalamnya, yaitu lapisan pertama. Dalam badan astral itu ia akan menerima getaran dari luar hanya melalui lapisan yang luar sendiri. Dengan demikian jiwa tersebut hanya mempunyai pandangan alam dari bagian tersebut itu. Orang menerima pembatasan itu sebagai bagian dari kondisi kehidupannya yang baru. Memang ia tak sadar bahwa pembatasan itu ada, dan ia mengira bahwa apa yang ia lihat adalah semua yang dapat dilihat, karena ia tak tahu apa-apa mengenal elemental atau kegiatannya.

Namun pelajar Theosofi mengerti akan semua ini, karena itu ia tahu bahwa pembatasan itu tak perlu ada. Dengan mengetahuinya ia seketika akan berusaha melawan tindakan elemental nafsu, dan akan bertahan agar badan astralnya tetap dalam kondisi yang sama seperti selama hidup duniawinya artinya, dengan semua partikelnya tercampur satu sama lain dan bergerak bebas. Konsekuensinya adalah bahwa ia akan mampu menerima getaran dari materi setiap bagian alam astral secara serentak, dan dengan demikian seluruh alam astral sepenuhnya terbuka bagi penglihatannya. Ia akan mampu bergerak kian kemari sebebaskan waktu ia tidur secara fisik (dulu), dan karena itu dapat menemukan dan berkomunikasi dengan setiap orang di alam astral, tak tergantung di bagian alam yang mana orang saat itu berada.

Usaha untuk melawan perubahan susunan, dan mengembalikan badan astral pada kondisi semula, tepat sama seperti yang harus dilakukan dalam melawan keinginan keras selama hidup fisik. Elemental itu takut dalam setengah sadar yang khas baginya, dan ia berusaha mengalihkan ketakutannya pada manusia. Maka manusia selalu punya naluri kuat akan adanya bahaya yang menjalar padanya, yang hanya dapat dihindari dengan membiarkan perubahan susunan badan astral. Namun bila ia tetap melawan

rasa ketakutan yang tak masuk akal itu dengan tegas atas dasar pengetahuannya sendiri bahwa tak ada alasan untuk takut, pada waktunya ia akan mengalahkan perlawanan elemental, sebagaimana ia telah berulang kali melawan dorongan keinginan selama hidup duniawinya. Maka ia menjadi kekuatan yang hidup selama kehidupan astralnya, mampu meneruskan karya menolong orang lain sebagaimana ia biasa mengerjakan pada jam-jam tidurnya.

Sambil lalu dapat dikatakan bahwa komunikasi dialam astral dibatasi oleh pengetahuan yang bersangkutan, sebagaimana juga di sini. Sedangkan siswa yang mampu menggunakan badan mentalnya dapat mengkomunikasikan pikirannya kepada manusia di sana dengan lebih mudah dan cepat dari pada di bumi, melalui kesan mental. Penghuni alam astral biasanya tak mampu melakukannya, tetapi tampaknya ada . pembatasan yang mirip dengan yang berlaku di bumi, meski tak begitu ketat. Akibatnya adalah bahwa mereka di sana seperti halnya di sini, ditemukan berteman dalam kelompok yang terhimpun oleh kesamaan simpati, kepercayaan dan bahasa.

Gagasan poetis tentang kematian. sebagai penyamarata universal hanyalah kemustahilan yang timbul dari ketidaktahuan, karena faktanya kebanyakan kasus kehilangan badan fisik tidak membuat perbedaan apa pun dalam watak atau kecerdasan pribadi. Dan karena itu sama banyaknya perbedaan tingkat kecerdasan di antara mereka yang biasa kita sebut mati sebagaimana di antara yang masih hidup.

Menurut pelajaran agama populer di Barat, sesudah orang meninggal dunia, akan mengalami kejadian-kejadian bermacam-macam, akan tetapi hal-hal tersebut tidak cocok dengan kenyataannya, sehingga banyak orang intelek yang merasa bingung tidak mengerti, sewaktu mereka itu bangun di alam astral sesudah mati. Sebab keadaan mereka yang mereka jumpai di situ, sangat berbeda dengan apa yang mereka harapkan, dan menemukan keadaan demikian, mereka lalu menolak kepercayaan bahwa mereka telah meninggal dunia benar-benar, dan bukan seperti apa yang banyak mereka banggakan, yaitu keabadian jiwanya. Hal terakhir inilah yang oleh kebanyakan orang Barat dianggapnya benar. Oleh karena mereka masih sadar di alam itu dianggapnya sebagai bukti, bahwa mereka tidak mati.

Banyak orang percaya pada hukuman abadi ! Kepercayaan itu jugalah, yang bertanggung jawab terhadap segala macam perasaan takut, yang timbul dan seluruhnya tanpa dasar di dalam jiwa orang banyak yang baru saja memasuki kehidupan lebih tinggi. Dalam kebanyakan hal mereka menderita, mengalami penderitaan batiri sampai lama, sebelum mereka dapat membebaskan diri dari pengaruh buruk kutukan yang mengerikan. Jika mereka sudah bebas, maka mereka akan mengerti, bahwa jagad ini diatur, tidak menurut selera beberapa iblis, yang bergembira karena manusia merasa takut! Jagad diatur dan diperintah menurut hukum

evolusi, yang bersifat sabar sekali dan baik. Banyak para anggota golongan yang baru kita bicarakan, belum sampai memiliki pengertian dan menghargai kenyataan hukum evolusi ini dengan akal pikirannya, sehingga mereka berkeliaran kesana kemari tanpa tujuan selama berada di alam itu, tidak berbeda dengan waktu mereka masih hidup di dunia. Maka sesudah orang meninggal dunia, sesuai benar dengan sebelumnya, hanya sedikit saja jumlah orang mengerti sesuatu tentang keadaan sebenarnya dan mengerti bagaimana dapat memanfaatkan sebaik-baiknya. Kebanyakan orang tidak memiliki pengetahuan tentang hal itu. Keadaannya menjadi seperti di dunia sekarang ini, orang bodoh jarang siap mendapatkan keuntungan dari nasehat dan contoh dari orang bijaksana.

Akan tetapi bagaimana pun tingkatan makhluk di alam itu, keadaannya berubah-ubah selalu, tetapi keseluruhannya lambalaun menjadi selalu berkurang, sebab pikiran rendah manusia selalu ditarik ke arah berlawanan oleh sifat-sifat luhur manusia, yang selalu menariknya ke atas. Sedangkan nafsu-nafsu kuat menariknya dari bawah untuk selalu turun. Itulah sebabnya selalu berubah-ubah ke atas dan ke bawah, tetapi kecenderungan bergerak keatas lambat laun menjadi lebih besar, sebab pengaruh hawa nafsu dan keinginan bertambah lama menjadi bertambah lemah, untuk pada akhirnya lenyap sama sekali.

Mengenai hal ini, timbul keberatan terhadap kaum spiritualis dengan seancenyanya. Orang yang sangat bodoh dan rendah budinya dapat belajar banyak, jika sesudah mati jiwanya dapat berhubungan dengan kaum spiritualis, yang ingin mengetahui hal jiwa orang-orang itu bersungguh-sungguh hati dan berada dibawah pengawasan dan kontrol beberapa orang yang dapat dipercaya. Dengan demikian orang itu benar-banar dapat ditolong dan ditingkatkan kemajuannya. Tetapi bagi orang biasa, kesadarannya selalu meningkat, dari bagian rendah ke bagian yang tinggi. Baginya tidak akan terjadi pertolongan apapun dalam evolusinya. Jika bagian rendah dirinya harus dibangunkan dari ketidaksadarannya, proses alamiah yang sangat dibutuhkan yang sedang dialami. Hal ini berarti jiwa itu ditarik kembali kebawah untuk berhubungan dengan dunia melalui seorang prewangan.

Bahaya khusus dari hal itu dapat dilihat. Mengingat manusia sejati selama waktu itu selalu menarik diri dari badan astralnya, sehingga selama itu tambah lama tambah tidak dapat mempengaruhi atau memimpin badan-badannya yang rendah dan pada akhirnya meninggalkan seluruh badan astralnya. Jika pribadi itu masih ada hubungannya dengan badan astralnya, kekuatan untuk membuat karma masih ada. Jika jiwa itu ditarik kebumi lagi melalui prewangan, maka jelas ia menambah karma buruk daripada karma baiknya.

Perjalanan jiwa selamanya menuju surga, dan jika padanya selalu datang pengaruh yang menariknya kembali ke bumi dengan perantaraan prewangan, maka perjalanan tersebut dapat diperlambat sekali.

Pengaruh lain yang bukan karena ditarik melalui prewangan untuk berhubungan dengan dunia ini, adalah karena duka cita tak terkendali dari para keluarga dan teman-teman yang ditinggal mati. Inilah salah satu akibat menyedihkan dari pandangan orang (barat, yang tidak tepat tentang maut dan sifatnya tidak religius selama berabad-abad. Hal demikian telah menimbulkan banyak penderitaan bagi kita semua, yang sebenarnya, sama sekali tidak berguna, sebab perpisahan kita dengan teman-teman dan keluarga hanyalah sementara saja. Disamping itu berat, sering kita timbulkan kerugian pada mereka, yang kita cintai begitu mendalam hanya dengan penyesalan terhadap kematiannya, yang sangat kita rasakan.

Ketika saudara kita meninggal secara tenang dan alamiah dan menjadi tidak sadar sebelum ia bangun di tengah-tengah kemuliaan alam surga, sering ia dibangunkan kembali dari kebahagiaan mimpinya untuk ingat secara jelas kehidupannya di dunia yang telah lalu, yang belum lama ia tinggalkan. Kejadian demikian hanya disebabkan oleh duka-cita hebat dan keinginan para teman-temannya di bumi, keadaan itu menimbulkan getaran, yang akan mengakibatkan badan astral si jiwa juga bergetar dengan getaran sama, sehingga si jiwa sendiri merasa sangat tidak enak.

Ada baiknya jika mereka, yang teman-temannya mendahului meninggal dunia sebelum mereka sendiri, belajar dari fakta-fakta yang disajikan di sini yang tidak diragukan kebenarannya dan selanjutnya merasa menjadi kewajiban mereka untuk menahan diri, tidak bersedih demi kebaikan teman-temannya. Sebab perasaan sedih itu, sekalipun itu wajar, pada pokoknya adalah karena memikirkan diri sendiri.

Bukannya pelajaran okult menganjurkan untuk melupakan orang mati, jauh dari pada itu. Akan tetapi yang dianjurkan, ialah untuk mengingatnya dengan penuh cinta kasih yang merupakan kekuatan, jika tepat diwujudkan sebagai keinginan sungguh-sungguh akan kebaikan dan kemajuannya dalam menuju alam surga serta agar perjalanannya melalui tingkatan sebelumnya dapat berlangsung dengan tenang, maka hal itu akan benar-benar berguna baginya. Namun sebaliknya waktu di atas dibuang-buang untuk berduka-cita dan menginginkan agar dapat ia kembali, maka perbuatan demikian bukan saja tidak berguna, akan tetapi bahkan merugikan. Adalah naluri yang benar, bahwa agama Hindu mengatur upacara dalam Shradhdanya, sedangkan kaum Katholik mengadakan doa bagi mereka yang meninggal dunia.

Kadang dapat terjadi, bahwa keinginan untuk berhubungan dengan orang hidup di dunia datangnya dari alam astral, sebab orang yang telah mati punya sesuatu yang khusus yang ingin ia katakan kepada mereka, yang telah ia tinggalkan di bumi. Kadang-

kadang pesan itu sangat penting, misalnya saja untuk menunjukkan tempat di mana suatu surat warisan telah disembunyikan. Akan tetapi, sering juga terjadi, soal yang ingin dikatakan tampaknya tidak penting dan sepele saja. Apa pun yang ingin dikatakan, apabila itu sangat menjadi pikiran yang mati, tentu tak dapat disangsikan, bagaimana perlunya hal itu disampaikan. Jika tidak, jiwa orang yang mati tentu akan merasa prihatin dan tetap berkeinginan berbuat demikian dan akan selalu tertarik kesadarannya pada kehidupan di dunia, sehingga ia tidak lekas memasuki alam lebih tinggi. Jika terdapat orang paranormal yang mengerti keadaan itu, atau seorang perewangan, jiwa itu dapat menggunakannya untuk berbicara atau menulis pesannya. Inilah suatu pertolongan yang baik baginya.

Apa sebabnya jiwa itu tidak dapat menulis atau berbicara tanpa pertolongan seorang perewangan? Demikian akan ada orang bertanya!. Karena materi sesuatu alam biasanya hanya dapat bekerja dan mempengaruhi materi setingkat dibawahnya. Karena jiwa itu tidak mempunyai materi lebih padat didalam badan astralnya, baginya tidak akan mungkin menggetarkan materi wadag seperti udara atau menggerakkan pensil, tanpa meminjam materi ether, yang akan menjadi perantaraannya. Materi itu dapat berasal dari badan ether seorang perewangan. Kemudian jiwa orang mati akan dapat menggerakkan badan wadag siprewangan. Jiwa tidak dapat meminjam zat itu dari orang biasa, sebab zat badan-badan orang itu biasanya sangat erat bergandengan untuk dapat dipisahkan menurut cara jiwa orang mati. Namun seorang perewangan memang mempunyai dasar-dasar yang mudah dipisahkan dan jika zat-zat ether dibutuhkan oleh suatu jiwa, dengan mudah akan dapat diambil dari badan ethernya, untuk meragakan sesuatu, menurut keinginan orang mati.

Jiwa itu mungkin tidak menemukan seorang perewangan, atau juga tidak mengerti bagaimana menggunakannya. Jika ia toh mencoba mengadakan hubungan, hanya karena kemauannya saja dan karena tanpa pengertian, kadang-kadang ia membuat kesalahan-kesalahan yang bodoh. Namun karena kekuatan-pikirannya, ia dapat membuat kekuatan elemental bekerja secara membabi-butu dan mungkin menimbulkan gejala-gejala yang tampak tidak mempunyai tujuan apa-apa, umpamanya melempar batu, membunyikan bel dan lain sebagainya. Akibat demikian sering harus didatangkan seorang perewangan di tempat-tempat yang ada kejadian itu, untuk mengetahui apa yang dikehendaki roh, yang berbuat hal-hal diatas. Dengan demikian kejadian-kejadian di atas dapat dihentikan. Namun halnya tidak selalu demikian, sebab daya kekuatan elemental tidak selalu digerakkan karena ada maksud di atas, dan dapat juga karena sebab lain, yang berbeda sekali.

4. Mayat badan astral.

Jika proses pemisahan manusia dengan badan astralnya sudah selesai, maka kehidupan orang itu di alam astral juga sudah selesai dan seperti sudah diutarakan diatas, jiwa memasuki alam mental. Terjadilah kematian ke dua dari orang itu, seperti ia telah mati di dalam dunia ini. Tetapi kali ini yang ditinggalkan ialah badan astralnya, yang kemudian juga akan menjadi rusak. Jika orang selama hidupnya di dunia telah dapat melepaskan diri dari keinginan keduniaan, dan menaruh segala perhatiannya pada cita-cita kerohanian yang sifatnya tanpa pamrih, maka ego orang itu akan dapat menarik ke dalam dirinya seluruh pikiran rendahnya, yaitu apa yang dikirimkan ke dunia untuk dilahirkan di sana. Dalam keadaan demikian badan yang ditanggalkan hanya akan merupakan mayat, seperti mayat badan wadagnya yang telah ia tanggalkan, dan jiwa menduduki tingkatan golongan lebih tinggi.

Jika orang itu hidupnya tidak amat sempurna sekalipun, hasil yang sama dapat dicapainya, asal daya kekuatan hawa nafsunya dibiarkan bekerja menghabiskan diri di alam itu tanpa terganggu. Akan tetapi kebanyakan manusia waktu masih di bumi hanya berusaha sedikit saja, bahkan dengan ceroboh, untuk membebaskan diri dari dorongan dan tujuan tidak luhur dari Pribadinya. Akibatnya ia membuat dirinya terpaksa harus berdiam lama di alam astral, yaitu alam antara, tetapi juga dapat mengalami apa yang dapat dikatakan "kehilangan" sebagian pikiran rendahnya.

Apa yang tersebut di atas ialah cara menyatakan hal itu menurut paham kebendaan tentang pengungkapan refleksi badan pikiran luhur ke dalam badan pikiran rendah. Untuk memiliki gambaran jelas mengenai apa yang sebenarnya terjadi, orang harus mengerti hipotesa, bahwa prinsip manas mengirimkan sebagian dirinya ke dalam alam rendah atau dalam dunia ini tiap-tiap terjadi inkarnasi. Dan diharapkan Pribadi itu dapat menarik bagiannya kembali pada akhir hayatnya di bumi dengan membawa segala pengalamannya. Namun orang biasanya membiarkan diri diperbudak oleh semua keinginan rendahnya, sehingga sebagian pikiran rendahnya sangat terjerat di dalam badan astralnya. Pada akhir hidupnya di alam astral, maka pikiran harus secara paksa dikeluarkan dari badan astral, sedangkan bagian yang terceraar dengan nafsu-nafsu tinggal di dalam badan astral, yang mengalami perceraian zat-zatnya.

Badan astral yang ditanggalkan itu berisi zat-zat astral yang ada bagian mentalnya, yang tidak dapat membebaskan diri. Bagian itu menjadi tertawan karenanya. Jika

manusia memasuki alam surga, bagian yang terjerat itu melekat pada badan mental seluruhnya dan harus dipisahkan darinya, agar bagian mental yang terbanyak dapat terlepas dan dapat masuk di alam surga. Perbandingan zat tiap-tiap bagian dalam badan astral yang melapuk karena itu bergantung pada banyaknya zat pikiran yang terikat pada nafsu-nafsu rendah. Kita akan mengerti, bahwa di waktu pikiran melalui alam astral, tak dapat melepaskan diri sepenuhnya dari zat-zat tiap-tiap bagian alam tersebut. Hal itu akan tampak pada sisa badan astral, sebab di situ akan tampak adanya jenis pikiran kasar, yang telah dapat tetap tinggal dengan sisa badan astral tersebut.

Sisa badan astral seperti itu merupakan suatu golongan tersendiri, yang kami sebut mayat astral, yang juga disebut "bayangan". Itulah golongan mahluk tersendiri di dalam alam astral, dapat dilihat, namun golongan itu tidak mempunyai pribadi, karena individu itu sudah masuk ke dalam alam surga. Namun sekalipun demikian, mereka itu memiliki sifat lahiriah sebagai manusia, memiliki ingatan dan ciri-ciri khas seperti dimiliki orangnya. Oleh karena itu mudah disangka sebagai orangnya sendiri. Memang kebanyakan demikian anggapan orang-orang dalam pertemuan kaum spiritualis dengan seancenya. Mereka tidak sadar akan perbuatan peniruan, hanya karena adanya zat-zat mental dalam diri, mereka menganggap dirinya sebagai individunya yang masih hidup di dunia, akan merasa ketakutan dan jijik melihat temannya, yang sebenarnya hanya mayat astralnya saja. Teman-temannya itu telah tertipu oleh bentuk, yang diduga temannya, pada hal hanya merupakan kumpulan sifat-sifatnya yang rendah, yang tak berjiwa.

Berapa lama umur "bayangan" itu, berbeda-beda sesuai dengan zat mental rendah yang memberi hidup kepadanya, namun zat mental rendah tersebut juga di dalam proses kehancuran, sehingga intelek "bayangan" ITU JUGA BERTAMBAH LAMA BERTAMBAH LEMAH, sekalipun ia memiliki akal kebinatangan yang cerdas sifatnya sekalipun pada hampir akhir hayatnya, masih juga dapat berhubungan dengan orang hidup, yaitu dengan meminjam intelek dari perewangan. karena sifat dirinya, mereka itu sangat mudah terpengaruh oleh bermacam-macam pikiran jahat dan jgga karena telah terpisah dari Ego, maka mereka juga sukar menerima getaran-getaran luhur. Dari sebab itu mereka dapat dengan mudah digunakan untuk tujuan-tujuan rendah atau untuk tujuan-tujuan sihir hitam. Demikianlah keterangan tentang zat-zat mental yang lambat laun akan juga hancur dan kembali ke dalam alamnya sendiri, tetapi bukan kepada pikiran sesuatu individu. Dengan jalan demikian, maka "bayangan" itu menjadi kabur sedikit demi sedikit, ke dalam anggota dari golongan berikut.

5. Selongsong.

ini secara mutlak hanya merupakan mayat astral pada tingkat terakhir dari kehancuran, yaitu sesudah ditinggalkan oleh partikel mental seluruhnya tidak mempunyai kesadaran atau intelegensi dan ia mengelambrang kesana-kemari mengikuti bermacam-macam arus dalam alam astral tidak berbeda dengan awan yang dapat melayang kian-kemari, karena terbawa angin lalu. Meskipun demikian ia dapat dihidupkan kembali untuk beberapa saat saja menjadi seperti hantu yang mengerikan, terutama sekali jika berada di dalam jangkauan aura seorang perewangan. Dalam keadaan demikian, ia dapat memiliki bentuk asli manusianya, bahkan kadang-kadang dapat menirukan tindakan lainnya seperti menulis dan lain sebagainya. Namun perbuatan itu dilakukan secara otomatis, sebab sel-sel mayat astral itu memiliki kebiasaan berbuat tertentu. Jika sel-sel itu dihidupkan kembali, tentu dapat mengulangi sesuatu, yang telah menjadi kebiasaannya. Pikiran dan akal yang tampak pada "bayangan" itu, sama sekali tidak mempunyai hubungan dengan manusia sejati, namun hal itu karena dipinjamkan perewangan kepadanya atau oleh "pimpinannya" untuk keperluan tersebut.

Akan tetapi lebih sering selongsong sementara dihidupkan menurut cara lain lagi, suatu cara, yang akan diceritakan dalam bab berikutnya. Ia mempunyai juga sifat menanggapi getaran seperti mesin saja, dan getaran ini biasanya yang paling rendah sifatnya. Getaran yang rendah demikian sering diterimanya pada waktu ia mengalami tingkatan terakhir dari kehancurannya sebagai kelongsong astral. Ia mempunyai pengaruh tidak baik bagi orang-orang yang memiliki nafsu rendah dan yang mengunjungi suatu seance di mana kelongsong astral itu digunakan. Sebab nafsu itu akan diperkuatlah oleh getaran-getaran yang dikeluarkan oleh selongsong astral yang tak sadar tersebut.

Di samping itu juga masih terdapat lain macam selongsong astral, namun itu berasal dari orang mati pada waktu permulaannya. Di atas telah dikatakan bahwa sesudah badan wadag ditanggalkan, maka badan astralnya akan tersusun kembali secara cepat, sedang badan ethernya ditanggalkan juga. Badan terakhir ini akan menjadi hancur, tetapi secara lambat seperti juga mayat astral pada tingkatan terakhirnya.

Hanya badan ether itu tidak melayang ke mana-mana seperti badan astral yang telah kita bicarakan. Sebab badan ether yang sudah mati itu hanya tinggal dekat badan wadag yang mengalami kehancuran, paling jauh hanya beberapa meter saja. Ia lebih mudah dilihat, sekalipun bagi orang yang hanya sedikit saja kepekaannya. Apa yang dilihat orang banyak di dekat kuburan-kuburan dan dianggapnya sebagai hantu dalam cerita-cerita adalah badan ether kosong itu. Jika ada orang berkepekaan cukup melalui kuburan besar, akan dapat melihat bentuk-bentuk awan dengan warna biru keputihan di atas berbagai kubur, tempat dikuburnya mayat-mayat itu belum lama berselang. Karena

awan-awan ether itu merupakan kembaran mayat-mayat yang di kubur di bawahnya, maka padanya juga tampak tingkatan kehancurannya. suatu pandangan yang sama sekali tidak menyenangkan.

Juga awan-awan ether itu seperti jenis mayat astral lain-lainnya, sama sekali tanpa kesadaran dan akal pikiran. Sekalipun dalam sesuatu keadaan tertentu dapat diberi kekuatan, sehingga dapat menjadi bentuk hidup yang menakutkan, namun hidupnya hanya sementara saja. Hal ini hanya mungkin dengan menggunakan Upacara seperti yang dilakukan oleh para ahli sihir hitam. Sihir demikian sifatnya jahat sekali, maka dari itu tidak perlu dibicarakan di sini. Seperti kita ketahui perjalanan badan astral di alam astral menuju kehancurannya untuk membebaskan jiwa dari padanya, mengalami beberapa tingkatan berturut-turut. Sesudah bebas, jiwa langsung akan masuk ke dalam surga. Adapun badan-badan yang ditinggalkan, seluruhnya berjumlah tiga, yaitu badan wadag, badan ether dan badan astral. Jika bagian-bagian yang menyusun mereka sudah pudar, mereka akan kembali ke alamnya masing-masing untuk dapat digunakan lagi di masing-masing alam nya karena pengaruh kimiawi Alam.

6. Selongsong yang diberi hidup.

Mahluk-mahluk ini sebenarnya sama sekali tidak dapat digolongkan sebagai "manusia". Sebab ia hanya badan lahiriahnya saja. Sifatnya pasip, tidak mempunyai indera, dan berbentuk seperti badan astral, yang pernah dipakai manusia. Jika ia hidup, berakal pikiran, berkeinginan dan berkemauan, semua itu berasal dari elemental buatan, yang bertempat tinggal di dalamnya, dan juga menghidupinya. Meskipun bentuk astral itu sebenarnya ciptaan pikiran jahat, ia sendiri bukan manusia. Maka dari itu akan di bicarakan lebih lengkap di bagian lain, yaitu dalam bab mahluk-mahluk buatan. Sifat asal usulnya akan lebih mudah dipahami.

Hanya di sini perlu diterangkan, bahwa mahluk-mahluk itu sifatnya hampir seluruhnya jahat, sebab mereka itu seperti iblis penggoda manusia, namun pengaruh jahatnya dibatasi kekuatan dalam dirinya. Seperti bayangan di atas, sering mahluk itu digunakan untuk mencapai tujuan kejahatan kaum sihir hitam. Beberapa penulis menyebutnya "elemental", tetapi diwaktu lampau nama itu digunakan hampir untuk semua badan astral orang, sesudah ia meninggal dunia. Oleh karena macam mahluk itu bermacam-macam, maka baiklah nama itu tidak perlu kita pakai lagi, sebab akan hanya membingungkan saja.

7. Orang bunuh diri dan yang mati mendadak.

Orang demikian seolah-olah nyawanya seperti dicabut dengan paksa, dari badan wadagnya seperti tergesa-gesa, sedangkan badannya sehat dan kekuatannya masih penuh. Hal demikian kita dapat mengerti. Keadaan jiwa itu tentu sangat berbeda di dalam alam astral, demikian juga keadaan di sekitarnya. Lain dengan orang yang meninggal dunia karena usianya sudah lanjut atau karena sakit. Dalam keadaan seperti terakhir ini, maka ikatan jiwa dengan keadaan duniawi seluruhnya sudah menjadi lemah. Mungkin juga bagian-bagian kasar badan astral itu sudah ditanggalkan, sehingga jiwanya mungkin sudah berada di bagian keenam alam astral, atau mungkin lebih tinggi. Bagian-bagian rendah itu telah disiapkan untuk dipisahkan dan oleh karena itu terlepasnya jiwa dari badan wadag berjalan dengan baik dan tidak secara mendadak.

Jika mati orang disebabkan kecelakaan atau karena bunuh diri, maka persiapan di atas tidak ada dan perpisahan. jiwa berlangsung seperti pengambilan biji dari dalam buah yang belum masak, artinya harus ditarik keras-keras dari dalam buah. Akibatnya bagian kasar badan astralnya, yaitu sebagai zat-zat astral dari bagian ketujuh masih kuat-kuat lengket pada personalitas. Akibatnya jiwa itu terpaksa berada di bagian alam astral terendah. Hal ini sudah dibicarakan dan nyawa berada di situ, sama sekali tidak seperti di tempat peristirahatan yang menyenangkan. Namun keadaan tersebut bagi tiap orang tidak sama, sekalipun semuanya terpaksa berada di tempat yang sama, Orang yang mengalami kematian mendadak, tetapi selama hidupnya ia senantiasa hidup baik dan suci, tidak mempunyai hubungan dengan bagian alam tersebut. Dengan demikian keadaan jiwanya di situ bahagia karena tanpa tahu sekitar dan lupa akan segala-galanya atau berada dalam tidur yang sangat tenang dengan impian-impian sangat menyenangkan.

Sebaliknya orang yang pada waktu hidupnya jiwanya sangat rendah dan jahat perbuatannya, hanya memikirkan kepentingan diri sendiri penuh dengan nafsu'bermacam-macam," ia akan'mempunyai kesadaran sepenuhnya di tempat yang menyedihkan ini. Mungkin juga ia mengembangkan diri menjadi makhluk jahat yang sangat menakutkan. Apa yang menjadi kesenangannya dan keinginan yang bermacam-macam, semua itu tidak dapat dipenuhi secara langsung, Sebab sekarang tidak mempunyai badan wadag lagi untuk memenuhi nafsu hewaniah yang sangat rendah. Nafsu-nafsu demikian hanya dapat dipenuhi melalui orang yang peka atau perewangan. Untuk keperluan itu jiwa tersebut harus memasuki badan mereka. Ia dapat merasakan kesenangan iblis, dengan menggambarkan segala macam kesenangan luar biasa, di dalam orang-orang yang ditempli. Ia dapat menggunakan alam astral untuk berbuat

demikian dengan kekuasaannya. Maksudnya agar ia dapat membuat orang lain berbuat memenuhi keinginannya sendiri. Perbuatan demikian tentu akan sangat merusak bagi mereka itu. Mahluk demikian banyak didengar dalam cerita-cerita kuno. Dia itulah yang disebut saitan yang mendorong manusia untuk melampiaskan hawa nafsu dengan melampaui batas, sangat jahat, sangat kejam dan dapat membuat mangsanya menjalankan kejahatan di luar batas kekejaman. Namun mereka itu tidak akan dapat menggoda orang-orang, yang berpikiran suci dan bertujuan luhur. Para iblis dan saitan itu tidak berdaya apa-apa terhadap mereka itu, kecuali jika mereka itu pernah membiarkan nafsu-nafsu demikian berkecamuk di dalam diri mereka. Itulah yang menyebabkan iblis atau saitan tertarik pada diri mereka.

Jika Orang memiliki penglihatan batin yang sudah terbuka, sering akan melihat golongan iblis dan saitan itu berada disekitar tempat penjual daging, disekitar tempat-tempat pelacuran, rumah-rumah makan, dan juga tempat-tempat berjudi dan lain-lain tempat kemaksiyatan. Para iblis itu gemar ada di sekitarnya, karena mereka ini menemukan, getaran-getaran nafsu orang-orang yang berada di tempat-tempat tersebut. Mereka ditempat tersebut memiliki jiwa yang sama dengan para saitan-saitan itu. Bagi mahluk astral yang bertemu dengan orang-orang yang masih hidup dengan nafsu-nafsu dan sifat-sifat pikiran sama adalah jiwa yang sangat menyedihkan, karena sangat celaka. Sebab dengan keadaan demikian akan dapat memperpanjang kediamannya di alam astral, yang sangat menyedihkan itu. Selain itu juga memberi kemungkinan untuk dapat berbuat kejahatan lebih lama lagi tanpa ada batas waktunya dan dengan demikian menimbulkan karma buruk. Hal terakhir inilah yang akan menyebabkan di waktu mendatang dia dilahirkan dengan tabiat sangat buruk, selain ia dapat kehilangan sebagian besar kekuatan pikirannya. Jika badan astral itu cukup beruntung tidak dapat bertemu dengan orang-orang berjiwa peka yang dapat memberi getaran - getaran nafsu rendah, maka nafsu-nafsunya sendiri lambat laun akan menjadi lemah dan tanpa daya kekuatan lagi. Akibatnya ia akan menderita dan penderitaan ini akan dapat berpengaruh juga pada pelunasan karma buruknya dari waktu yang lampau.

Mengenai keadaan orang yang telah bunuh diri, sifatnya sangat ganda, karena perbuatan demikian dilakukan dengan cepat. sehingga kekuatan Ego menjadi berkurang untuk dapat menarik bagian rendah dirinya ke dalam diri sendiri dan oleh karena itu membuat dirinya mudah menemui bahaya-bahaya tambahan. Namun orang juga harus ingat, bahwa orang yang bunuh diri, keadaannya berbeda-beda. Sebab ada yang melakukannya bukan karena kesalahan moral, seperti Seneca atau Socrates.

Namun ada juga yang disebabkan melakukan pembunuhan kejam; tetapi kemudian ia telah bunuh diri, karena ingin melepaskan diri dari keterlibatannya dari

perkara,yang menyebabkan orang bunuh diri ,maka keadaan jiwa-jiwa mereka di alam astral juga sangat berbeda-beda.

Perlu dicatat di sini,bahwa golongan mahluk-mahluk astral ini, seperti juga jenis "bayangan" dan mayat astral, yang telah diberi kekuatan hidup,seluruhnya dapat digolongkan sebagai"vampir" kecil,yaitu mayat astral, yang jika ada kesempatan dapat menyedot daya kekuatan dari orang hidup,jika orang itu memang dapat dipengaruhi, Itulah sebabnya perewangan dan orang-orang yang ada disekelilingnya terasa lelah dan tanpa tenaga sesudah mengadakan pertemuan seance itu. Seorang pelajar okultisme diberi pelajaran,bagaimana melindungi diri,agar tidak diambil daya kekuatannya. Tanpa pengetahuan,sukar memang bagi seseorang, yang ada di dekat perewangan untuk menolak pengambilan kekuatannya oleh mahluk astral.

8. Golongan "Vampir" dan Srigala astral.

Sekarang ini tinggal dua mahluk astral, yang sifatnya sangat jahat,namun jarang dijumpai orang. Kita akan sekedar membicarakannya di sini, hanya demi melengkapi uraian di atas .Golongan mahluk ini berbeda jauh dalam banyak hal dengan apa yang telah kita terangkan. Akan tetapi agaknya juga dapat kami golongkan bersama, sebab mereka itu mempunyai sifat-sifat kejahatan bukan duniawi dan yang jarang dapat dijumpai orang,sebab mereka itu berasal. dari bangsa-bangsa kuno,yang sekarang sudah tidak ada.

Mereka itu dapat dikatakan sisa warisan dari jaman purba, tetapi sifatnya memang sangat jahat dan buruk, menakutkan, karena tidak terdapat dalam lingkungan di jaman sekarang.

Bangsa-bangsa maju telah mempunyai tingkatan, yang tidak memungkinkan menjumpai mahluk-mahluk astral menakutkan itu dan biasanya hanya kit^ai jumpai dalam dongeng-dongeng dari abad pertengahan.Namun kadang-kadang dijumpai contoh-contohnya dijaman sekarang,tetapi juga di negara-negara yang penduduknya berdarah campuran dengan Ras ke empat,seperti di Rusia dan Hongaria.Akan tetapi dongeng-dongeng mengenai mahluk-mahluk itu mungkin dibesar-besarkan,tetapi di belakang itu memang ada kenyataannya.Demikianlah dongeng-dongeng itu di ceritakan

dari mulut ke mulut di kalangan kaum tani di Eropa Timur. Bagaimana sifat dongeng itu sudah banyak diketahui, sehingga disini hanya cukup disentuh sambil lalu saja. Cerita dalam buku Carnilla dan Dracula memberi contoh mengenai soal di atas, dan lainnya lagi terdapat di dalam buku "*Isis Unveiled*" jilid I, halaman 454, tulisan H.P. Blavatsky,

Pembaca kepustakaan Theosofi mengetahui, bahwa bagi seseorang mungkin sekali hidup sangat buruk dan rendah, hanya seluruhnya memikirkan kepentingan diri sendiri dan sangat jahat, sehingga seluruh pikiran rendahnya terjatuh dalam segala keinginannya dan akhirnya pikiran rendah itu terlepas sama sekali dari sumber rohaniyah dirinya, yaitu pribadi luhurnya.

Beberapa pelajar tarapak beranggapan, bahwa kejadian demikian sangat biasa, sehingga kita dapat menjumpai orang-orang tanpa jiwa di jalan-jalan tiap hari. Untungnya hal demikian tidak benar Untuk menjadi orang jahat seperti di atas, sehingga mengakibatkan hilangnya personalitas sama sekali dan yang membuat perkembangan Pribadi luhur menjadi lemah, orang harus sama sekali membuang sifat tanpa pamrih, atau sifat rohaniyah. Dan dalam dirinya harus tidak ada titik sifat-sifat yang bersifat kebajikan. Apakah ada banyak orang yang demikian itu ? Apa lagi jika kita mengingat, bahwa orang jahat sejahat-jahatnya, masih juga memiliki sesuatu sifat kebaikan; Namun meski sedikit dari personalitas yang ditinggalkan pribadi luhurnya itulah datangnya para Vampir seperti yang telah kami ceritakan di atas.

Mahluk-mahluk yang gagal itu, sesudah mati akan menemukan dirinya tidak dapat berada di alatan astral, akan tertarik kedalam alamnya sendiri. Tempat itulah yang biasanya di sebut daerah ke delapan, yang sangat gaib sifatnya untuk menemui kehancurannya sedikit demi sedikit sesudah mendapa t kan pengalaman buruk.sekali, yang tidak perlu diceritakan di sini. Namun jika ia mati karena bunuh diri atau karena kecelakaan mendadak, dalam suatu keadaan tertentu dan jika ia seorang tukang sihir hitam, ia dapat membuat dirinya tidak mengalami nasib buruk di atas, tetapi menjadi vampir.

Daerah ke delapan tidak dapat menarik dirinya sesudah ia meninggalkan badan wadagnya. Ia mempertahankan hidupnya dalam keadaan kaku dan setengah sadar dengan cara sangat mengerikan, yaitu dengan mengambil darah dari orang lain. Untuk keperluan ini badan astralnya setengah dipadatkan ! Akibatnya ia dapat memperpanjang umurnya dengan menjalankan pembunuhan secara besar-besaran. Hal itu dianggap oleh kebanyakan orang sebagai suatu takhayul dan ada anggapan, bahwa keadaan demikian dapat dihapuskan dengan membakar badan wadagnya, dan

dengan demikian mahluk astral itu tidak mempunyai pegangan dalam alam ini. Itulah suatu cara yang sangat manjur. Jika badan itu digali dari kuburnya, maka badannya tampak segar dan sehat dan di dalam petinya sering terdapat banyak darah. Jika sudah dikubur, maka kubur harus dibongkar dan mayatnya diambil untuk dibakar. Di negeri yang terdapat kebiasaan memperabukan mayat orang, tentu saja adanya mayat yang menyedot darah orang hidup juga tidak mungkin.

Apa yang kami sebut "srigala" di atas, sebenarnya tidak menakutkan seperti "Vampir", tetapi kejadian ini adalah akibat dari karma yang berbeda. Maka mahluk itu juga dapat digolongkan . sebagai penghuni alam astral yang berasal dari manusia. Sebab hanya di dalam hidupnya orang dapat menampakkan diri untuk pertama kalinya sebagai "srigala" tersebut . Untuk dapat berbuat demikian diperlukan ilmu sihir, cukup untuk membuat ia dapat menempatkan badan astralnya di lain tempat dengan pikiran atau kemauannya.

Jika seorang yang kejam dan jahat berbuat hal di atas, maka dalam keadaan tertentu, badan astral orang itu dapat ditangkap dan digunakan oleh mahluk astral, sehingga mahluk itu dapat mengejawantah, bukan dengan memakai bentuk manusia, tetapi dalam bentuk seekor binatang buas, biasanya yaitu bentuk srigala. Dalam keadaan demikian srigala itu dapat berkeliaran di sekitar desa, sambil membunuh binatang lain-lainnya, atau juga manusia. Dengan cara demikian kebutuhannya akan darah dapat dipenuhi, begitu juga iblis yang menggerakannya.

Dalam keadaan ini, seperti juga dalam pengejawantahan biasa (materialisasi biasa) bila badan-badan itu dilukai, luka luka itu akan tampak juga pada badan manusianya. seolah-olah luka itu dipantulkan dari badan srigala ke badan wadagnya yang sebenarnya. Kejadian demikian disebut "repercussion". Tetapi jika badan wadag itu telah ditanggalkan sesudah mati, mungkin badan astralnya masih tampak dalam bentuk srigala, yang tidak dapat dilukai. Selain itu juga akan kurang membahayakan sebab hanya akan dapat bermaterialisasi, jika ada seorang perewangan yang menolongnya, namun juga tidak dapat sempurna memperlihatkan dirinya. Dalam hal ini badan astral itu juga dapat berbatiaya tetapi hanya sedikit saja. Untuk dapat menampakkan diri seperti tersebut di atas, dibutuhkan banyak zat Materi Kembaran ether dan mungkin juga akan diambil bagian gas atmosfer dari badan wadag, sekalipun tidak banyak. Hal itu pada beberapa macam materialisasi. Dalam perwadagan demikian dan juga lainnya , perwadagan itu dapat bergerak sampai jauh dari badan wadag, lebih dari pada wahana lain yang berisi materi ether, sejauh diketahui.

Sudah menjadi kebiasaan dalam abad ini untuk mencemoohkan segala sesuatu, yang disebut tahayul bodoh para petani yang tidak mengerti. Akan tetapi menurut apa

yang dikatakan di atas, juga hal lain-lainnya, yang telah dapat diselidiki secara teliti oleh para pelajar okultisme, ternyata ada kenyataan Alamiah, yang telah dilupakan dan kabur sebagai latar belakang.

Apa yang tampaknya sepintas lalu hanya omong kosong belaka. Dengan keadaan itu para pelajar okultisme belajar berhati-hati dalam menerima atau menolak sesuatu hal. Orang-orang yang ingin menyelidiki alam astral tidak perlu merasa takut menjumpai makhluk-mahluk astral yang tidak menyenangkan, seperti yang diceritakan dalam bab ini. Sebab seperti di atas telah diterangkan, makhluk-mahluk astral jenis itu pada waktu sekarang memang jarang, dan makin lama tentu jumlahnya akan menjadi berkurang. Biasanya manifestasinya terbatas didekat badan-badan wadag mereka, mengingat sifat kewadagan mereka yang sangat.

9. Manusia di dalam dunia kelabu.

Di atas telah di bicarakan tentang makhluk penyedot darah(vampire) dan srigala, yang telah kami katakan merupakan hal asing dalam jaman modern ini. Sebab mereka itu berasal dari Ras Induk jaman kuno. Kita sekarang sudah maju sehingga sampai di luar peragaan bentuk khusus seperti di atas. Namun dapat terjadi orang sangat terikat pada badan wadagnya, sampai diusahakan dengan sekuat tenaga untuk selalu bersatu dengan badan tersebut. Karena sifat orang itu sangat besar kecenderungannya pada materi wadag, maka ia juga tidak mempunyai gambaran sedikitpun tentang keadaannya sesudah mati di luar dunia ini. Akibatnya ia menjadi takut bukan main, jika ia menemukan dirinya menglambrang kian kemari terpisah dari alam ini. Kadang-kadang orang demikian berusaha mati-matian untuk dapat berhubungan kembali dengan kehidupan di dunia dengan cara apapun. Kebanyakan tidak berhasil dan mengambil putusan untuk tidak berusaha lagi. Sesudah putusan itu, ia akan secepatnya keluar dari keadaan itu dan ia akan mengalami tidak sadarkan diri secara alamiah dan beberapa waktu kemudian bangun di alam astral. Tetapi yang berkemauan kuat dapat menahan sebagian zat-zat badan ether, bahkan juga ada yang dapat berbuat demikian terhadap zat-zat badan wadagnya, sekalipun hanya sedikit saja.

Kita dapat memberi perumusan tentang kematian, yaitu jika telah terjadi pemisahan sempurna antara badan ether dengan badan wadag. Juga dapat dikatakan secara Lain, yaitu kehancuran badan wadag, sesudah ditariknya badan ether dari bagian-bawahnya. Selama masih ada hubungan antara dua badan tersebut, maka orang akan mengalami tak sadar dengan badannya menjadi kaku, yang juga disebut anesthesia. Baru orang akan meninggal dunia, jika hubungan itu putus sama sekali.

Jika manusia keluar dari badan wadagnya pada waktu meninggal dunia, maka ia membawa badan ethernya keluar juga. Namun ether badan wadag ini, bukan merupakan badan lengkap, hanya merupakan satu bagian saja. Karena itu selama bagian ether ini masih melekat padanya, ia belum berada di alam manapun juga. Ia telah kehilangan pancainderanya, tetapi iapun belum juga dapat menggunakan indera badan astralnya, sebab ia masih terbungkus dengan awan ether. Dengan demikian ia hidup dalam dunia kelabu, untuk waktii yang tidak begitu lama, jadi merupakan suatu keuntungan baginya. Namun keadaan tersebut, sudah cukup membuatnya tidak tenang dan tidak enak. Dalam keadaan itu ia tidak dapat melihat jelas, baik itu kejadian di alam dunia, maupun di alam astral. Namun kadang-kadang sekilas tampak alam dunia atau alam astral, seperti dilihat melalui kabut tebal. Ia bergerak kian kemari di tempat itu dan tidak tahu jalan, tanpa ada yang memberi pertolongan kepadanya.

Akan tetapi sesungguhnya tidak perlu orang menderita demikian. Hal itu diakibatkan oleh perasaan takutnya sendiri, hingga tidak berani melepaskan tali kesadaran, takut kehilangan seluruh kesadaran untuk selama-lamanya, dikira ia tentu musnah sama sekali. Akibatnya ia berpegang teguh pada sisa kesadaran yang ada padanya. Namun pada waktunya, ia terpaksa harus melepaskannya, sebab badan ethernya mulai rusak, sehingga dapat keluar dari padanya dan dengan senang masuk di dalam dunia yang lebih luas.

Orang demikian kadang-kadang kita jumpai pergi kian-kemari di dalam alam astral dengan merasa susah dan berkeluh kesah. Keadaan tersebut, adalah menjadi tugas seorang penolong gaib yang paling berat untuk membujuknya meninggalkan segala perasaan takutnya, untuk selanjutnya meredakan ketegangannya, sehingga ia dapat dengan tenang dan damai mengalami ketidak-sadaran, yang sangat dibutuhkan olehnya. Nasehat demikian tampaknya ibarat saran terhadap seseorang, yang mendapatkan kecelakaan di laut, jauh dari daratan, untuk melepaskan kayu yang didekapnya dan dengan penuh kepercayaan menyerahkan diri kepada laut yang tidak tenang.

10. Ahli Sihir hitam atau muridnya.

Orang ini adalah ujung lain yang ekstrim, dan yang kita sebut sebagai golongan kedua dari orang-orang yang telah meninggal dunia seperti para siswa Guru yang baru menunggu reinkarnasi. Namun dalam hal ini, murid tukang sihir itu bukannya mendapat izin dari gurunya untuk menggunakan metode yang tidak lazim guna mencapai kemajuan, tetapi sebaliknya ia menentang jalannya arus evolusi secara

alamiah. Caranya ialah dengan berdiam terus menerus didalam alam astral dengan menggunakan sihir, dan kadang-kadang cara tersebut menakutkan.

Sangat mudah untuk membagi-bagi golongan ini dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil menurut tujuannya, metodenya dan lamanya mereka itu dapat bertahan di alam astral, tetapi hal ini tidak menarik sebagai hal yang perlu dipelajari. Sebab yang menarik bagi orang yang belajar okultisrae, yaitu bagaimana dapat menghindari mereka. Marilah hal itu kita tinggalkan dan beralih membicarakan lain bagian dari bab ini. Hanya di sini dapat ditambahkan, bahwa orang yang memperpanjang kediamannya di alam astral sampai melampaui batas waktunya, biasanya dapat berbuat merugikan orang lain, yaitu dengan menyedot daya hidup mereka untuk diri sendiri, dengan satu atau lain cara.

PENGHUNI BUKAN MANUSIA

Mungkin tampaknya jelas, sekalipun hanya dengan pandangan sepintas kilas, bahwa banyak keadaan-keadaan Alam, yang banyak mempengaruhi manusia, boleh dikata tidak diatur hanya untuk kesenangan manusia dan juga bukan untuk keuntungan manusia sebanyak-banyaknya.

Memang tak dapat dihindarkan bahwa bagi manusia yang belum dewasa jiwannya, anggapan orang ialah, bahwa dunia dari segala sesuatu di dalamnya, hanya ada melulu untuk di gunakan dan diambil keuntungannya. Namun di waktu sekarang tanpa diragukan kita harus dapat menghilangkan pandangan dalam jiwa kekanakan-kanakan itu, dan juga mengerti tempat kita yang sebenarnya dan kewajiban kita berhubungan dengan semua itu.

kebanyakan diri kita belum dapat berbuat demikian dan itu tampak dalam banyak hal dalam kehidupan kita tiap-tiap hari, dalam kekejaman, yang kita lakukan terhadap binatang dan kekejaman itu, disebut olahraga oleh orang-orang yang menganggap diri mereka berkebudayaan tinggi. Orang-orang yang baru saja mempelajari ilmu suci okultisme, mengerti bahwa semua hidup bersifat keramat, dan jika orang tidak mempunyai rasa belas kasih universal, mereka tidak akan dapat maju. Hanya sesudah mereka maju. dalam pelajarannya akan mengerti, bagaimana sangat ganda sifat evolusi itu dan bagaimana kecil tempat umat manusia dalam ekonomi Alam.

Akan tetapi jelas bagi mereka, bahwa bumi, air, udara, mendung dan bermilyard-milyard bentuk kehidupan, yang sekalipun tidak dapat dilihat oleh mata biasa, namun dapat kita saksikan dengan mikroskop. Demikianlah alam-alam Luhur, yang beghubungan dengan bumi kita, . sama-sama mempunyai penghuni padat, yang juga tidak dapat disaksikan indera, dan karena itu kita tak menyadarinya sama sekali. Jika pengetahuan kita bertambah, maka kita akan menjadi lebih yakin, bahwa dengan cara apa saja sebanyak mungkin digunakan tiap-tiap kemungkinan untuk berevolusi. Dan jika bagi kita, tampaknya Alam telah banyak membuang-buang kekuatan atau mengabaikan kesempatan, itu bukan rencana semesta yang salah, tetapi karena kita tidak Mengerti cara dan maksud Alam.

Untuk tujuan kita sekarang mengenai penghuni bukan manusia di alam astral, maka ada baiknya sama sekali tidak membicarakan bentuk-bentuk hidup universal dalam perkembangan permulaan, yang caranya sukar sekali kita pahami, melalui atom-atom, molekul dan sel-sel. Bila kita mulai pembicaraan ini dengan penjelmaan hidup pada tingkatan terendah, yang biasa disebut alam elemental. Golongan mahluk ini sangat banyak sekali dan kita hanya dapat memberi keterangan sekedar saja, sebab keterangan secara terperinci akan membuat tulisan ini setebal ensiklopedi. Cara sebaik-baiknya dalam mengatur mahluk-mahluk bukan manusia, ialah dengan membaginya dalam empat golongan.

Hal ini berbeda dengan jenis mahluk yang telah kita bicarakan, yang jumlahnya tidak banyak, tetapi mahluk elemental ini biasanya merupakan suatu dunia sendiri, setidaknya-tidaknya sama luas dan macamnya seperti dunia binatang atau dunia tumbuh-tumbuhan. Beberapa golongan mahluk ini tingkatannya lebih rendah, dari manusia dan lainnya lagi jauh lebih tinggi, baik kekuasaan maupun kebaikannya. Beberapa golongan termasuk dalam rencana evolusi umat manusia, artinya mereka itu telah menjadi manusia. Lain golongan lagi akan berkembang lain sekali dengan jalan yang kita tempuh dalam evolusi. (Lihat gambar evolusi kehidupan dalam buku "*The Hidden Side of Things*" hal. 86) .

Sebelum meneruskan pembicaraan soal ini, agar menjadi lengkap, kita harus mengetahui, bahwa dalam mempelajari masalah ini, kita menyampingkan dua hal. Hal yang pertama yaitu mengenai para Adep, yang kadang-kadang tampak juga di alam astral yang datang dari lain planit dari tata-surya ini, bahkan ada mahluk-mahluk lebih luhur lagi dari tempat-tempat yang lebih jauh lagi. Hal ini tidak kita masukkan dalam karangan ini yang dimaksudkan dibaca untuk umum. Secara teori para mahluk luhur itu memang mungkin merasa perlu menjelmakan diri di alam astral, yang terlalu rendah baginya. Jika karena sesuatu sebab, beliau-beliau itu berkenan berbuat demikian, maka badan yang akan dipakai dan yang cocok yaitu badan sementara yang diciptakan dari

zat astral, yang termasuk golongan dari planit ini, seperti halnya dengan Nirmanakaya yang mengunjungi alam astral kita.

Kedua, ada golongan yang perkembangannya menurut dua rencana lainnya, yang pada waktu sekarang berdiam juga bersama-sama dalam planit bumi kita. Hal ini ada di luar dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan empat golongan mahluk, seperti terdapat dalam pembicaraan ini. Akan tetapi tentang mahluk-mahluk dalam dua evolusi ini, ada larangan untuk memberikan perinciannya di taraf pembicaraan ini. Tampaknya memang bukan dimaksudkan dalam keadaan biasa, supaya mereka itu mengenal manusia dan manusia mengenal mereka. Dan jika kita kebetulan pernah berhubungan dengan mereka, sangat mungkin sekali akan ter jadi dialam wadag sebab bagaimana juga hubungan mereka dengan alam astral kita hanya seintas tidak erat. Hal itu disebabkan, karena kehadirannya di alam astral hanya mungkin karena sangat tergantung pada kejadian yang jarang sekali dan yang ditimhulkan oleh suatu upacara sihir, yang untungnya hanya diketahui oleh beberapa tukang sihir saja yang paling maju dan dapat menjalankan upacara itu. Sekalipun demikian kejadian yang mungkin itu pernah terjadi sedikitnya sekali dan dapat terjadi lagi. Karena itu bila tidak mengingat larangan di atas, perlu kita singgung di sini, untuk melengkapi daftar kita.

1. Sari elemental, yang termasuk ke dalam evolusi kita.

Nama "elementary" telah digunakan dalam tulisan beberapa pengarang dalam arti bermacam-macam bagi keadaan badan astral bagi orang yang telah meninggal dunia, tanpa ada pembedaan-pembedaan. Adapun nama "elemental" telah digunakan untuk berbagai mahluk yang bukan jiwa manusia, mulai dari para Dewa sampai pada berbagai roh alam, dan sari tanpa bentuk yang ada di latar belakang alam mineral.

Jika seorang pelajar membaca buku, ia akan menjadi bingung sebab ada berbagai—bagai keterangan, yang saling bertentangan mengenai sesuatu hal. Untuk tujuan pembicaraan ini, baiklah kita mengerti, bahwa yang disebut sari elemental hanyalah suatu nama bagi sesuatu tingkatan evolusi sari Monade. Tentang Sari Monade ini sebaliknya dapat diterangkan sebagai Roh atau kekuatan Ilahiah yang dicurahkan ke dalam materi.

Kita semua sudah mengenal gagasan bahwa sebelum pencurahan daya hidup itu sampai pada tingkat individualisasi yang mengakibatkan dibentuknya badan karena manusia, gelombang besar kehidupan mengalami enam tingkatan, ialah tingkatan hewan, tumbuh-tumbuhan, benda logam dan tiga alam elemental. Hal ini

berarti gelombang hidup itu pernah menghidupi binatang-binatang, tumbuh-tumbuhan, mineral dan elemental - elemental, sudah tentu dalam memasuki tiap-tiap tingkatan itu, hidup mengenakan bungkus badan-badan binatang, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya. Sering aliran hidup di dalam dunia binatang disebut Monade binatang, monade tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. Namun nama demikian menimbulkan salah pengertian, sebab lama sebelum gelombang hidup itu sampai pada tingkatan-tingkatan tersebut, gelombang hidup itu sudah menjadi Monade banyak dan bukan hanya satu saja.

Nama Monade telah dipakai hanya untuk menyatakan, bahwa aliran hidup itu belum sampai tingkatan –kepribadian (individualisasi), masih sangat rendah, sekalipun sudah pernah terjadi pembagian dalam Monade banyak.

Jika sari monade telah menghidupi tiga gelombang elemental, sebelum menghidupi alam mineral ia disebut "sari elemental". Sebelum sifat dan cara perkembangan atau pembabaran dirinya agar dipahami, cara roh hidup itu memperkembangkan dirinya di dalam materi harus diketahui dan dipahami.

Perlu diingat pula, jika roh yang berada disuatu alam (tidak peduli yang mana, marilah kita sebut saja umpamanya di alam no. 1) , hendak turun seterusnya di alam ke dua (umpamanya alam no. 2), di situ ia harus memperkembangkan dirinya dalam materi alam no.2. Hal ini berarti harus menarik materi alam itu di sekeliling dirinya, sehingga terbungkus di dalam materi alam itu. Demikian juga, jika ia turun ke dalam alam ketiga, juga terpaksa ia membungkus dirinya dengan materi alam itu. Demikian juga, jika ia turun ke dalam alam ke tiga, juga terpaksa ia membungkus dirinya dengan materi alam itu. Dengan demikian kita akan menjumpai ia sebagai pusat yang badan atau bungkusnya terdiri dari materi-materi alam no.3. Daya kekuatan yang berada di dalamnya dan menghidupi atom itu, yang dapat dikatakan jiwanya, sebenarnya bukan roh dalam keadaan seperti terdapat di alam no.1. Ia adalah kekuatan hidup Illahi ditambah dengan selubungnya materi alam ke 2. Jika turun lagi ke alam no.4, atom di atas menjadi lebih bersifat ganda lagi, sebab terbungkus di dalam zat alam no.4 dengan roh sudah memiliki dua selubung, yang satu dari materi alam ke 2 dan yang kedua dari zat-zat alam ke 3. Kejadian demikian terulang juga di waktu gelombang itu memasuki tiap alam bagian di dalam alam tata-surya. Pada waktu daya kekuatan asli , akan memasuki alam dunia, bungkusnya sudah begitu banyak, sehingga tidak mengherankan, jika manusia di alam ini tidak dapat mengenal roh di dalamnya.

Anggaplah sari Monade itu sudah turun sampai ke tingkat atom alam mental dan telah membungkus diri dengan atom-atom di sana, dalam perjalanan selanjutnya langsung dari situ masuk ke dalam astral dan tidak melalui bagian-bagian lain-lain alam

mental, dan membungkus dirinya di dalam atom-atom astral. Maka sari monade itu disebut sari elemental dari alam astral, yaitu alam ke tiga, yang dalam perjalanan seterusnya akan menjadi mineral. Dalam perjalanannya melalui bagian-bagian alam astral, maka terjadilah akhirnya sampai 2401 jenis lain-lainnya, sebab telah menjadi tujuh macam pada permulaannya dan akhirnya menjadi sebanyak di atas, karena pencampurannya diantara bagian-bagiannya. Masing-masing kombinasi akan menarik sekeliling dirinya banyak dan berjenis-jenis zat alam astral dengan bagian-bagiannya. Namun hal ini sifatnya hanya sementara sebab pada pokoknya ia tetap merupakan satu dunia atau alam tersendiri, dengan inti khusus berupa roh hidup di dalam atom alam mental'saja, yang menjelma melalui alam astral.

Dua dunia elemental lain yang lebih tinggi terdapat di alam mental luhur dan yang lain di alam mental rendah, tetapi pada waktu ini kita tidak membicarakan hal tersebut.

Berbicara tentang suatu elemental seperti sering kita lakukan, yaitu dalam hubungannya dengan golongan-golongan yang sekarang kita bicarakan, dapat menimbulkan salah pengertian sedikit, sebab menurut nyatanya, hal itu tidak ada. Apa yang kita jumpai ialah sediaan luas penuh sari elemental, yang sifatnya sangat peka terhadap pikiran manusia, bahkan yg sangat lemah, dan ditanggapinya sangat cepat hanya dalam bagian kecil dari satu detik, sebab pikirannya manusia demikian menimbulkan getaran, sekalipun tidak disadari, tetap mendapat tanggapan dari sari elemental. Demikian sari itu juga menanggapi juga keinginan, meskipun ia sangat lemah sekali.

Karena pengaruh pikiran atau kemauan manusia, maka sari elemental itu memiliki bentuk tertentu, yang berisi kekuatan hidup. Dan inilah yang dapat disebut suatu elemental, dan sejak itulah ia tidak lagi tergolong sari elemental yang kita bicarakan sekarang ini. Ia telah menjadi anggota golongan makhluk buatan. Namun keadaan terpisah dari jenisnya sendiri hanya untuk sementara waktu saja, sebab sesudah daya pikiran atau kemauan itu habis, maka bentuk itu menjadi pudar, dan sari elemental itu kembali. kepada asalnya.

Akan sangat sUkar jika kita mencoba membuat daftar tentang bagian-bagiannya yang lebih kecil lagi, tetapi meskipun dapat, kami rasa akan sukar untuk dipahami orang biasa, kecuali bagi para pelajar praktek, yang dapat memanggil mereka di hadapannya dan membanding-bandingkannya. Namun garis besar membaginya dalam berbagai-bagai jenis dapat dipahami tanpa banyak kesulitan dan akan ternyata sangat menarik.

Mula-mula pembagian itu di dasarkan atas bagian yang besar, sari elemental pertama, kedua dan ke tiga, yaitu pembagian menurut jenis zat, yang dihuninya. Seperti biasa, juga di sini terdapat pembagian dalam tujuh bagian, seperti tampak pada evolusi

kita, dan memang ada tujuh bagian pokok, masing-masing khusus berhubungan dengan tujuh anasir di dalam dunia wadag, yaitu bumi, air, udara (menurut istilah kuno) atau menurut istilah zaman sekarang, zat padat, zat cair, zat gas dan empat jenis zat ether lainnya. Sudah lama menjadi kebiasaan mengasihani dan mencemoohkan kebodohan kaum alkimia dari abad pertengahan, sebab mereka menggunakan istilah "anasir" (unsur) pada materi, yang oleh ahli kimia modern telah dapat ditemukan, bahwa materi itu sifatnya suatu gabungan persenyawaan. Namun dengan mengatakan demikian, adalah suatu ketidakadilan besar, sebab pengetahuan mereka memang lebih besar dari pada pengetahuan kita. Mereka mungkin tidak mendaftar sejumlah delapan puluh atau sembilan puluh, yaitu yang sekarang lazim disebut unsur. Tetapi nama itu tidak digunakan oleh mereka mempelajari okultisme, sebab dalam pelajaran itu menurut arti katanya hanya ada satu unsur saja, sedangkan apa yang mereka kenal, hanyalah merupakan perubahan bentuknya saja. Itulah suatu kenyataan, yang para ahli kimia di waktu sekarang sudah mulai menduganya.

Kenyataannya, khusus mengenai soal ini, para nenek-moyang yang kurang kita hormati, sebenarnya telah mengadakan analisa beberapa langkah lebih mendalam lagi, dari pada kita sekalian. Mereka mengerti dan telah dapat melihat ether, sedang ilmu pengetahuan modern hanya mengajukan hipotesa saja, guna mendukung teori-teori mereka. Mereka tahu, bahwa itu terdiri dari zat-zat fisik di luar keadaan gas suatu fakta, yang sampai sekarang belum ditemukan lagi. Mereka tahu, bahwa semua benda fisik terdiri dari zat-zat, yang berada dalam salah satu keadaan yang tujuh itu, sedang pada tiap-tiap badan organik atau pada hidup, tujuh macam zat itu terdapat di dalamnya, baik banyak atau sedikit. Berhubung dengan itu mereka sering bilang tentang jiwa orang yang bersifat seperti api, atau seperti air, atau seperti anasir lain-lainnya. Bagi kita kedengarannya aneh sekali. Jelas, bahwa yang dimaksudkan, yaitu anasir-anasir tersebut merupakan bagian-bagiannya, dengan sedikitpun tidak dimaksudkan senyawa, yang tidak dapat diuraikan lagi. Mereka mengetahui juga, bahwa tingkatan-tingkatan materi itu digunakan sebagai dasar pembabaran diri bagi jenis-jenis sari monade yang menjalani evolusi dan oleh karena itu diberi nama "elemental".

Apa yang telah kita coba pahami yaitu, bahwa di dalam tiap-tiap bagian benda padat, selama berada dalam keadaan itu, di dalamnya terdapat elemental bumi. Ini menurut istilah kuno

Artinya : Di dalamnya terdapat sejumlah sari elemental sesuai dengan benda padat itu. Demikian juga dalam setiap partikel benda cair, gas atau zat ether di dalamnya terdapat sari elemental air, sari elemental udara dan sari elemental api. Harus juga kita ketahui, bahwa pembagian pertama dari alam elemental ke tiga, merupakan pembagian

horizontal. Ini berarti bahwa tiap-tiap jenis mempunyai sifat kurang padat dari pada yang di bawahnya.

Kenaikan tingkatan masing-masing jenis sangat sedikit, sehingga sukar diketahui. Namun tiap-tiap jenis dapat juga dibagi-bagi lagi secara mendatar atau horizontal, dalam tujuh bagian, sehingga ada kepadatan tujuh macam, demikian juga bagi zat padat, cair, gas.

Akan tetapi ada juga pembagian secara tegak lurus atau vertikal. Hal ini lebih sukar dipahami, khususnya karena pelajar okultisme sangat tertutup memberi keterangan mengenai hal ini. Beberapa fakta tidak diberi tahukan, sebab hanya akan mengundang keterangan lebih panjang lebar. Mungkin hal itu dapat diterangkan adanya tujuh bagian, yang masing-masing mencakup tujuh elemental, yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan itu bukan mengenal kebendaannya, namun berhubungan dengan sifat dan kecenderungan untuk bergabung dengan sesuatu yang lain.

Demikianlah tiap-tiap jenis atau tipe akan berpengaruh pada lain jenis tertentu, meskipun masing-masing tidak dapat menukar intinya. Jenis ini pun mempunyai masing-masing tujuh sub tipe lagi, yang dapat dibedakan dari ciri yang diwarnai pengaruh yang paling mudah mengenainya. Pembagian secara vertikal dan rincian selanjutnya sangat berbeda sifatnya dari pada pembagian secara mendatar, sebab sifatnya lebih tetap, lebih permanen dan lebih bersifat dasar atau pokok. Elemental itu masing-masing harus melalui pembagian-pembagian mendatar dan penjelmaan itu berlangsung sangat lambat sekali, berturut-turut. dan berganti-ganti. Akan tetapi tidak demikian untuk perkembangan suatu tipe, jenis elemental dan sub tipe yang lebih rendah, yang dalam perjalanan evolusinya tetap tidak berubah.

Dalam kita memahami perkembangan elemental, ada sesuatu hal yang tidak boleh kita lupakan, yaitu bahwa elemental itu berkembang menurut garis lengkung ke bawah, suatu gambaran Untuk melukiskan evolusi itu menuju materi sedalam-dalamnya. Pada suatu ketika elemental itu memiliki bentuk lahiriah sebagai mineral-mineral bermacam-macam yang telah kita kenal. Jadi bukan keluar dari alam mineral itu, karena zat, ini merupakan zat terpadat. Namun evolusi makhluk-mahluk yang kita kenal, justru bertujuan pembebasan dari materi, di mulai dari yang terpadat sendiri. Fakta ini kadang-kadang memberikan kepada kita pandangan terbalik yang mengherankan, kecuali jika kita telah mengerti persoalannya benar-benar. Para pelajar harus selalu mengingat ini sejelas-jelasnya, sebab hal-hal demikian akan berkali-kali dilihatnya dan menimbulkan keheranan baginya.

Pembagian dalam tujuh bagian, yang tidak hanya berlangsung satu kali saja, tidak akan melenyapkan sifat-sifat pokoknya yang terdapat pada semua ragam elemental,

yang hidupnya aneh dan bermacam-macam jenisnya. Keadaannya sangat berbeda sekali dengan hal yang telah kita kenal baik-baik didalam alam wadag ini, sehinggga kita sangat sukar menerangkannya, bagi yang tidak melihatnya sendiri, bagaimana mereka itu bekerja.

Baiklah dianggap saja, bahwa jika zat-zat samodra elemental itu tidak mendapat pengaruh apa-pun, sekalipun hanya sedetik saja fsuatu keadaan yang sukar dapat ditemukan) , zat-zat elemental itu tidak memiliki sesuatu bentuk bagi dirinya sendiri. Zat-zat elemental itu selalu bergerak cepat sekali dan seolah-olah tidak pernah berhenti. Namun jika ada gangguan sedikit saja, karena arus pikiran yang lewat sebentar, maka seketika zat-zat itu akan kacau dan tidak tenang lagi, sebab akan menjadi bentuk-hentuk yang selalu berubah-ubah. Bentuk demikian akan bergerak kian kemari dan hilang lagi sangat cepat seperti gelembung air mendidih di permukaan.

Bentuk di atas berumur hanya sebentar saja, meskipun biasanya seperti suatu jenis mahluk, manusia atau lain-lainnya, namun mahluk itu tidak memperlihatkan sifat-sifat mahluk itu menurut intinya, dan sebagai mahluk tersendiri. Keadaannya tidak berbeaa dengan gelomhang air yang berbentuk bermacam-macam yang hanya terbentuk sebentar di permukaan air sebuah telaga, karena sekonyong-konyong ditiup angin kencang. Bentuk-bentuk itu tampaknya mencerminkan sesuatu dari sumber luas di alam astral, tetapi biasanya. memiliki sifat keserasaian dengan sifat pikiran yang menimbulkan bentuknya. Namun bentuk itu hampir selalu dibarengi distorsi yang aneh kelihatannya, bahkan ada yang menakutkan, atau tidak menyenangkan.

Tentunya akan timbul pertanyaan dalam pikiran perabaca, kecerdasan yang bagaimanakah yahg dapat menimbulkan bentuk-bentuk yang sesuai atau yang menimbulkan distorsi pada bentuknya? Kita tidak membicarakan elemental bUatan, yang dapat hidup panjang dan besar kuasanya, yang ditimbulkan oleh pikiran tertentu yang kuat ! Akan tetapi dengan elemental, yang ditimbulkan oleh pikiran-pikiran, yang timbul secara setengah disadari dan tidak sengaja, seperti pada kebanyakan orang, yang membiarkan pikiran bermacam-macam timbul dalam dirinya, tanpa tujuan apa-apa. Tampaknya kecerdasan demikian tidak keluar dari pikirannya sendiri. Kitapun tidak dapat mengatakan datang dari sari elemental sendiri; sebab sari elemental itu merupakan golongan yang masih lama sekali baru akan memiliki kemandirian, bahkan juga masih jauh dari tingkatan mineral sehingga juga belum memiliki sifat-sifat pikiran sedikitpun.

Akan tetapi zat-zat itu mempunyai sifat penyesuaian diri, yang sangat mengagumkan, yang sifatnya seperti hampir memiliki pikiran. Sifat itulah yang tak diragukan menyebabkan elemental-elemental itu digambarkan dalam salah satu buku theosofi, sebagai mahluk semi cerdas dari cahaya astral. Kita akan mendapatkan bukti lebih lanjut tentang daya di atas, jika kita sampai pada pembicaraan golongan mahluk

buatan. Jika kita membaca tentang elemental yang buruk atau baik, maka elemental itu makhluk buatan atau salah satu jenis roh alam. Karena golongan elemental yang sebenarnya tidak memungkinkan konsepsi baik atau buruk padanya.

Namun tidak dapat diragukan ada kecenderungan bagi hampir semua bagian-bagian elemental itu yang kerjanya membuatnya agak bersifat bermusuhan dari pada bersikap bersahabat terhadap manusia. Tiap-tiap pendatang baru (neophyte) mengetahui hal itu, sebab dalam banyak hal kesan pertamanya mengenai alam astral ialah adanya banyak hantu-hantu di sekelilingnya, yang menghampirinya dengan sikap bermusuhan, akan tetapi selalu mundur dan bercerai-berai jika dihadapi dengan berani. Dalam kecenderungan di atas itulah sifat tidak menyenangkan dan bentuk distorsi, seperti diceritakan di atas harus ditanggapi, dan menurut para penulis abad pertengahan, orang itu sendirilah sebab adanya hantu-hantu tersebut. Dalam abad keemasan sebelum jaman buruk seperti sekarang ini, umat manusia kebanyakan tidak memerintahkan diri dan lebih banyak memiliki sifat kerohanian dan "elemental-elemental" itu bersifat lebih berkawan, akan tetapi sekarang mereka tidak lagi begitu, karena manusia bersikap acuh tak acuh dan tidak ada simpati terhadap lain-lain makhluk hidup.

Dari kepekaan mentakjubkan bagi sari elemental, yang mudah menanggapi gerak-gerik pikiran dan keinginan kita yang paling lemah, tampaknya jelas, bahwa kerajaan elemental ini seluruhnya, memiliki sifat seperti pikiran manusia secara kolektif membuatnya.

Orang yang mau merenungkan sebentar saja, akan mengetahui sampai di mana tinggi atau luhurnya pikiran umat manusia sebagai keseluruhan pada waktu sekarang ini, dan tidak akan merasa heran, bahwa apa yang telah kita tabur, akan kita tuai buahnya. Begitulah sari elemental ini, yang tidak mempunyai kemampuan untuk mengindera sesuatu, hanya dapat memantulkan apa yang diproyeksikan padanya biasanya tidak bersahabat.

Tidak dapat diragukan bahwa bangsa-bangsa atau putaran evolusi yang akan datang, jika umat manusia sebagai suatu keseluruhan telah berkembang sampai ditingkatan yang lebih tinggi, makhluk-mahluk elemental itu akan mendapat pengaruh dari pikiran yang telah berubah, yang selalu dipantulkan oleh mereka. Kita juga akan mendepokain mereka, tidak lagi bersikap bermusuhan, tetapi jinak dan ingin memberi pertolongan, sebagaimana diajarkan, bahwa binatang pun akan demikian juga. Apapun yang telah terjadi di waktu lampau, jelas bahwa kita dapat mengharapkan kedatangan "jaman keemasan" yang akan datang, di jaman umat manusia sebagian besar berbudi luhur dan tanpa pamrih, dan kekuatan alam akan bekerja sama dengan mereka dengan senang hati.

Kenyataan bahwa dengan mudah kita dapat mempengaruhi dunia elemental, menunjukkan tanggung jawab kita terhadap mereka, yaitu cara kita mempengaruhinya. Jika kita memikirkan kondisi keberadaan, bagaimana pengaruh pikiran dan keinginan semua makhluk yang cerdas, yang tinggal di dunia yang sama dengan mereka, jelas sekali bahwa pengaruh demikian telah termasuk dalam rencana-rencana evolusi mereka.

Meskipun agama-agama besar selalu memberi pelajaran untuk selalu menjaga pikiran agar tetap baik, namun massa umat manusia selalu tidak mengindahkan tanggung jawab mereka di alam pikiran. Jika orang dapat menjaga agar ucapannya serta perbuatannya tidak merugikan orang lain, maka ia sudah bangga telah berbuat sesuatu, yang diwajibkan baginya. Akan tetapi ia lupa sama sekali tentang pikirannya yang sudah bertahun-tahun memiliki sifat sempit dan rendah, yang juga berpengaruh terhadap mereka yang berada di sekitarnya dan mengisi ruang di sekelilingnya dengan makhluk pikiran yang tidak bersifat cinta-kasih dan berpikiran rendah. Ada segi yang lebih penting[^]lagi, mengenai hal di atas, jika kita membahas soal elemental buatan, namun berkenaan dengan sari elemental ini, maka agaknya cukup dikatakan, bahwa kita dapat mempercepat atau memperlambat evolusinya, yaitu bagaimana kita secara sadar atau tidak selalu menggunakannya.

Perincian tentang penggunaan kekuatan sari elemental yang berjenis-jenis ini akan memakan ruang terlalu banyak untuk buku kecil ini. Yang dapat menggunakan daya kekuatan sari elemental itu ialah mereka, yang telah terlatih. Kebanyakan upacara magi atau sihir hampir seluruhnya bergantung pada manipulasinya, secara langsung dengan menggunakan kemauan Sang Tukang Magi, atau oleh makhluk astral tertentu, yang diundangnya Untuk tujuan ini.

Dengan pertolongan mereka, hampir semua gejala-gejala bersifat kewadagan di dalam pertemuan seance dapat ditimbulkan, dan dalam banyak hal, mereka itulah yang memberi pertolongan atau yang menyebabkannya. Umpamanya dalam soal pelemparan batu, atau pembunyian bel secara gaib di dalam rumah, yang didiami hantu. Kejadian seperti ini adalah buah usaha dari alam halus yang keliru caranya, yaitu untuk menarik perhatian oleh jiwa-jiwa orang yang telah meninggal dunia dan sangat tertarik pada dunia ini. Juga dapat berasal dari roh-roh alam yang nakal, yang hanya mempermainkan orang saja. Roh alam ini tergolong bagian ketiga. Namun kita tidak boleh berpikir, bahwa "elemental" itulah yang menjadi penggerak utamanya, sebab ia hanya merupakan kekuatan tidak aktif dan hanya akan bergerak, jika ada sesuatu yang menggerakannya dari luar dirinya.

Sekalipun semua jenis sari elemental itu memiliki kecakapan memantulkan gambar astral, seperti digambarkan di atas, tetapi terdapat jenis yang menerima kesan tertentu lebih mudah dari pada yang lain. Mereka itu dapat dikatakan, memiliki bentuk-bentuk

tersendiri yang mereka gemari dan jika terjadi gangguan padanya, maka mereka akan memiliki bentuk seperti apa yang digemari. Kecuali bila kita paksa untuk berbentuk lain, namun bentuk ini sifatnya tidak begitu cepat hilang dari pada biasanya. Sebelum kita meninggalkan bagian masalah ini, ada baiknya untuk mengeluarkan sebuah peringatan kepada para pelajar tentang adanya salah pendapat yang disebabkan karena tidak dapat membedakan antara sari elemental dengan sari monade yang menjelmakan diri dalam dunia mineral. Sari monade itu pada suatu tingkatan evolusinya menuju manusia, menjelma dalam alam elemental, sedangkan dalam tingkatan yang kemudian juga menjelmakan diri sebagai mineral. Dua-duanya jenis mahluk itu semuanya berasal dari sari monade, namun pada suatu ketika, dapat terjadi yang satu baru memiliki tingkatan sari elemental dan yang lain sudah bertingkatan mineral. Salah satu perijelmaannya inisialnya sebagai elemental bumi, yang menjadi penghuni batu menempati ruang sama, seperti batunya sendiri. Baik bumi dan elemental bumi di dalamnya menjalankan evolusinya masing-masing tanpa saling merintang, Hal ini tidak berarti bahwa antara badan elemental, bumi dan badan sari monade, yang bersifat batuan, saling ada hubungannya. Dalam dua-duanya sama-sama terdapat sari monade.

2. Badan astral binatang.

Badan-badan jenis ini merupakan suatu golongan besar sekali, akan tetapi golongan ini tidak begitu penting dalam alam astral. Sebab badan-badan astral binatang, biasanya tidak lama berada di dalam alam tersebut. Sebagian besar binatang belum memiliki sifat kedirian tetap, dan jika salah satu badan astralnya binasa, maka sari monadenya, yang telah menjelmakan diri melalui badan itu kembali bersatu lagi dengan asal mulanya dengan membawa kemajuan atau pengalamannya, selama hidup di dunia. Namun hal itu tidak segera dapat berlangsung. Badan astral binatang juga menyusun dirinya secara baru seperti badan astral manusia. Binatang mempunyai hidup nyata di dalam alam ini, dan berapa lama ia ada dalam alam astral, sangat bergantung pada perkembangan inteletiknya. Ia tak pernah lama berada di alam itu. Dalam kebanyakan hal, kesadarannya tidak lebih dari pada mimpi dan tampak senang sekali.

Di antara badan-badan astral lainnya terdapat juga badan binatang peliharaan manusia, yang telah memiliki sifat kedirian dan mereka ini tidak akan lagi dilahirkan sebagai binatang di alam binatang ini. Hidup mereka di tempat itu lebih panjang dengan kehidupan dan kesadaran lebih dari pada teman-temannya yang kurang maju. Pada akhir masa mereka ada di dalam alam itu, lambat laun perhatiannya hanya diarahkan ke dalam dirinya dan inilah yang berlangsung agak lama. Ada salah satu bagian kecil

golongan ini, yang menarik perhatian, yaitu mereka yang berasal dari binatang-binatang sebangsa kera, yang diceritakan juga di dalam The Secret doctrine (jilid 1, hal.236) , Mereka itu sudah memiliki kedirian dan sudah siap untuk berinkarnasi menjadi manusia dalam Putaran berikut sesudah sekarang ini,dan juga mungkin beberapa di antaranya lebih cepat lagi.

3. Roh Alam dari segala jenis.

Mereka ini masih dibagi lebih lanjut, sehingga jenisnya bermacam-macam'sekali, dan jika kita ingin membahasnya secara lengkap,tentu diperlukan buku tersendiri. Namun ada beberapa sifat yang dimiliki oleh semua jenis roh alam ini, yang di sini cukup diberikan suatu gambaran saja.

Pertama-tama kita harus mengerti, bahwa di sini, kita berhadapan dengan mahluk-mahluk yang berbeda -sekali dengan apa yang telah kita bicarakan. Sekalipun kita benar juga menggolongkan sari elemental dan badan-badan astral binatang sebagai bukan manusia, tetapi sari monade, yang menjiwai mereka, pada suatu ketika akan berkembang mencapai suatu tingkatan Penjelmaan diri sebagai umat manusia masa datang,Jika kita dapat melihat kembali sampai berjuta-juta tahun,dan melihat keadaan kita pada waktu itu di dalam siklus jagad yang lalu,kita akan melihat bahwa badan karena kita berkembang melalui tingkatan-tingkatan serupa.

Hal seperti itu tidak terjadi pada dunia roh alam yang begitu luas. Mereka ini belum pernah dan tidak akan pernah menjadi anggota-anggota umat manusia seperti kita Jalan evolusi mereka sama sekali berbeda dan kita sekarang mempunyai hubungan dengan mereka, karena mereka sama-sama menjadi penghuni sementara dari planit bumi ini. Oleh karena mereka itu menjadi tetangga untuk beberapa waktu, kita harus bersikap baik terhadap mereka, jika kita kebetulan bertemu dengan mereka.

Namun jalan perkembangan kita berbeda begitu jauh dengan mereka,sehingga, baik kita maupun mereka tidak dapat saling membantu,dalam evolusi masing-masing.

Banyak penulis yang memasukkan para roh alam ini sebagai golongan elemental, dan memang mereka adalah elemental (atau lebih tepat, binatang) dari evolusi yang lebih tinggi. Meskipun mereka itu lebih tinggi dari pada sari elemental kita, mereka mempunyai cara khusus yang sama. Mulanya merekapun dapat dibagi menjadi tujuh golongan besar, yang masing-masing menempati alam-alam tersendiri, yaitu tujuh tingkatan materi, yang seperti telah diceritakan di atas, berisi sari elementalnya sendiri-sendiri. Untuk mengambil contoh yang mudah kirta pahami, ada roh alam bumi, roh alam air, roh alam udara, dan roh api (ether) . Mereka itu memiliki akal pikiran tertentu

sebagai makhluk astral, yang bertempat tinggal dan bekerja dalam masing-masing media tersebut.

Orang dapat bertanya, bagaimana mungkin suatu makhluk dapat bertempat tinggal dalam zat padat, seperti di dalam batu atau di dalam tanah di bumi ini. Jawabnya ialah, karena roh alam itu dibangun dari zat astral dan oleh karena itu, sebuah batu bukanlah rintangan bagi gerak mereka, demikian juga bagi penglihatan mereka. Selanjutnya materi fisik yang padat, adalah unsur alamiah baginya, yang sudah biasa baginya dan lagi di situ mereka merasa di tempatnya sendiri. Seperti itu juga bagi mereka, yang hidup di dalam air, udara dan di dalam ether.

Dalam kepustakaan abad pertengahan, roh alam bumi ini sering disebut "gnomes"(peri tanah) ,sedangkan roh alam air diberi nama "undine" (peri air) , 'sylph' (peri udara/bidadari) bagi roh alam udara,sedangkan untuk roh alam api disebut salamander (peri api) . Dalam bahasa harian. mereka itu dikenal dengan berbagai nama, ada yang hanya khusus untuk satu golongan saja, dan ada juga yang untuk semua golongan.

Bentuk mereka banyak dan bermacam-ragam, namun sangat sering berbentuk seperti manusia, akan tetapi sangat kecil. Seperti juga penduduk alam astral lain-lainnya yang terbanyak, mereka dapat berbentuk berbeda-beda menurut apa yang dikehendaki, atau mungkin dapat dikatakan berbentuk seperti yang menjadi kesenangan mereka. Demikianlah kebiasaan mereka, jika tidak mempunyai tujuan lain. Dalam keadaan biasa, mereka tidak dapat dilihat dengan mata biasa dan jika mereka ingin di lihat, mereka dapat memperlihatkan diri dalam bentuk wadag, sebab mereka itu mempunyai kecakapan berbuat demikian. Itulah yang disebut materialisasi.

Selain pembagian pokok, terdapat lain-lain tingkatan pembagian, yang disebut juga suku-suku,sedangkan tiap-tiap roh alam mempunyai intelek berbeda-beda, demikian juga tabiat masing-masing juga berbeda-beda seperti manusia.Sebagian besar mereka tampaknya menghindari bertemu dengan manusia,sebab manusia memiliki kebiasaan dan pancaran yang tidak menyenangkan mereka. Derasnya arus astral yang timbul oleh keinginan/nafsu manusia yang tidak tenang, dan tidak teratur itu, semuanya mengganggu mereka. Akan tetapi sebaliknya dapat dikemukakan contoh-contoh tentang roh-roh alam yang telah menjalin persahabatan. dengan manusia dan memberi pertolongan kepada orang, menurut kecakapan mereka,seperti yang banyak diceritakan dalam dongeng-dongeng. Contohnya tentang roh alam yang menyalakan api,seperti terdapat dalam kepustakaan kaum spiritualis (bacalah "*Spirit workers in the Home Circle*",oleh Morell Theobald).

Sikap menolong seperti tersebut di atas, menurut perbandingannya sangat jarang. Dalam banyak hal, jika mereka bertemu dengan manusia, mereka bersikap acuh tak acuh, atau tidak senang, atau mencari kesenangannya sendiri, dengan menipunya dan mempermainkannya seperti halnya anak-anak kecil. Banyak cerita menggambarkan

sifat aneh tersebut, yang diceritakan di antara orang-orang desa atau petani, bahkan hamper di tiap daerah pegunungan yang terpencil. Bagi mereka yang mengunjungi seance untuk menimbulkan gejala fisik, akan dapat melihat contoh-contoh, bagaimana mereka itu dapat melawak secara konyol namun menggembirakan. Hal demikian itu selalu menunjukkan adanya atau hadirnya roh-roh alam golongan rendah.

Mereka banyak dibantu oleh kecakapan, yang luar biasa sifatnya dalam mengadakan penipuan, sebab dengan kekuasaan itu mereka dapat menyulap penglihatan orang menjadi lain dari apa yang dilihat sebenarnya. Namun hal ini hanya dilakukan terhadap mereka yang membiarkan diri untuk dipengaruhi. Orang untuk sementara waktu hanya melihat dan mendengar apa yang dikehendaki roh-roh alam itu. Tidak berbeda dengan orang yang disihir atau dibawah pengaruh seorang ahli magnetisir. Mereka inipun hanya melihat, mendengar dan merasakan dan percaya apa yang dikehendaki oleh magnetisir itu. Akan tetapi roh alam tidak mempunyai kekuasaan, seperti seorang magnetisir yang dapat menguasai kemauan orang lain. Hanya orang yang lemah pikirannya, dapat dikuasai kemauannya oleh suatu roh alam. Namun ada juga orang-orang yang mengalami perasaan takut tak dapat ditolong, sehingga tidak mempunyai kemauan sendiri, dapat dipengaruhi oleh roh alam. Lebih dari pada menyulap tanggapan indera orang tidak ada, sehingga kecakapan roh demikian itu memang benar dapat mempengaruhi tanggapan orang banyak sekaligus. Tukang sulap di India dapat mengadakan trik sulit luar biasa dengan pertolongan roh alam yang dimintanya. Dalam hal itu seluruh penontonnya dapat dirubah penglihatannya menjadi sama. Para penonton tukang sulap itu semuanya mendengar dan melihat kejadian-kejadian berturut-turut yang sebetulnya tidak ada.

Kita dapat memandang roh alam itu sebagai umat manusianya alam astral, namun sebetulnya tidak, sekalipun roh alam yang tertinggi sendiri. Kita dapat menyebut demikian, sebab semua tak memiliki individualitas tetap yang selalu melakukan rein^ karnasi. Dan tampaknya yang membuat mereka berbeda evolusinya dengan kita, ialah mereka mempunyai akal pikiran yang telah dikembangkan terlebih dulu, sebelum mereka memiliki kemandirian tetap. Adapun tingkatan-tingkatan yang mereka lalui, yang masih harus mereka lakukan, tidak banyak kita ketahui.

Jangka waktu hidup bagi mereka yang termasuk berbagai sub-golongan sangat berbeda-beda, sebab ada yang sangat pendek, lainnya lebih lama dari pada umur manusia. Kita semua sama sekali asing dari hidup mereka yang demikian, sehingga bagi kita juga tidak mungkin mengerti banyak tentang kondisi hidup mereka. Namun dalam keseluruhan kehidupan mereka tampak sederhana, gembira dan tanpa memiliki tanggung jawab, seperti anak-anak yang bersenang-senang dalam lingkungan yang luar biasa baiknya.

Meskipun gemar menipu dan menggoda, akan tetapi jarang mereka itu menjalankan kejahatan, kecuali jika diganggu atau dicampuri urusannya dengan tanpa tanggung jawab. Akan tetapi sebagai kesatuan mereka memiliki juga rasa sama, yang tidak mempercayai manusia. Mereka pada umumnya berkecenderungan untuk menolak orang yang untuk pertama kali mengunjungi alam astral, sehingga orang itu menganggap perkenalannya dengan mereka sifatnya tidak menyenangkan dan menakutkan. Namun jika ia menolak untuk ditakut-takuti oleh tingkah lakunya yang ganjil, mereka dengan cepat raenganggapnya sebagai keburukan yang harus mereka terima, dan selanjutnya juga tidak lagi akan menaruh perhatian terhadapnya. Ada juga beberapa di antara mereka yang kemudian, menjadi baik terhadapnya dan memperlihatkan kegembiraan mereka pada waktu bertemu dengan dia.

Beberapa di antara tingkatan sub-golongan mahluk ini, memiliki sifat-sifat kurang kekanak-kanakan, bersikap lebih terhormat dari pada mereka yang telah dibicarakan di atas. Justru dari golongan ini ada kelompok-kelompok yang selalu dihormati sebagai dewa hutan, dewa desa atau dewa kampung. Mahluk-mahluk tersebut merasa senang jika dipuja-puja dan biasanya sangat siap bebuat segala sesuatu yang kecil sebagai balasan. (Dewa desa dapat juga merupakan mahluk buatan, tetapi jenis mahluk ini akan dibicarakan di tempatnya sendiri.

Seorang Adep dapat menggunakan jasa roh-roh alam jika be-liau membutuhkannya, tetapi tukang sihir biasa hanya dapat memperoleh pertolongannya, dengan jalan memanggilnya dengan cara menarik perhatian mereka sebagai seorang pemohon, dan mengadakan perjanjian dengannya atau dengan menggerakkan daya kekuatan yang dapat memaksanya. Dua macam cara itu tidak baik sama sekali, sedangkan cara terakhir sangat membahayakan, sebab menimbulkan rasa permusuhannya, yang mungkin membahayakan diri orang tersebut. Tidak perlu disebut di sini, bahwa tidak ada orang yang mempelajari ilmu okultisme di bawah pimpinan seorang Adep pernah diijinkan mengusahakan cara-cara seperti tersebut di atas.

4. Para Dewa.

Sistem evolusi tertinggi yang berhubungan dengan bumi, sepanjang yang telah diketahui, yaitu mahluk-mahluk yang disebut para dewa oleh kaum Hindu. Di lain tempat mereka itu disebut malaekat, para putera Tuhan dan lain sebagainya. Mereka itu dapat dianggap suatu kerajaan tersendiri, yang langsung di atas dunia manusia, seperti juga umat manusia ada di atas dunia binatang. Namun ada perbedaan penting, sebab bagi binatang kelanjutan evolusinya tidak dapat melalui mahluk lain, kecuali hanya melalui

manusia. Demikianlah sepanjang pengetahuan kaum theosofi. Sebab jika perkembangan binatang sudah sampai pada suatu tingkatan, maka evolusi selanjutnya harus melalui evolusi manusia. Namun bagi manusia, jika sudah mencapai tingkatan tertentu ia dapat menempuh kemajuannya lebih lanjut melalui salah satu di antara tujuh jalan. Adapun evolusi melalui tingkatan kedewaan, hanyalah merupakan salah satu saja dari tujuh jalan di atas.

Dibandingkan dengan pengorbanan diri yang amat luhur bagi Nirmanakaya, maka mengikuti jalan evolusi para dewa, kadang-kadang disebut dalam buku-buku agama Buddha sebagai: "menyerah pada godaan untuk menjadi dewa", seolah-olah jalan itu tidak baik, jika orang mempunyai pilihan tersebut. Jalan yang telah dipilih memang bukan jalan yang terpendek, akan tetapi juga tidak kurang luhur serta mullanya. Apabila pilihan ini timbul karena intuisi yang telah berkembang baik, sudah dapat dipastikan, itulah yang baik dan cocok baginya menurut kecakapannya. Kita jangan sekali-kali lupa, bahwa dalam perkembangan rohani atau duniawi, tidak semua orang mampu melalui jalan terjal dan pendek. Bagi banyak orang mungkin hanya ada jalan yang tampaknya panjang dan lama untuk mencapai sesuatu tujuan. Apabila jalan itu harus dilalui, maka kita tidak ada hak untuk menganggapnya remeh, sebab kita mempunyai pilihan lain. Jika masih ada pikiran sedikit meremehkan itu, maka kita tak patut dianggap sebagai pengikut para Guru yang Agung.

Sekalipun yakin, karena tidak mengetahui tentang kesukaran yang harus kita tempuh pada waktu yang akan datang, kita sekarang dapat juga merasa, bahwa tidak mungkin pada tingkatan sekarang mengatakan apakah yang akan dapat kita jalankan ketika kita berhak menentukari hari depan kita sendiri, setelah dalam banyak inkarnasi dengan sabar berusaha.

Hal ini juga berlaku, bagi mereka yang telah "menyerah pada godaan untuk menjadi dewa", sebab mereka ini juga akan memiliki pekerjaan cukup mulia di hadapan mereka seperti akan dapat dilihat. Untuk menghilangkan salah pengertian yang mungkin timbul, di sini dapat dikatakan adanya hal lain, dan benar-benar jahat yang dalam buku-buku, kadang-kadang dikaitkan pada kalimat "untuk menjadi dewa". Dalam bentuk itu, tentu tentu tidak ada hubungannya dengan godaan terhadap sesuatu manusia yang telah maju, setidaknya-tidaknya hal itu "sifatnya sangat asing bagi masalah kita sekarang.

Dalam kepustakaan Ketimuran perkataan "dewa" sering digunakan secara tidak jelas, dalam arti sesuatu mahluk bukan manusia, sehingga sering mencakup juga para mahluk-mahluk Ilahiah di satu pihak dan di lain pihak termasuk juga roh-roh alam dan elemental buatan. Akan tetapi di sini pemakaiannya akan dibatasi, yaitu hanya bagi mahluk-mahluk dengan evolusi luhur dan mulia, seperti yang sekarang ini kita bicarakan.

Sekalipun terhubung dengan bumi ini, akan tetapi para de-wa itu tidak harus berada di bumi ini terus-menerus, sebab seluruh rangkaian tujuh dunia (diantara yang tujuh itu terdapat bumi ini) , merupakan hanya satu dunia saja baginya. Dan evolusi para dewa itu memang berlangsung dirangkaian jagad ini, yang biasa kita sebut juga suatu rantai jagad. Dan evolusi para dewa seluruhnya berjalan di tujuh rantai jagad, dengan masing-masing rantai terdiri dari tujuh jagad. Dewa-dewa yang jumlahnya sangat banyak diatas, benihnya diambil dari lain-lain umat manusia di dalam tata surya, beberapa ada yang lebih rendah dan ada yang lebih tinggi dari umat manusia di bumi ini. Karena hanya sedikit saja dari umat manusia di dunia ini, yang telah mencapai suatu tingkatan cukup tinggi, sehingga mungkin menggabungkan diri dengan para dewa. Namun tampaknya pasti, bahwa beberapa dari berbagai golongan para dewa dalam mencapai kemajuan tinggi, tidak pernah melalui jalan e-volusi manusia sama sekali, yang dapat dibandingkan dengan e-volusi manusia di bumi ini.

Bagi kita di waktu sekarang, tidak mungkin mempunyai pe-ngertian banyak tentang mereka, namun jelas, bahwa apa yang dapat kita sebut tujuan evolusi mereka, sifatnya jauh lebih tinggi dari tujuan bagi umat manusia. sebab tujuan evolusi manusia pada akhir tujuh perkitaran melalui tujuh rantai bola jagad, (sekarang kita berada di perkitaran ke empat) yalah bagi mereka yang cakap untuk mencapai perkembangan okult (ga-ib) tertentu. Sedangkan tujuan perkembangan para dewa dalam periode sama bagi yang tertinggi tingkatannya, mencapai tingkatan lebih tinggi lagi dari pada tujuan bagi manusia tersebut di atas. Bagi mereka dan bagi kita terbuka suatu jalan lebih terjal, tetapi lebih pendek untuk mencapai ketinggian lebih mulia, yalah bagi mereka yang mau berusaha sungguh-sungguh.

Akan tetapi bagaimana ketinggian itu bagi mereka, kita hanya dapat menduga-duga saja. Di sini kita hanya ingin menyebut sebagian kecil dan rendah dari golongan yang sangat terpuji dari para dewa yang berhubungan dengan alam astral. Tiga golongan rendah itu, jika kita mulai dari yang terendah sendiri, biasanya disebut para Kama Dewa, kemudian Rupa dewa dan yang ke tiga yaitu Arupa- dewa. Seperti badan kita yang biasa di sini, yang terendah bagi kita. yang badan wadag, dan badan terendah Kama dewa yaitu badan astral. Sehingga dewa-dewa ini kedudukannya hampir sama dengan kedudukan umat manusia, jika telah mencapai bola jagad ke enam dalam rantai jagad sekarang ini. Dan Kama dewa yang biasa hidup di dalam badan astral, jika keluar dari badan astralnya, akan berada di dalam badan mental rendah, seperti jika kita keluar dari badan wadag, akan masuk ke dalam badan astral. Apabila ia memasuki badan karena (jika perkembangannya cukup) , tidak lebih sulit dilakukan, dibandingkan kita memasuki badan pikiran.

Demikian juga para Rupa-dewa, badan yang biasa ia pakai, ialah badan pikiran dan tempat tinggalnya memang ada di bagian alam mental rendah di planit bumi ini. Akan tetapi Arupa dewa berada di tiga bagian luhur alam mental, dan badan terendah baginya yaitu badan karana. Rupa dan Arupa-dewa dapat men-jelmakan diri di alam astral, namun kejadian demikian sangat jarang, seperti juga sangat jarang mahluk-mahluk astral men-jelmakan diri di alam dunia ini. Maka hal itu cukup hanya menyinggungnya sedikit.

Berkenaan dengan golongan terendah Kama dewa, salah jika mempunyai dugaan, bahwa mereka semua itu lebih tinggi dari pada kita sekalian, sebab beberapa diantara mereka berasal dari manusia yang tingkat kemajuannya lebih rendah dari tingkatan kita. Umumnya mereka itu rata-rata lebih tinggi dari pada kita, sebab semua keburukan baik aktif atau yang disenga-ja. sejak lama sudah mereka kuasai. Akan tetapi sifat tabiat mereka sangat berbeda-beda sekali, dan manusia yang benar-benar luhur, tanpa pamrih, pikiran rohaniah tinggi, dapat juga lebih tinggi tingkatan evolusinya, jika dibandingkan dengan tingkatan beberapa di antara mereka.

Perhatian para dewa itu dapat ditarik oleh cara-cara sihir memanggilnya, namun kemauan manusia yang dapat menguasai kemauan mereka, hanyalah kemauan golongan tinggi para Adep. Biasanya mereka itu tampak tidak menyadari kita yang berada di alam dunia, akan tetapi kadang-kadang dapat terjadi, salah satu di antara mereka menyadari kesulitan sementara manusia, sehingga timbullah rasa belas kasihan padanya dan mungkin ia akan memberi pertolongan kepada seekor binatang, yang kita lihat baru berada dalam kesulitan. Akan tetapi dimengerti bahwa di antara para dewa-dewa tersebut, bahwa mencampuri urusan manusia dalam tingkatan sekarang ini, mungkin akan lebih merugikan. Di atas Arupa-dewa itu, terdapat empat golongan dewa lainnya dan di atas mahluk-mahluk dewa seluruhnya masih terdapat golongan mahluk tinggi, yang terkenal dengan Roh-Roh planit, tetapi pembahasan mengenai mahluk-mahluk luhur ini tidak tepat jika kita lakukan, dalam buku membicarakan soal alam astral.

Meskipun mereka itu tidak dapat disebut secara tepat sebagai termasuk salah satu golongan, mungkin di sinilah tempat terbaik untuk menyebutnya, sebagai mahluk-mahluk penting dan mengagumkan. Yang kami maksud di sini ialah empat Dewa-raja. Dalam perkataan dewa raja itu, kita memakai perkataan dewa itu bukan dengan arti seperti telah kita bicarakan. Bukan kerajaan dewa, akan tetapi "anasir" bumi, air, udara dan api, dengan roh-roh alam yang mendiami anasir-anasir itu dan sari-sari di dalamnya yang dikuasai empat Raja ini.

Jalan evolusi apakah yang dilalui oleh mereka, sehingga mencapai suatu tingkatan Dewa-raja seperti sekarang ini, dengan segala kekuasaan kebijaksanaannya? Kita tidak dapat mengetahui dan tidak dapat menceritakan, namun jelas mereka itu

tampaknya tidak melalui jalan evolusi yang sesuai dengan evolusi manusia.

Mereka sering diceritakan sebagai Penguasa Bumi, atau pa-ra dewa, yang berkuasa atas empat mata angin pbbkok, dan dalam buku-buku Hindu mereka disebut Chatur Maharaja, sedang nama-nya ialah : **Dhristarasthra**, **Virudhaka**, **Virupaksha** dan **Vaishravana**. Dalam buku-buku yang sama para elemental mereka yang jumlahnya banyak sekali, disebut: Gandharwa, Kumbhanda, Naga , Yaksha dan mata angin, yang dikuasai mereka masing-masing, yaitu: Timur, Selatan, Barat dan Utara dan warna lambang mereka masing-masing ialah: Putih, Biru, Merah dan kuning emas. Mereka itu disebut juga di dalam 'The Secret Doctrine', sebagai "bola-bola bersayap dan roda-roda berapi" dan di dalam kitab Injil, Ezekiel telah mencoba menceritakannya dengan kata yang sama. berhubungan dengan mereka terdapat 1ambang-lambang di dalam tiap-tiap agama. Mereka itu selalu mendapat penghormatan tinggi sebagai pelindung umat manusia.

Mereka itulah yang juga menjadi perantara karma manusia selama hidupnya di dunia dan oleh karena itu memegang peranan penting dalam menentukan nasib manusia. Ada " Maha Dewa" Karma di dalam Kosmos, yang di dalam "The Secret Doctrine" disebut **Lipika**, yang dikatakan menimbang segala perbuatan manusia, pada akhir kehidupannya di alam astral. Atas dasar catatan itulah ditentukan model badan ether manusia untuk kelahirannya yang akan datang. Tetapi yang menguasai para anasir-anasir ialah para Dewa-raja, bagaimana badan ether itu harus disusun, berapa banyak tiap-tiap anasir itu harus ada, sehingga maksud atau kehendak para Dewa Lipika itu dapat terpenuhi, juga mereka itu yang selalu mengawasi selama hidup untuk mengimbangi segala perubahan pada diri manusia, yang ditimbulkan karena kemauan manusia sendiri dan karena keadaan di kelilingnya, sehingga pada tiap-tiap orang tidak terjadi ketidakadilan. Dan karma orang dapat diberikan setepat-tepatnya, baik disuatu jurusan atau di lain jurusan. Suatu uraian terpelajar tentang mahluk-mahluk yang mengherankan ini, terdapat didalam "The Secret Doctrine" jilid 1. hal. 180 - 186. Mereka itu dapat menampakkan diri dengan bentuk manusia menurut kemauannya dan beberapa kejadian telah diceritakan tentang perbuatan mereka itu.

Semua roh-roh alam yang lebih tinggi dan mahluk-mahluk astral buatan, yang jumlahnya banyak sekali, bekerja sebagai pelaksana pekerjaan mengatur karma manusia, namun semua benang kendalinya serta tanggung jawabnya ada di tangan mereka. Mereka tidak sering menampakkan diri di alam astral, dan jika mereka berbuat demikian, maka penjelmaannya merupakan penghuni bukan manusia, yang sangat lain dari pada yang lain. Seorang pelajar okultisme tidak usah diberi tahu, bahwa selain ada tujuh golongan roh alam dan tujuh golongan sari elemental, tentunya juga harus ada tujuh Dewa-raja dan bukan hanya empat, tetapi semua yang belum mendapat inisiasi

atau diksha, sangat sedikit mengetahui hal itu dan juga tidak banyak yang kita dengar tentang golongan tiga lainnya.

MAHLUK BUATAN

Golongan ini jumlahnya terbanyak dari semua mahluk astral. Dan bagi manusia mereka itu merupakan bagian terpenting. Oleh karena. menjadi ciptaan manusia sendiri, maka mereka juga berhubungan erat dengan dirinya melalui ikatan karma, sedangkan sedangkan pengaruh pada dirinya terus-menerus dan langsung. Mereka itu merupakan mahluk semi-cerdas, yang banyak dan berada dalam tingkatan permulaan, saling sangat berbeda, seperti perbedaan yang terdapat antara pikiran manusia, sehingga secara praktis juga sukar untuk menggolong-golongkannya. Penggolongan yang dapat berguna yaitu dalam golongan yang dibuat oleh kebanyakan manusia secara tidak di sadari, dan golongan yang dibuat oleh kaum sihir dengan tujuan tertentu. Ada satu golongan lagi yang dapat ditambahkan sebagai golongan ke tiga, yang terdiri dari mahluk-mahluk buatan, jumlahnya tidak banyak, yang sifatnya bukan "elemental" sama sekali.

1. Elemental yang terbentang tanpa sadar.

Di atas, telah diterangkan, bahwa sari elemental yang ada di keliling kita yang berjumlah tak terhitung, khusus sangat peka terhadap pengaruh pikiran manusia. Sebab pikiran manusia yang lemahpun, yang kebetulan timbul di dalam diri orang, tentu menimbulkan suatu "awan" berbentuk, yang dapat bergerak, akan tetapi yang umurnya hanya sebentar saja. Hal tersebut telah di terangkan. Sekarang kita harus mengetahui, bagaimana elemental itu dipengaruhi, jika orang merumuskan sesuatu pikiran atau keinginan yang pasti dan bertujuan.

Pengaruh yang ditimbulkan sifatnya sangat menarik! Sebab pikiran itu akan mengambil sari elemental dan akan membentuknya dengan cepat sekali menjadi suatu mahluk yang hidup dengan bentuk yang sesuai. Sekali sudah dibentuk, ia sama sekali tidak dapat dikuasai oleh peneiptanya, akan tetapi mahluk itu hidup sendiri, sedang umurnya bergantung pada kekuatan pikiran atau keinginan, yang menimbulkan mahluk tersebut. Jika kekuatan pikiran atau keinginan yang menimbulkan mahluk itu sudah habis, maka mahluk tersebut tidak ada lagi. Kebanyakan pikiran orang sifatnya sangat pendek dan tanpa ketetapan, sehingga mahluk yang diciptakannya, hanya dapat berumur beberapa menit saja atau beberapa jam. Namun pikiran yang selalu diulang

atau suatu keinginan kuat, makhluk yang terbentuk dapat berumur sampai beberapa hari.

Oleh karena pikiran orang biasa kebanyakan erat berhubungan dengan kepentingan diri, maka elemental yang diciptakan, akan selalu berada di kelilingnya dan juga akan selalu mendorong orang untuk selalu mengulang pikiran atau keinginannya itu. Jadi tidak terbentuk makhluk baru dan lain lagi, akan tetapi hanya memperkuat yang telah ada dengan memberi kekuatan hidupnya. Sehingga orang, yang sering memikirkan suatu keinginan akan juga menimbulkan makhluk astral, yang menjadi pengawalnya di alam astral, yang selalu diperkuat pikiran se- gar, mungkin menghantuinya selama bertahun-tahun, dan pengaruhnya akan bertambah kuat dan selalu mempengaruhi dirinya. Dengan ini akan mudah dimengerti, bahwa jika keinginan itu sifatnya jahat, maka pengaruh pada moral orang itu dapat menjadi sangat berbahaya.

Akan lebih banyak mengandung daya kekuatan untuk kebaikan atau keburukan, jika orang mempunyai pikiran tentang orang lain, sebab makhluk astral itu tidak berada di keliling si penciptanya, tetapi di keliling orang yang dipikirkan. Suatu pikiran ramah dan baik tentang orang lain, atau suatu keinginan untuk kebajikannya, tentu juga menimbulkan makhluk astral, yang baik di keliling orang yang dipikirkan. Jika keinginannya tertentu, misalnya agar orang dapat sembuh dari penyakitnya, demikian pula elemental yang diciptakan di keliling si sakit, akan merupakan kekuatan tersendiri, yang akan berusaha melaksanakan kesembuhannya atau juga akan menolak sesuatu pengaruh, yang merintang kesembuhan tersebut. Dalam bentuk demikian, elemental itu akan menunjukkan diri seperti cukup berakal dan dapat menyesuaikan diri. Namun sebenarnya ia hanya bersifat seperti daya kekuatan yang bekerja melalui jalan dengan rintangan terkecil. Ia selalu mendesak terus menerus kesuatu arah tertentu di segala waktu dan akan menggunakan se- gala saluran, yang dapat digunakan, seperti air dalam suatu wadah, akan menemukan sebuah lobang pada suatu ketika, jika salah satu krannya terbuka, dan air itu akan keluar sampai seluruh wadah itu kosong.

Jika keinginan itu tidak tertentu sifatnya. untuk tujuan secara umum. makhluk itu juga akan menanggapi keinginan yang kurang begitu jelas tersebut, karena kecakapannya menyesuaikan diri yang sangat mengherankan. Adapun elemental yang dibangun akan menggunakan daya kekuatannya menuju ke suatu tujuan dan berbuat sesuatu yang menguntungkan menurut kemungkinan, yang terdapat baginya. Dalam semua hal, jumlah kekuatan yang akan digunakan seluruhnya dan berapa lama ia hidup untuk menggunakannya, sama sekali bergantung pada kekuatan keinginan atau pikiran aslinya pada waktu dia timbul. Akan tetapi juga harus diingat, makhluk itu dapat ditambah hidupnya serta diperkuat, dengan pikiran atau keinginan lain, yang sifatnya baik dan ramah, dengan arah yang sama.

Selanjutnya juga tampak, bahwa juga ada keinginan secara

naluri untuk memperpanjang hidupnya, seperti juga terjadi pada lain-lain mahluk, maka keinginan sejenis ini akan berpengaruh pada orang itu untuk selalu mengulangi keinginan atau pikiran yang lama. Hal demikian itu juga akan berpengaruh sama pada orang lain yang dijumpainya. Namun hubungan dengan orang lain tentunya tidak begitu sempurna.

Apa yang dikatakan mengenai pengaruh harapan baik dan pikiran ramah, tentunya juga berlaku untuk harapan tidak baik, seperti pikiran jahat dan perasaan marah terhadap orang lain. Jika kita mengingat banyaknya orang yang iri hati, kebencian, dan kejahatan di dalam dunia, maka akan mudah dipahami, bahwa di antara mahluk-mahluk astral buatan dapat dijumpai banyak yang sifatnya menakutkan- Jika ada orang berpikiran buruk atau berkeinginan tidak baik, kurang pikir, atau berkeinginan rendah, dan kikir, ia dapat disebut pembawa suasana tidak sehat, sebab dirinya tentu di kelilingi oleh mahluk astral yang memuakkan, buaatannya sendiri. Bukan saja hal itu tidak baik bagi dirinya, namun juga berbahaya bagi orang lain yang berhubungan akan juga dihinggap dengan pikiran dan keinginan sama.

Orang yang merasa iri hati terhadap orang lain, akan mengirimkan elemental jahat kepadanya, yang akan selalu mengikuti orang tersebut, dan akan selalu mencari titik lemah dalam dirinya, yang dapat digunakan untuk menimbulkan rasa iri hati juga. Jika perasaan iri itu berlangsung terus, mahluk itu' akan selalu diperkuat, sehingga pengaruhnya yang kurang sehat juga akan berlangsung terus. Akan tetapi orang lain itu dapat juga tidak menerima pengaruh buruknya, jika dalam dirinya tidak ada benih-benih iri hati sedikitpun. Dari aura orang dengan pikiran baik dan kehidupan suci, pengaruh buruk itu akan ditolak kembali, sebab di dalam orang suci tidak terdapat benih-benih keburukan. Akibatnya kekuatan buruk itu akan kembali pada yang mengirimkan. Pada si pengirimnya ini terdapat suasana batin yang cocok untuk elemental yang dikemhalikan. Demikianlah doa tidak baik atau harapan tidak baik akan diterima karmanya dengan cepat dan itu dilaksanakan oleh elemental yang telah ia buat sendiri.

Sekali-sekali terjadi juga, bahwa elemental buatan itu tidak sekaligus dapat menghabiskan kekuatannya, karena berbagai-bagai hal, baik pada orang yang dituju atau bagi si penciptanya sendiri. Dalam hal ini elemental itu akan menjadi iblis, yang mengelambrang ke mana-mana. Iblis itu mudah tertarik oleh orang, yang mempunyai perasaan seperti yang terdapat dalam mahluk tersebut, atau yang terdapat di dalam si penciptanya. Dan dengan sendirinya juga berniat untuk merangsang pikiran atau perasaannya, demi kekuatan yang dapat diperoleh mahluk tersebut, atau memuntahkan simpanan daya kekuatan jahat kepadanya. Jika kekuatannya cukup besar, iblis itu akan masuk ke dalam mayat astral yang kebetulan ia jumpai sebagai penghuni sementara, yang memungkinkan mahluk itu dapat memelihara kekuatannya dengan baik. Dalam bentuk ini ia dapat menjelmakan diri dengan perantaraan seorang perewangan dan dapat menyatakan diri sebagai seorang teman terkenal dari kadang-kadang mempunyai

pengaruh atas orang-orang, yang dalam keadaan biasa tidak akan dapat, atau hanya sedikit saja dapat dipengaruhi.

Apa yang ditulis di atas, hanya untuk memperkuat apa yang telah dikemukakan, dan bagaimana pentingnya orang harus menguasai pikirannya, Banyak orang yang bermaksud baik, yang menjalankan kewajibannya terhadap tetangganya dengan baik dalam perkataan dan dalam perbuatan, tetapi menganggap, bahwa apa yang dipikirkan itu hanya urusannya sendiri. Pikiran itu dibiarkan ke mana-mana ke berbagai penjuru dan sama sekali tidak menyadari makhluk-mahluk astral sengsara yang ditimbulkannya, yang dibiarkan berpengaruh tidak baik terhadap pikiran dan keinginan orang lain di dunia.

Bagi mereka pengertian benar mengenai pengaruh pikiran dan keinginan, yang menimbulkan elemental buatan, akan menakutkan. Akan tetapi disamping itu, akan merupakan suatu pertolongan besar bagi banyak jiwa, yang menderita, karena merasa tertindas dan mendapat pertolongan dan perlakuan baik dari orang lain. Dengan doa dan pikiran baik mereka dapat membalas kebajikan orang lain itu, meskipun mereka tidak dapat membalasnya dengan cara lain. Sebab pikiran ramah, bersahabat dan doa baik, dapat dengan mudah diberikan, sekalipun oleh mereka yang sangat miskin atau mereka yang kaya. Kekuasaan demikian itu hampir semua orang memilikinya, jika orang tidak segan-segan berbuat demikian, maka benar-benar ia dapat menciptakan malaikat. yang akan selalu berada di sisi saudara-saudaranya, handai taulan atau anaknya yang ia cintai, tidak peduli di mana saja mereka berada di dunia.

Berkali-kali pikiran seorang ibu penuh cinta-kasih dan yang selalu berdoa telah membentuk suatu makhluk astral seperti malaikat, yang selalu menjaga keselamatan anaknya, sebab makhluk itu benar-benar memberi pertolongan serta perlindungan kepadanya. Namun ada kalanya makhluk itu tidak dapat berbuat demikian, yaitu jika dalam diri anak itu tidak mempunyai naluri yang tanggap terhadap pengaruh baik.

Malaikat penolong demikian sering dapat dilihat Oleh seorang waskita. Bahkan pernah terjadi pendamping itu mempunyai kekuatan cukup, sehingga dapat memperlihatkan diri, sehingga pada waktu itu dapat dilihat dengan mata biasa.

Suatu fakta yang mengherankan perlu diceritakan di sini, bahwa sesudah seorang ibu masuk ke dalam alam surga, maka cinta yang dicurahkan kepada putranya, yang dianggap oleh Ibu-nya selalu mengelilingi dirinya, akan diterima pengaruhnya oleh anak-anaknya yang masih hidup di dunia. Cinta-kasih Ibu itu akan sering menolong elemental pelindung, yang telah dibangunnya pada waktu ia masih hidup di dunia, sampai anak-anak itu menjadi dewasa dan akhirnya meninggal dunia. Sehubungan dengan ini H.P. Blavatsky menerangkan sebagai berikut : Cinta kasih Ibu selalu dapat dirasakan oleh anak-anaknya, yang masih berbadan wadag. Hal itu akan tampak dalam impian mereka, bahkan juga dalam beberapa kejadian, sebagai pertolongan atau

sebagai terhindarnya dari sesu'atu kecelakaan, sebab cinta adalah perisai kuat dan tidak akan dibatasi oleh ruang dan waktu. (*Kunci Theosofi* hal.116). Semua cerita tentang campur tangan malaikat penjaga,seharusnya tidak seluruhnya harus dianggap sebagai perbuatan elemental buatan, sebab dalam banyak hal memang ada, baik itu berupa manusia yang pernah hidup di dunia, atau yang baru saja meninggal dunia, akan tetapi kadang-kadang juga dewa, namun hal ini jarang. (Baca "Penolong tak kelihatan" hal. 31) .

Kekuasaan keinginan yang sungguh-sungguh, khusus jika banyak diulang, dapat menimbulkan elemental aktif, sebab akan selalu mendorong dengan kuat bergerak menuju tujuannya, agar dapat tercapai. Itulah keterangan yang sifatnya ilmiah, tentang apa yang. oleh kaum agama ataupun kaum yang tidak berfilsafah dianggapnya sebagai jawaban atas berbagai-bagai doa. Ada berbagai kejadian tentang pemberian pertolongan oleh seorang Adep kepada seorang yang berdoa, tetapi hal demikian jarang terjadi. Namun pertolongan diberikan, karena karma orang tersebut memungkinkan. Juga Dewa dapat memberikan pertolongan atau Suatu roh alam yang baik, namun kejadian demikian lebih jarang lagi. Dalam hal-hal ini cara termudah memberi pertolongan demikian, adalah dengan memperkuat dan memberi arah terbaik kepada elemental, yang telah terbentuk oleh keinginan.

Suatu contoh yang menarik dan memberi pelajaran baik tentang elemental buatan, yang bekerja sangat gigih, dan dalam keadaan yang menguntungkan telah dapat diketahui oleh salah seorang penyelidik kita- Semua pembaca kepustakaan mengenai hal ini, telah mengetahui, banyak keluarga kita di jaman kuno, dianggap telah mengalami hal-hal. yang berhubungan dengan pemberi tahuan tradisional tentang suatu kematian, atau kejadian, yang beberapa hari sebelumnya sudah diramalkan, misalnya tentang akan sakitnya seorang kepala keluarga. Ada suatu cerita yang sangat terkenal, ialah tentang burung putih dari Oxenhams.

Sejak jaman Ratu Elisabeth, jika burung itu terli-hat,tentu sudah dapat dipatikan, akan terjadi kematian dalam anggauta keluarga tersebut. Lain tanda ramalan lagi yaitu, jika dilihat ada kereta kerajaan berjalan menuju pintu istana tertentu di wilayah Utara, maka juga akan terjadi suatu kematian seperti tersebut di atas.

Kejadian sejenis ini terjadi juga dalam huhungannya dengan suatu keluarga dari salah satu anggota kita, namun ini lebih banyak terjadi dan sifatnya tidak istimewa seperti yang telah diceritakan di atas tanda itu berupa lagu musik . kematian, yang terdengar di udara tiga hari sebelum kematian terjadi Anggota kita telah mendengar suara musik itu sampai dua kali, yang tentu sifatnya aneh dan ajaib dan mendapatkan bahwa menurut tradisi keluarganya, pemberitahuan sebelumnya semacam itu, telah terjadi selama beberapa abad. Maka ia ingin menyelidiki sendiri, apa sebabnya telah terjadi gejala-gejala sangat aneh tersebut.

Hasil penyelidikannya sangat tidak terduga-duga dan juga menarik. Tampaknya bahwa di sebuah tempat dalam-abad kedua belas, seorang kepala keluarga pergi ke medan perang salib, seperti lain-lain orang yang berani. Ia membawa juga puteranya dalam perang suci itu, agar dapat mendapatkan dorongan batin dalam menjalankan tugas suci ini. Sebagai seorang ayah, tentu ia mempunyai harapan besar bagi hari depan anaknya. Namun malang baginya, sebab anaknya telah terbunuh dalam perang, dan ayah itu sangat menderita dan putus asa bukan saja sangat menyayangkan sekali matinya, akan tetapi juga menyesal sekali karena tindakannya yang tidak bijaksana. Jadi sedikit banyak ayahnya juga merasa salah.

Perasaan sang ayah begitu tersayat, sehingga ia menanggalkan pakaian perangnya, dan lalu masuk ke dalam biara, dengan bersumpah di dalam hati untuk memberikan seluruh sisa hidupnya dalam doa, pertama kali untuk jiwa anaknya, dan ke dua kalinya, agar di masa selanjutnya jangan sampai ada keturunannya yang akan menemui kecelakaan ngeri kematian secara mendadak. Demikian sifat doa tersebut, bagi orang yang beragama, dan sederhana pikirannya. Siang dan malam selama beberapa tahun ia mencurahkan segala kekuatan jiwanya, dalam saluran berupa satu harapan kuat sekali seperti di atas, dengan kepercayaan penuh, bahwa dengan cara bagaimanapun, apa yang sangat diinginkan, tentu akan terlaksana.

Seorang pelajar ilmu gaib tidak akan menemui kesulitan dalam menentukan, bagaimana buah pikiran yang sangat tertentu itu, yang selalu diulang kembali, selama bertahun-tahun tiaptiap hari. Sebab ayah tersebut tentu membentuk suatu elemental buatan dengan kekuatan yang sangat besar untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dan kekuatan tersimpan di dalam dirinya sangat besar, sehingga pengaruhnya mencapai seperti apa yang diharapkan untuk waktu lama sekali. Suatu elemental adalah semacam baterai, yang tidak pernah bocor. Maka bila kita mengingat, betapa besar kekuatannya pada permulaan, dapat kita pastikan penggunaannya sampai lama sekali, suatu hal yang sangat mengherankan betapa kekuatannya tidak ada perubahannya, sebab selalu masih memberi peringatan secara langsung kepada keturunan pejuang perang salib, tentang kecelakaan yang akan menimpa diri mereka. Sebab mereka itu akan selalu mendengar musik kematian yang mengharukan dari seorang prajurit muda yang gagah berani di Palestina 800 tahun yang lalu.

2. Elemental dibuat secara sadar.

Oleh karena buah usaha seperti di atas, dicapai dengan daya pikiran manusia tanpa pengertian tentang akibatnya, maka orang dapat membayangkan tindakan seorang penyihir, yang dapat membuat hal itu secara sadar, karena telah meriset lebih

dahulu akan akibat perbuatannya. Ia dapat menggunakan kekuatan besar sekali dengan pengertiannya. Baik magi putih atau magi hitam sering menggunakan elemental yang dibuatnya untuk suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu hampir tidak ada hal yang tidak dapat ia lakukan dengan elemental tersebut, apa lagi jika dibuat secara ilmiah dan dikerjakan dengan pengetahuan dan ketrampilan Orang yang dapat berbuat demikian, akan dapat memelihara suatu hubungan dengan elemental yang dibuatnya, dan mengarahkannya kemana saja, sehingga elemental itu dapat bekerja, seperti ia mempunyai akal dari majikannya.

Elemental seperti dewa pelindung yang efektif memang pada suatu ketika dapat dibuat. Namun sangat jarang karma orang memungkinkan campur tangan dalam kehidupannya seperti itu. Dalam hal, umpamanya seorang siswa Sang Guru, yang mengerjakan pekerjaan beliau, dapat diberi elemental yang akan melindungi dirinya, sebab kekuatannya sendiri belum cukup besar untuk-mengatasi serangan. Pelindung tetap berjaga tanpa tidur sampai beberapa hari.

Dengan menggunakan cara-cara lebih maju, seorang magi hitam, dapat juga membuat elemental demikian, sehingga banyak kerugian dapat ditimbulkan olehnya atau oleh elemental yang dibuatnya. Tetapi memang benar, seperti juga jenis magi yang terlebih dulu diceritakan, bila elemental itu ditujukan kepada seorang yang suci, dan berwatak luhur, maka elemental itu tidak akan dapat merugikan orang tersebut, bahkan akan berubah menyerang kembali orang yang membuatnya. Hal ini terdapat dalam cerita-cerita sihir jaman kuno, ada yang dicabik-cabik oleh elemental yang dibuat tidak berdaya terhadap orang suci yang ditujunya, itu memang benar. Tentang kejadian, menurut hukum itu terjadi di dalam hidup Col.H.S.Olcott, president Perhimpunan Theosofi pertama.

Mahluk demikian kadang-kadang karena sibuk bermacam-macam, telah keluar dari kohtrol orang yang ingin menggunakannya, sehingga elemental itu mengembara tanpa tujuan.

Elemental itu lalu menjelma seperti iblis, seperti apa yang telah diceritakan di atas, jika terjadi dalam keadaan yang sama. Akan tetapi yang kita biarakan mempunyai lebih banyak pikiran dan kekuasaan, dan dapat hidup lebih lama, dan juga iebih berbahaya. Elemental demikian selalu berusaha untuk memperpanjang hidupnya, yaitu dengan mengambil makan seperti vampir, yaitu menyedot vitalitas orang lain, atau mempengaruhi orang-orang itu agar mengadakan pengorbanan kepadanya, oleh orang-orang yang masih setengah liar. Hal itu sering berhasil dengan menggerakkan gambaran pikirannya, agar menganggapnya sebagai dewa desanya atau keluarganya.

Tiap dewa yang meminta orang supaya berkorban kepadanya,

termasuk pengorbanan darah, dapat digolongkan sebagai makhluk yang sangat rendah. Lain golongan makhluk yang kurang memuakkan, kadang-kadang puas dengan hanya pengorbanan berupa sajen nasi dan macam-macam makanan yang telah dimasak. Ada bagian-bagian di India, yang terdapat dua macara pengorbanan di atas, sampai pada waktu sekarang. Dan di Afrika lebih banyak terdapat hal itu (*Di Indonesia masih terdapat semacam itu, yang sebaiknya harus dibrantas, penyalin*).

Dengan menggunakan pengorbanan berupa apa saja, elemental itu bisa mendapatkan hidup lebih panjang, elemental tersebut juga mengambil daya hidup dari para pemujanya sampai beberapa tahun, bahkan sampai beberapa abad. Dengan cara demikian elemental itu menjadi kuat, sehingga kadang-kadang menimbulkan kejadian-kejadian yang tidak serius, agar kepercayaan orang jadi bertarabah besar dan membuatnya tidak senang" pada suatu ketika, apabila pengorbanan tersebut tidak diberikan. Contohnya, ada sebuah desa di India, bahwa makhluk penjaganya tidak merasa senang, jika orang desa tersebut tidak memberi makanan kepadanya. Maka sering terjadi kebakaran di beberapa tempat di desa tersebut, tanpa diketahui apa sebabnya. Ada cerita-cerita yang sifatnya sedikit banyak sama dengan kejadian di atas, yang dapat diingat oleh tiap pembaca, yang mengetahui sedikit tentang pedalaman negeri yang sangat mengherankan itu.

Cara untuk membuat elemental 'demikian, atau elemental buatan, yang sangat kuat kekuasaannya, tampaknya sudah menjadi keahlian kaum sihir di jaman Atlantis yang hiasanya disebut "yang dipertuan dari bangsa hitam". Suatu contoh tentang kecakapan mereka, telah diberikan di dalam "The Secret Doctrine" jilid ketiga hal. 425. Di situ kita dapat membaca, bagaimana binatang yang dapat berbicara, kepadanya telah diberikan pengorbanan darah, agar tidak memberitahukan kepada majikannya tentang malapetaka, yang akan di terima mereka Akan tetapi selain binatang ajaib itu, mereka juga menciptakan lain macam elemental yang sangat berkuasa dan elemental-elemental itu membuat dirinya hidup sampai kini. Sedangkan mereka itu telah diciptakan diciptakan sejak 11 ribu tahun yang lalu, pada waktu benua Atlantis itu belum ditenggelamkan. Ada salah satu Dewa yang sangat terkenal namanya dan telah banyak meminta pengorbanan, yang mendorong kepada para pengikutnya untuk mengadakan bermacam-macam pembunuhan atas namanya, yang terkenal dengan sebutan Dewa Kali. Sampai sekarang Dewa tersebut terkenal dengan cara-caranya yang dilakukan oleh para pemujanya, yang menjijikkan, kalau diceritakan di sini. Mungkin upacara demikian adalah suatu peninggalan dari ajaran kuno, berasal dari benua Atlantis, yang harus ditenggelamkan, irteskipun memakan korban hidup manusia sebanyak 60 juta.

3. Manusia buatan.

Sekarang kita harus membicarakan tentang makhluk buatan, yang meskipun hanya beberapa individu, karena hubungannya yang erat dengan suatu gerakan besar di jaman modern ini, menjadi penting di luar kekuatan dari jumlah yang sedikit itu. Tampaknya sangat meragukan, apakah makhluk itu digolongkan sebagai golongan pertama atau ketiga dari pembagian kita, sekalipun makhluk itu mempunyai sifat seperti manusia. Yang berbeda sangat ialah evolusinya yang jauh berbeda dengan evolusi manusia. Demikianlah ia seluruhnya adalah hasil di luar kemauan dirinya. Oleh karena itu mungkin sewajarnya digolongkan sebagai makhluk buatan.

Cara termudah untuk menerangkannya yaitu dengan mulai dengan sejarahnya. Untuk dapat menerangkan demikian, kita harus kembali pada cerita bangsa Atlantis. Dalam kita berbicara tentang Adepta dan sekolah-sekolah pada waktu itu, maka kita harus mengenangkan kembali praktek-praktek mereka dalam soal sihir, yang telah banyak kita dengar, yaitu yang berhubungan dengan jaman terakhir. Tetapi kita harus ingat puja, bahwa sebelum datangnya jaman itu, bangsa Atlantis telah memiliki peradaban tinggi dan telah menghasiikan hal-hal yang luhur dan mulia, yang perlu kita kagumi. Di antara Pemimpin mereka, terdapat juga orang-orang yang kini telah menduduki tempat tertinggi dan mulia, yang dapat dicapai oleh manusia.

Di antara loji-loji yang mengajarkajn okultisme,sebelum mendapatkan diksha yang dibangun para Adepta dari hukum kebaikan, terdapat di antaranya di wilayah tertentu di Amerika, yang sebelumnya menjadi bagian dari kerajaan Atlantis yang sangat kuasa, yang juga memungut upeti dari bagian Amerika tersebut. Sering Raja negara Atlantis itu juga disebut para Penguasa Ilahiah dari Pintu Gerbang Keemasan. Sekalipun kerajaan itu telah mengalami banyak malapetaka, dan telah berkali-kali harus memindahkan ibu kotanya, dari satu daerah ke lain daerah, karena diserbu oleh berbagai bangsa dengan peradaban lain, namun loji tersebut tetap ada, sampai pada waktu sekarang ini. Upacara yang dilakukan tetap seperti di jaman Atlantis, bahkan mengajarkan bahasa yang suci dan rahasia, yang dipakai di jaman Atlantis saat didirikan beribu-ribu tahun yang lalu.

Loji itu akan tetap seperti sedia kala, yaitu sebuah loji okultis dengan tujuan murni dan kedermawanan. Para anggota loji tersebut yang memang cakap, akan diantarkan pada jalan menuju ilmu pengetahuan dan ilmu kekuatan psikis itu akan diberikan kepada mereka, sesudah melalui percobaan-percobaan yang berat sekali, untuk mengetahui kecakapan dan ketekunannya. Yang mengajar di situ, bukan bertingkat Adepta, akan tetapi beratus-ratus siswa, belajar melalui loji tersebut untuk melangkahkakan kaki mereka di jalan suci dan yang akan membawanya ke tingkatan Adepta di dalam hidup yang akan datang. Meskipun loji itu tidak langsung berhUbungan dengan loji Persaudaraan di Himalaya, namun di antara mereka yang menjadi anggota Persaudaraan itu, ada yang

mempunyai hubungan dengan Loji ini dalam hidupnya di masa lalu. Oleh karena itu, Adepta tersebut juga masih mempunyai perhatian terhadap perkembangan loji tersebut. Saudara Leadbeater ingat benar, bagaimana Pemimpinnya yang sekarang setelah melihat potret salah satu Guru kebijaksanaan dengan seketika bertiarap di muka potret itu dengan sangat hormat. Kepala loji-loji itu telah berbuat sedapat-dapatnya untuk memberi bantuan kepada dunia tentang kesunyataan, meskipun mereka sendiri dengan lojinya tidak pernah ditampilkan di muka umum. Hampir seratus tahun yang lalu, karena meningkatnya paham materialisme atau paham kebendaan, yang nampaknya menekan sifat kerohanian manusia di Eropa dan di Amerika, mereka itu telah berusaha dengan keras dan menggunakan cara-cara baru, yalah dengan memberi kesempatan kepada mereka, yang mau menggunakan akal pikirannya, guna mendapatkan bukti mutlak, bahwa ada hidup yang berbeda sekali dengan badan wadag, yang ceriderung disangkal ilmu pengetahuan. Kejadian yang dipertunjukkan tidak bersifat baru secara mutlak, sebab dalam bentuknya yang tertentu, kita dapat mendengarnya dalam sejarah. Akan tetapi mengenai organisasinya dan apa yang dihasilkan sesuai pesanan, adalah segi baru bagi dunia modern.

Organisasi yang mereka dirikan, lambat laun tumbuh menjadi apa yang terkenal sebagai Spiritisme dalam jaman modern ini. Meskipun mempunyai akibat-akibat kurang baik, akan tetapi akan sangat tidak adil, mengatakan bahwa semua akibat buruk itu berasal dari gerakan tersebut. Mereka telah mencapai tujuannya, sehingga banyak orang telah dirubah pendiriannya, sehingga mereka itu percaya, bahwa hidup di waktu yang akan datang itu tetap ada. Hal itu dapat diakui sebagai hasil yang baik sekali. Akan tetapi disamping itu juga ada orang-orang yang berpendapat bahwa hasil itu telah dicapai dengan terlalu banyak pengorbanan.

Adapun cara, yang telah diambil yalah dengan mengambil orang biasa sesudah mati, dibangun dengan benar-benar di dalam alam astral. Sesudah itu diberikan instruksi untuk menggunakan kekuatan yang ada padanya sampai pada batas-batas tertentu. Kemudian diperintahkan untuk berhubungan dengan kumpulan spiritisme yang ada perewangannya. Jiwa itu selanjutnya "mengembangkan" orang lain, yang telah juga meninggal dunia, untuk juga menggunakan daya kekuatan jiwanya seperti dia. Kemudian jiwa-jiwa itu berhubungan dengan kumpulan spiritisme di lain tempat. Demikianlah para jiwa itu mengembangkan peserta menjadi perantara atau medium. Dengan cara demikian spiritualisme berkembang dengan suburnya. Tidak disangsikan lagi, bahwa anggota-anggota loji yang masih hidup itu, kadang-kadang menampakkan diri dengan bentuk astral mereka dikalangan perkumpulan spiritisme. Hal itu mungkin juga dilakukan pada waktu sekarang. Namun banyak hal mereka itu merasa puas, jika dapat memberi petunjuk atau pengarahan, seperti yang dipandanginya berguna dan baik bagi mereka, yang itiendapat tugas demikian itu. Tidak dapat diragukan, bahwa perkumpulan spiritisme itu telah mendapatkan kemajuan

dengan pesat, sehingga akhirnya tidak dapat lagi dikontrol dan dikuasai oleh beliau-beliau itu. Perkembangan spiritisme kemudian hartya dapat dipertanggung jawabkan secara tidak langsung kepada mereka.

Jiwa orang mati,yang telah dikuatkan itu dan mendapat tugas seperti di atas, "sudah tentu kemajuan jiwanya akan" diperlambat.Sekalipun dalam hal ini sesuatu telah hilang karenanya,tetapi kehilangan demikian itu berguna untuk mengurangi paham kebendaan di atas. Dan itu akan mengakibatkan karma baik bagi orang tersebut.Tak lama kemudian didapatkan bahwa tidak mungkin terus-menerus menggunakan jiwa orang mati sebagai suatu "roh penunjuk",tanpa menimbulkan kerugian pada roh itu, yang sifatnya tetap. Dalam beberapa hal,"penunjuk" demikian lalu ditarik kembali, diganti dengan jiwa-jiwa lain. Pada lain hal dianggapnya tidak diihginkan mengadakan perubahan dan untuk keperluan itu harus diambil cara lain, dan hal itu telah menimbulkan semacam golongan mahluk buatan menyerupai manusia.

Asas-asas lebih tinggi dari dari 'penunjuk'aslinya dibiarkan melanjutkan evolusinya yang lama tertunda memasuki alam surga. Akan tetapi longsongan badan astral, yang ditinggalkan telah dihuni, dipelihara,sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai suatu penjelmaan ditengah-tengah kaum spiritisme ,Sifat-sifatnya juga seperti jiwa,yang telah dijelmakan seperti sebelumnya. Hal ini tampaknya telah dilaksanakan oleh anggota-anggota loji di atas pada permulaannya, tetapi cara demikian pada akhirnya dianggap kurang baik dan telah memboros-boroskan tenaga. Demikian juga jika yang dipakai itu elemental buatan ! Oleh karena itu lalu diambil keputusan, untuk menggantikan "roh penunjuk",dengan memakai longsongan badan astral yang telah digunakan !

Dikatakan bahwa beberapa anggota loji tersebut menaruh keberatan atas penggunaan metode di atas dengan memberi alasan bahwa tujuannya memang baik, namun di dalam metode itu terdapat semacam penipuan. Tetapi pendapat umum para anggota loji tersebut setuju dengan menggunakan kelongsong atau mayat astral, yang sebenarnya sama dengan orangnya, sebab di dalamnya juga terdapat. unsur-unsur dari pikiran rendah. Dan dalam hal ini tidak terdapat apa yang dikatakan penipuan. Itulah asal mulanya ada mahluk elemental buatan yang sifatnya mirip manusia. Dalam hal ini harus dipahami, bahwa dalam hal ini juga telah diadakan beberapa. perubahan tanpa menimbulkan kecurigaan. Akan tetapi pada waiktu diadakan penyelidikan pada perkumpulan spiritisme, ternyata sesudah beberapa waktu tiba-tiba terjadilah suatu perubahan pada jiwa yang menjadi roh penunjuk itu, terutama dalam sifat serta tingkah lakunya. Tidak perlu diceritakan, bahwa tidak ada seorang Adepta dalam Persaudaraan Suci itu telah mengadakan kelongsong badan astral semacam itu, sekalipun beliau-beliau itu tidak dapat mencampuri orang lain yang mempunyai pendapat lain, yang menganggap jalan lain adalah benar. Ada titik lemah dalam hal ini, bahwa banyak orang lainnya selain loji di atas dapat mempunyai rencana itu. Dalam hal ini tidak ada

sesuatu yang dapat mencegah kaum sihir hitam melaksanakan cara menggunakan jiwa sebagai roh penunjuk. Dan apa yang dijalankannya itu, juga telah diketahui.

Dengan golongan ini, kita menutup penyelidikan tentang para penghuni alam astral. Dengan perkecualian khusus, dalam beberapa halaman yang lewat, penggolongan mereka dapat kita anggap agak lengkap. Namun sekali lagi harus ditekankan, bahwa soai ini hanya merupakan suatu gambaran yang hanya mengenai garis besar dari hal yang sangat luas sifatnya, yang perinciannya membutuhkan waktu lebih lama untuk dipelajari dengan sekuat tenaga.

4. KEJADIAN-KEJADIAN GAIB

Dari segi pandangan lain, sebenarnya Bab ini lebih baik dijadikan bab pertama, dari pada dijadikan bab terakhir, sebab pertimbangan tentang soal yang dibicarakan ini, yang menimbulkan hal-hal lain-lainnya. Perkenalan penulis pada Theosofi dalam reinkarnasi sekarang didapat melalui wakil Presiden Perhimpunan Theospfi. Mr. A.P. Sinnet Pada saat tinggal bersama Sinnett, mereka biasa bertemu tiap Minggu pagi di perpustakaanannya untuk berbicara tentang Theosofi. Pada salah satu kesempatan Sinnett sambil lalu mengatakan bahwa sejauh ini ajaran Theosofi tidak mencakup atau menerangkan dengan secukupnya tentang gejala-gejala spiritualis yang telah berulang-kali disaksikan oleh ke dua beliau. Agak terheran oleh ungkapan ini, Leadbeater bersiteguh bahwa gejala itu cukup dibahas dan memberikan cohtoh-contoh. Maka Sinnett menyilakkannya memberi ceramah mengenai hal ini. Annie Besant kemudian memasukkan bahan ini ke dalam seri Manual Theosofi.

Sumber alam astral demikian bervariasi hingga setiap gejala dapat dihasilkan dengan berbagai cara, maka hanya mungkin untuk memberikan garis besarnya saja. Terlihatnya hantu adalah contoh baik dari keterangan yang baru diberikan. Karena pemakaian kata yang kurang tepat, maka kata 'hantu' biasa digunakan untuk hampir tiap penghuni alam astral. Orang yang psikis selalu dapat melihat hal-hal dari alam astral, tetapi bagi orang biasa "melihat hantu" artinya salah satu dari dua hal telah terjadi. Hantu itu telah membuat diri bisa dilihat, atau orang itu sendiri telah dapat melihat alam astral untuk sesaat. Tetapi karena hal demikian tidak lazim, maka kita juga tidak sering menjumpai han tu di jalanan seperti kita menjumpai orang-orang hidup.

Hantu Kuburan

Jika ada hantu dilihat melayang di atas sebuah makam, mungkin ia adalah badan ether mayat yang baru saja dikubur, sekalipun mungkin juga badan astral orang hidup diwaktu tidur, mendatangi kubur seorang teman. Atau dapat juga pikiran yang dimaterialisir, sehingga tampak itu adalah suatu elemental yang dibuat oleh orang dengan kekuatan, yang menggambarkan dirinya berada di tempat khusus itu. Jenis macam-macam ini akan dapat dibedakan dengan mudah satu dari yang lain, oleh orang yang biasa melihat dengan indera astralnya tetapi bagi orang demikian yang belum lama berpraktek, akan menyebut semua itu hantu.

Bayangan orang yang baru meninggal dunia

Bayangan orang yang tampak di saat ia meninggal dunia, bukanlah suatu kejadian yang tidak sering dialami dan sering merupakan suatu kunjungan benar-benar dari badan astral orang mati itu, sebelum mengalami saat kehancurannya. Pun di sini apa yang terlihat itu mungkin bertukar pikiran, yang ditimbulkan oleh kemauan keras orang yang mati, karena ingin melihat beberapa temannya sekali lagi, sebelum ia pulang ke rakhmatu'llah dan berada dalam keadaan yang belum ia kenal.

Ada beberapa contoh tentang kunjungan semacam itu, tapi sesudah meninggalnya orang dan bukan sebelumnya. Dan dalam keadaan demikian, maka pengunjung itu benar—benar suatu hantu. Tetapi karena berbagai sebab bentuk hantu itu tampaknya tidak sering dijumpai dari pada yang lain.

Tempat-tempat dengan hantu

Di tempat di mana terjadi suatu pembunuhan sering dilihat bentuk pikiran yang diproyeksikan oleh si penjahat. Bagi penjahat biasa, baik yang hidup atau pun yang mati, tetapi khususnya bila sudah mati, itu terjadi. karena terus memikirkan berulang-ulang kejadian perbuatannya. Karena pikiran ini tentu saja sangat hidup, khususnya pada ulang tahun kejadian kejahatannya, sering kali hanya pada saat itu saja bentuk-bentuk pikiran yang diciptakan cukup kuat untuk mewujudkan diri bagi penglihatan biasa fakta yang menyebabkan berulangnya beberapa. manifestasi jenis ini secara berkala. Penjahat kambuhan sering kali terlalu kebal untuk dapat terg'erak secara

khusus oleh satu kejahatan tertentu, tetapi dalam hal ini faktor-faktor lain mungkin ikut bicara.

Hal lain yang menyangkut kejadian seperti itu adalah bila terjadi guncangan mental yang dahsyat, juga bila dirasakan teror yang mencekam, sakit, duka, benci atau setiap macam nafsu yang kuat, maka kesan dengan ciri yang demikian membekas telah dibuat pada materi astral, hingga orang yang punya kemampuan psikis bahkan sangat samar pun akan terkesan mendalam olehnya. Hanya diperlukan sedikit peningkatan kepekaan sementara untuk memungkinkannya mendapat gambaran seluruh adegan melihat kejadiannya dalam segala rinciannya yang seakan terjadi di depan mata. Dan dalam hal itu ia akan melaporkan bahwa tempat itu dihantui, dan bahwa ia telah melihat hantu.

Orang yang belum mampu melihat secara psikis dalam kondisi apa pun, sering mendapat kesan tidak enak bila mengunjungi tempat-tempat tersebut. Banyak orang misalnya yang merasa tak enak bila melewati lokasi Pohon Tyburn (lokasi hukuman mati di Hyde Park, London) atau tidak tahan berada di kamar Horor Madame Tussaud, pameran alat-alat penganiaya di Museum model lilin Madame Tussaud, London). Mereka mungkin sama sekali tak sadar bahwa rasa tak enak itu disebabkan karena kesan mengerikan dalam materi astral yang mengitari tempat dan obyek yang diliputi horor dan kejahatan, dan karena adanya makhluk-mahluk astral yang memuakkan yang selalu merubungi pusat-pusat itu.

Hantu Keluarga

Hantu keluarga yang biasanya kita temui dalam cerita gaib yang berkaitan dengan istana-istana feodal, mungkin suatu bentuk pikiran atau kesan yang luar biasa hidup dalam materi astral. Atau dapat juga benar-benar salah satu leluhur, yang jiwanya terikat pada kehidupan di bumi, jiwanya masih tetap berkeliaran di tempat—tempat tertentu, yang selama hidupnya selalu menjadi pusat perhatian dan harapannya. Membunyikan bel, pelemparan batu dan lain-lainnya. Lain macam hantu, ialah yang menyebabkan berderingnya bel, pelemparan batu dan pemecahan piring cangkir dan lain sebagai telah diceritakan dan kebanyakan hal itu ditimbulkan oleh elemental, baik itu ditimbulkan secara membabi buta oleh orang yang tidak tahu, dengan maksud menarik perhatian teman-temannya yang masih hidup, atau yang dengan sengaja ditimbulkan oleh roh alam yang senang bermain-main dan mengganggu saja. Gejala demikian sering disebut '*poltergeist*'.

Peri - peri

Roh-roh alam juga sering bertanggung jawab atas kebenaran dalam dongeng-dongeng, yang banyak terdapat di daerah-daerah tertentu. Kadang-kadang karena dapat melihat sekonyong-konyong dengan indera astral selama beberapa saat, maka orang yang agak kemalaman pulang dari bepergian, dapat melihat roh-roh alam itu bermain-main. Kecakapan seperti di atas bukanlah suatu hal jarang bagi penduduk pegunungan yang sunyi. Kadang-kadang roh alam itu mempermainkan orang yang merasa sangat ketakutan, dan korban permainan itu sering disulap penglihatannya dan membuatnya, umpamanya, melihat rumah-rumah dan orang-orang, pada hal orang itu tahu bahwa sebenarnya semua itu tidak ada.

Penglihatan demikian kebanyakan tidak hanya khayalan yang berlangsung sebentar saja, sebab ada orang yang melihat pandangan semacam itu sampai lama, bahkan apa yang dialami, berlangsung berturut-turut sebagai suatu petualangan. Tetapi sekonyong-konyong keadaan yang sangat mengagumkan itu hilang dalam sekejap mata saja, sehingga orang itu nyatanya hanya sendiri di suatu lembah atau di lapangan yang banyak -anginnya. Tetapi dilain pihak, dongeng-dongeng terkenal tidak begitu saja bisa diterima sebagai mempunyai dasar kenyataan, karena tahayul-tahayul kasar, yang sering dicampuri dengan teori-teori petani tentang mahluk-mahluk di atas, seperti kadang-kadang terbukti dengan adanya cerita tentang pembunuhan-pembunuhan menakutkan.

Juga gejala-gejala dengan benda-benda di dalam pertemuan seance kaum spiritualis, sebagian besar ditimbulkan oleh mahluk-mahluk astral tersebut, bahkan dalam banyak pertemuan semacam itu, semua kejadian di kalangan itu disebabkan oleh roh alam yang bersifat tidak baik. Pertunjukan dalam seance demikian dengan dapat mudah memiliki sifat-sifat yang menarik, seperti umpamanya menjawab pertanyaan-pertanyaan atau penyampaian pesan-pesan buatan dengan ketukan, penampilan "sinar roh", hubungan dengan hal-hal yang jauh, pembacaan pikiran orang, yang hadir di kumpulan itu, diwujudkannyanya suatu tuisan atau gambar dan perwujudan lain-lain.

Para roh alam sendiri nyatanya memang, jika ada yang turut mengambil bagian dalam suatu pertemuan seance dapat juga menimbulkan hal-hal yang sangat mengherankan seperti telah dapat kita baca. Sebab sekalipun ada beberapa kejadian, yang tidak dapat mereka timbulkan dengan mudah, tetapi mereka dapat dengan mudah menampilkannya dengan kecakapan mereka menyulap pandangan orang sehingga kejadian-kejadian demikian dapat disaksikan seperti benar-benar terjadi, kecuali bila diantara para pengunjung terdapat orang-waskita terlatih, yang mengerti kecakapan mereka dan mengerti juga bagaimana mengalahkan mereka. Sebagai peraturan umum, jika terjadi lawakan atau permainan konyol agar orang lain dapat tertawa dalam

pertemuan seance itu, maka kita dapat memastikan adanya suatu jenis roh alam tingkat rendah, atau adanya makhluk manusia yang jiwanya cukup rendah, sehingga merasa senang dalam pertunjukan gila-gilaan dalam hidupnya.

Mahluk-mahluk penghubung

Tentang mahluk yang dapat dihubungi dalam seance, dapat memasuki seorang perewangan dan berbicara melaluinya, namanya banyak sekali. Hampir tidak ada satu jenis pun di antara penghuni alam astral yang begitu banyak jumlahnya, yang tidak dapat diambil. Tetapi setelah dijelaskan, dengan mudah dapat dimengerti bahwa yang datang di pertemuan itu, tentu bukan dari jenis tinggi. Suatu roh alam yang memperhatikan diri, sering sama benar seperti orang yang diakui sebagai dirinya, apa lagi di dalam seance yang diadakan oleh orang-orang terpelajar dan bersungguh hati. Tetapi sering juga tidak demikian. Bagi seorang pengunjung biasa tidak ada cara membedakan mana yang benar dan mana yang palsu. Sebab mahluk astral dengan segala sumber daya kekuatan astral yang ia kuasai, dapat memperdaya orang di alam dunia ini. Kecakapan itu besar sekali, sehingga tak dapat dipercaya sesuatu hal, sekalipun hal itu sepintas lalu tampak sebagai bukti yang meyakinkan.

Jika ada sesuatu menampilkan diri dengan keterangan dirinya sebagai seorang kakak, yang telah lama tidak ada, orang tak dapat mempunyai kepastian tentang kebenarannya. Jika ia menceritakan suatu fakta yang hanya diketahui oleh kakak itu dan dia sendiri, juga ia tetap tidak dapat yakin, sebab dia tahu, bahwa roh itu dengan mudah membaca hal itu dari pikirannya atau dari keliling dirinya di alam astral. Sekalipun roh itu dapat bercerita lebih lanjut tentang sesuatu, yang berhubungan dengan kakaknya, yang ia sendiri tidak tahu, tetapi yang kemudian ia dapat meneliti kebenarannya, ia tetap mengerti bahwa hal ini sekalipun dapat dibaca dari catatan dalam alam astral. Atau apa yang dilihat di mukanya hanya merupakan bayangan kakaknya dan dengan demikian ia memiliki ingatan kakaknya tanpa memiliki sifat seperti kakaknya sendiri. Sedikitpun tidak dapat disangkal, bahwa hubungan penting telah diadakan pula dalam pertemuan seance oleh beberapa mahluk, yang dalam kasus itu benar-benar seperti yang dikatakan oleh roh itu. Apa yang diuji hanyalah bahwa sifatnya sangat tidak mungkin bagi orang biasa, yang mengunjungi suatu seance umum, Untuk mengetahui, apakah ia tidak diperdayakan secara kejam dengan salah satu cara. Tetapi jika ada orang, yang ingin mempelajari suatu kejadian yang identitasnya telah dibuktikan secara jelimat, dipersilahkan membaca buku "*Life Beyond Death with Evidence*" oleh Rev. CD. Thomas.

Ada beberapa kejadian, yang diberikan oleh anggota Sanggar okultis yang telah disebut di atas, sebagai asal gerakan spiritualis, yaitu dengan melalui seorang perewangan, berupa suatu rangkaian pelajaran yang sangat berguna dan berisi hal-hal menarik, tetapi semua itu telah diberikan secara sebagai suatu seance keluarga dan bukan pertunjukan umum, yang memungut pembayaran.

Sumber Daya Alam Astral.

Agar dapat mengerti metoda, yang diguriakan guna menimbulkan gejala-gejala di dalam alam wadag, maka penting mempunyai pengertian tentang berbagai sumber daya yang berfungsi di alam astral, jika orang bekerja di alam itu Sumber 'daya'itu dapat ia gunakan. Hal ini merupakan cabang persoalan, yang tidak mudah untuk diterangkan, khususnya karena ada pembatasan tertentu yang memagari , yang kita tentu bisa memahaminya.Mungkin kita akan tertolong dengan mengingat, bahwa alam astral dalam banyak hal, hanya merupakan kelanjutan' saja dari alam dunia ini. Bahwa materi alam astral itu dapat berubah menjadi materi ether (sekalipun tidak dapat kita raba, materi ether bersifat wadag juga) , tetapi hal demikian dapat menunjukkan kepada kita, bagaimana suatu jenis materi dapat berubah menjadi materi lain jenis. Memang menurut gambaran kaum Hindu mengenai kesadaran Jagrat atau bangun, maka alam wadag dan alam astral bercampur, sedang tujuh sub bagiannya mempunyai persamaan dengan empat materi wadag dan tiga bagian besar alam astral, seperti telah diceritakan di atas.

Dengan mengingat hal diatas,dengan mudahy kita dapat melangkah lebih lanjut.Dengan demikian kita akan mengerti bah-wa soal penglihatan astral atau tanggapan astral,dipandang dari satu segi dapat diterangkan sebagai kecakapan menerima lebih banyak jenis getaran.Di dalam badan wadag suatu rangkaian getaran dapat ditanggapi sebagai suara,lain rangkaian lagi yang lebih cepat sebagai listrik. Tetapi terdapat banyak sekali getaran antara yang tidak dapat ditanggapi oleh panca indera manusia.Dengan mudah dapat dilihat, bahwa jika semua itu atau sebagian saja dari getaran antara dengan segala perbedaan kecepatannya yang sangat ganda,dapat ditang-gapi,di alam astral, maka pengertian kita tentang alam,akan bertambah lebih banyak di tingkatan itu.Kitapun akan menda-patkan lebih banyak keterangan,yang di waktu sekarang masih tertutup.

Kewaskitaan.

Telah diakui bahwa beberapa getaran tersebut dapat menembusi benda-benda padat dengan sangat mudah. Dengan begitu kita dapat memberi keterangan secara ilmiah mengenai sifat-sifat khusus penglihatan dengan indera badan ether. Tetapi mengenai penglihatan astral dengan teori tentang dimensi ke-empat, akan dapat diterangkan lebih tepat dan lebih lengkap. Jelaslah de-ngan hanya memiliki penglihatan astral sekalipun, akan dapat diterangkan tentang kecakapan menimbulkan berbagai hal, yang tampak mengherankan bagi kita. Umpamanya, kecakapan membaca beberapa kalimat dari sebuah buku tertutup. Jika kita mengi-ngat lebih lanjut, bahwa kecakapan demikian mencakup juga ke-cakapan membaca pikiran orang lain (sepanjang pikiran mempe-ngaruhi perasaan), dan juga jika kecakapan demikian ditambah dengan kecakapan mengarahkan aliran-aliran astral, untuk melihat benda-benda yang dikehendaki hampir di semua bagian dunia, kita akan mengerti, bahwa kejadian-kejadian yang bersifat kewaskitaan semuanya dapat diterangkan, sekalipun tidak dengan meningkatkan kesadaran di atas tingkatan ini. Kami menunjuk buku kecil karangan C.W. Leadbeater "*Clairvoyance*" kepada siapa saja yang ingin mempelajari soal ini lebih menda-lam, sebab di situ disebutkan secara berturut - turut tentang hal di atas dengan diberi keterangan, disertai dengan contoh--contoh.

Penglihatan ke Depan dan Mata ke Dua.

Kewaskitaan sejati, yang terlatih dan secara mutlak dapat dipercaya, berbeda sekali dengan penglihatan lain, sebab ini tergolong lebih tinggi dari pada penglihatan astral. Pun ini tidak merupakan hal yang kita bicarakan sekarang. Kecakapan untuk melihat hari depan, sekali lagi berhubungan seluruhnya dengan alam tinggi. Tetapi sinar yang dipantulkan sering memperlihatkan diri sebagai penglihatan astral murni, yang khususnya lebih banyak terdapat pada orang dengan pikiran sederhana yang hidup dalam keadaan cocok. Itulah yang biasa dimiliki oleh orang-orang Skotlandia, dan terkenal dengan nama "Penglihatan ke dua" .

Ada lain fakta, yang kita tidak boleh lupa, bahwa tiap-tiap penghuni berakal cerdas di alam astral, bukan saja dapat menanggapi getaran ether ini, tetapi juga dapat menyesuaikan dengan tujuannya sendiri atau membuatnya bergerak, tentu jika ia telah dapat belajar demikian.

Kekuatan Astral.

Kekuatan-kekuatan dari alam lebih tinggi dari pada alam wadag dan cara menggunakannya, merupakan hal-hal yang tidak banyak dapat ditulis guna disiarkan untuk waktu ini. Memang ada alasan untuk dapat menduga, bahwa di waktu tidak lama lagi, setidaknya beberapa penggunaan dari satu atau dua kekuatan, dapat diketahui oleh dunia luas. Tetapi mungkin dapat diberikan ide dalam batas tertentu yang diperbolehkan, guna menunjukkan kerangka, secukupnya untuk dapat mengetahui bagaimana suatu gejala dapat ditimbulkan.

Semua orang yang mempunyai banyak pengalaman tentang pertemuan seance, yang dapat menimbulkan kejadian-kejadian fisik, tentunya pada suatu ketika akan melihat bukti tentang penggunaan daya kekuatan, yang benar-benar tidak dapat ditahan, yaitu umpamanya dalam menggerakkan dengan seketika sebuah benda berat sekali dan lain sebagainya. Jika berpikir ilmiah, ia mungkin merasa heran, dari mana kekuatan itu berasal dan pengungkit apa yang digunakan. Biasanya dalam hubungan dengan gejala astral, terdapat beberapa cara untuk mengerjakan daya kekuatan itu, tetapi sekarang cukup kiranya untuk menyebutnya empat cara saja.

a. Alirah-aliran dalam ether

Pertama,

ada aliran ether besar sekali, yang selalu menghembus di permukaan bumi, yaitu dari kutub yang satu ke kutub yang lain, begitu besar aliran tersebut, sehingga mem-buatnya tidak dapat tertahan, seperti umpamanya pasangnyanya samodra. Berhubung dengan ini ada berbagai cara untuk dapat memanfaatkan daya kekuatan besar ini, tetapi suatu usaha tanpa pengetahuan mengontrolnya, hanya akan menimbulkan bahaya besar yang meherikan.

b. Tekanan ether

Ke dua,

ada kekuatan lain, yang di sini dapat dite-rangkan sebagai tekanan ether,yang sedikit mirip dengan te-kanan udara, sekalipun jauh lebih besar lagi. Dalam kehidupan biasa kita sangat sedikit menyadari salah satu tekanan ini, tetapi dua-duanya sebenarnya ada. Jika ilmu pengetahuan dapat mengosongkan suatu tempat dari ethernya, seperti kita mengosongkan itu dari udara, maka bukti tentang tekanan ether itu akan didapat, seperti bukti tentang adanya tekanan udara, Kesulitan untuk berbuat demikian ialah karena materi dalam keadaan ether,dapat menerobosi secara bebas materi yang lebih padat dari padanya,Sehingga sampai sekarangpun belum ditemukan suatu cara sepanjang pengetahuan para ilmuwan,bagaimana sejumlah ether dapat disendirikan atau dipisahkan dari ether lainnya. Tetapi ilmu gaib praktis mengajarkan, bagaimana hal ini dapat dijelaskan, sehingga daya kekuatan yang luar biasa besarnya dari tekanan ether dapat digunakan.

c. Daya kekuatan latent (terpendam)

Ke tiga,

ada daya kekuatan besar yang potensial.Potensi itu telah menjadi tidak aktif selama involusinya, artinya perjalanan menuju tingkatan materi terpadat. Dengan merubah keadaan materi, beberapa daya kekuatannya dapat dibebaskan dan digunakan, hampir seperti kita membebaskan energi latent dalam bentuk panas, dengan merubah keadaan materi yang tampak.

d. Getaran simpatetis

Ke empat,

banyak hasil-hasil mengherankan, besar atau kecil, dapat diperoleh dengan memperluas suatu asas, yang dapat digambarkan sebagai getaran simpatetis. Gambaran penjelasan yang diambil dari alam wadag, pada umumnya tampak hanya menimbulkan pendapat salah dan bukan memberi keterangan lengkap, karena hanya sedikit yang dapat diterapkan untuk dunia astral. Akan tetapi ada dua kenyataan sederhana dalam kehidupan biasa yang dapat diingat dan dapat menolong kita guna memahami persoalan amat penting ini menjadi lebih terang,asal kita berhati-hati dan menggunakan analogi ini hanya sampai batas tertentu, sehingga kebenarannya masih berlaku.

Telah sangat diketahui, bahwa jika salah satu tali suara harpa digetarkan sekuatnya, maka getaran akan menimbulkan getaran yang sama di tali-tali suara harpa-harpa lain yang ada di sekitarnya, bila disetem pada ketinggian nada yang tepat sama akan sama. Juga telah diketahui umum, jika suatu kelompok besar prajurit berjalan melalui .suatu jembatan .gantung, maka perlu sekali agar tidak dalam keadaan berbaris, sebab irama dalam berbaris biasa, akan menyebabkan jembatan itu bergetar, yang akan diperkuat dengan tiap-tiap langkah - mereka, sampai titik ketahanan besi-besi di jembatan itu akan dilampaui, sehingga seluruh jembatan akan ambruk.

Dengan mengingat analogi di atas, (ingat, bahwa mereka i-tu hanya benar untuk sebagian saja) , maka mungkin akan lebih mudah dipahami, bahwa orang yang mengerti tepat pada tingkat getaran berapa harus dimulai, atau dengan lain perkataan mengerti kunci itu, dapat menimbulkan getaran-getaran sama yang seharmonis atau selaras, yang sangat besar jumlahnya. Jika ini dilakukan di alam wadag, maka tidak akan ditimbulkan daya tambahan. Tetapi di alam astral keadaannya berbeda, sebab materi yang kita pergunakan tidak begitu padat, sehingga jika tergerak dengan getaran simpatetis, maka pada impuls-impuls gerak materi astral akan diberi daya kekuatan tambahan, sehingga dapat diperbesar sampai berkali-kali. Dan jika irama di atas diulang-ulang seperti pada tentara, yang berbaris di atas jembatan, maka getarannya dapat menjadi kuat sekali, sehingga dapat besar sekali akibatnya dan tampak tidak sepadan lagi dengan kekuatan, yang menyebabkannya ! Memang dapat dikatakan, bahwa hampir tidak ada batas hasil akibat, yang dapat dibayangkan dari daya kekuatan ini, jika berada ditangan seorang Adep, yang benar-benar mengerti segala kemungkinannya. Dalam membangun jagad raya ini sendiri, juga .hanya digunakan getaran dengan akibatnya, yaitu getaran Sabda yang diucapkan.

Mantra.

Berbagai-bagai mantram, yang dapat menghasilkan akibat, yang bukan bersifat penguasaan elemental, tetapi hanya mengulang beberapa nada, hasilnya juga bergantung pada kerja getaran yang harmonis atau simpatetis.

Kehancuran Disintegrasi atau.

Juga kehancuran benda dan lain sebagainya dapat ditimbulkan oleh getarari sangat cepat, sehingga dapat meniadakan kekuatan kohesi, yang menyebabkan bagian-bagian benda menjadi satu. Jika getaran itu lebih tinggi lagi kecepatannya dari jenis getaran lain, maka molekul-molekul suatu benda dapat terurai menjadi atom-atom. Suatu benda yang diuraikan dengan menggunakan cara itu ke dalam kondisi etheris, selanjutnya dapat dipindah ke lain tempat dengan menggunakan aliran astral, dengan sangat cepat sekali. Ketika getaran di atas tidak lagi diberikan kepadanya, maka karena tekanan ether ia akan kembali memiliki bentuk yang semula.

Para pelajar mula-mula cuma merasa sukar mengerti, bagaimana dalam percobaan demikian bentuk benda itu dapat dikembalikan lagi. Ada orang berkata, jika sebuah benda logam, umpamanya sebuah kunci, dilebur dengan memanasinya, dan pemanasannya ditinggikan, maka kunci itu tidak hanya menjadi cair, akan tetapi juga akan menjadi gas. Jika gas itu didinginkan lagi, sampai menjadi cair, seterusnya mengental menjadi besi, tentu sifatnya hanya seperti suatu gumpalan besi dan tidak mempunyai bentuk kunci seperti aslinya ! Memang dalam hal ini dasarnya peleburan itu sama, tetapi kesamaannya hanya sebagian saja, sebab sari elemental, yang ada di dalam kunci, akan di-rusak, karena perubahan keadaan materi kunci itu. Sari elementalnya tidak dapat dirusak karena panas, tetapi bila bentuk kunci dirusak sebagai benda padat, sari elementalnya, akan kembali ke sumber sari elemental. Tidak berbeda dengan sifat luhur manusia, sekalipun tidak dapat dirusak oleh panas atau dingin, tetapi dapat menyebabkan bagian manusia itu keluar dari badan, jika badan wadagnya dirusak oleh api.

Akibatnya, jika logam besi yang mudah luluh atau cair itu didinginkan menjadi padat lagi, maka sari elementalnya yang sebelumnya sudah dikeluarkan, akan diganti dengan sari elemental baru dan tentunya tidak ada alasan sedikitpun, kena apa harus memakai bentuk semula. Akan tetapi orang yang telah menguraikan sebuah kunci menjadi ether untuk dipindahkan ke lain tempat dengan arus astral, akan berhati-hati untuk tidak merubah bentuknya, sebelum pemindahan itu terlaksana. Ketika kekuatan kemauan ditarik kembali, sari elemental itulah yang sifatnya seperti cetakan, dan ke dalamnya materi yang menjadi padat akan mengalir atau tepatnya, materi yang memadat itu akan mengalir di keliling cetakannya. Kecuali jika kekuatan pemusatah pikiran kurang kuat, maka logam besi di atas akan kembali memiliki bentuk semula.

Dengan Cara demikian itulah, kadang-kadang benda-benda dapat dipindahkan ke lain tempat hampir seketika itu juga, sekalipun jaraknya jauh sekali, seperti terjadi dalam pertemuan seance. Dalam percobaan itu jelas jika benda berada dalam keadaan ether, dengan mudah dapat melalui benda - benda padat, Umpamanya tembok sebuah

rumah, melalui dinding besi sebuah almari besi tertutup. Jadi apa yang biasanya disebut "materi yang dapat memasuki lain materi, jika soal diatas telah dipahami, adalah hal yang sederhana, tidak berbeda dengan air yang dapat mengalir melalui saringan, atau gas melalui benda cair, seperti dalam percobaan kimia.

Materialisasi.

Perkataan ini berarti membuat tampak berwujud benda. Oleh karena perubahan keadaan materi dapat ditimbulkan dengan getaran, sehingga yang semula padat menjadi bersifat ether, maka juga akan dipahami kemungkinan untuk membuat materi ether menjadi materi padat. Seperti halnya proses yang satu menerangkan kejadian peleburan materi padat menjadi materi ether, demikian juga sebaliknya, akan dapat dilaksanakan. Juga seperti dalam kejadian pertama, diperlukan kemauan terus-menerus, agar dapat dicegah sesuatu benda kembali memiliki bentuk lamanya, demikian juga dalam hal ini dengan cara seperti itu, diperlukan juga kekuatan, kemauan terus-menerus untuk mencegah materi yang ditampakkan sebagai benda wadag, tidak kembali ke keadaan sebagai ether.

Dalam materialisasi, seperti sering dapat dilihat dalam pertemuan seance, materi yang dibutuhkan dapat dipinjam, sejauh mungkin dari seorang perewangan, yaitu dari badan ethernya. Tetapi peminjaraan demikian akan mengurangi kesehatannya dan juga tidak menguntungkan dalam berbagai hal lainnya. Dengan demikian fakta bentuk yang menjadi tampak, biasanya terjadi terbatas di dekat seorang perewangan, sehingga ethernya dapat ditarik kembali oleh badan, yang menjadi asalnya. Jika, terlalu lama diambil dari seorang perewangan, maka bentuk yang dilihat menjadi pudar, sedang materi yang menyusunnya, kembali dalam keadaan ether, dan mengalir kembali seketika ke dalam sumbernya.

Dalam beberapa hal tak diragukan, bahwa materi padat dan wadag dan tampak juga ada yang diambil dari badan perewangan itu, sekalipun hal itu sukar bagi kita untuk memaharni, bagaimana materi wadag itu dapat dipindahkan. C.W. Leadbeater sendiri telah melihat contohnya, di waktu berlangsung suatu materialisasi, dan ternyata memang terjadi pengurangan berat badan si perewangan agak banyak. Kejadian-kejadian seperti itu telah diterangkan dalam buku "*People from the other world*" tulisan Kol. Olcott dan "Uh Cas de Dematerialisation" oleh M.A. Aksakow. Masih ada contoh lainnya yang menarik, yang telah diberikan oleh Madame d'Esperance "Shadowland" .

Apa sebabnya harus gelap

Apa sebabnya dibutuhkan tempat gelap oleh mahluk-mahluk yang mengatur suatu seance ? Karena dalam gelap atau daiam remang-remang lebih mudah untuk bekerja bagi mahluk-mahluk itu. Hal ini sekarang akan dimengerti. Adapun sebabnya, kekuatan mereka tidak cukup besar guna menahan materi dalam bentuk yang ditampakkan, sekalipun hanya "tangan roh" saja selama beberapa detik, di tengah-tengah getaran sangat cepat se-perti yang ditimbulkan oleh cahaya terang.

Potret Roh.

Mereka yang biasa hadir dalam pertemuan seance, tentunya telah diketahui, bahwa ada tiga macam materialisasi. Pertama, yang dapat dipegang, tetapi tidak dapat dilihat. Kedua, yang dapat dilihat tetapi tidak dapat dipegang. Ketiga yang dapat dilihat dan dipegang. Golongan pertama, jumlahnya banyak dan yang terumum. Ini berasal dari roh yang tak tampak, dan sering mengusap muka para pengunjunnya, atau membawa benda-benda kecil keliling kamar dan menyentuh alat suara yang mengeluarkan "suara langsung". Dalam hal ini digunakan suatu macam zat yang tak dapat memantulkan cahaya atau merintanginya, tapi dalam keadaan tertentu dapat menimbulkan getaran dalam udara, yang dapat kita dengar sebagai suara. Ada variasi lain dari jenis ini, yaitu jenis "materialisasi sebagian, yang tidak dapat memantulkan cahaya apa pun yang dapat kita lihat. Namun ia dapat berpengaruh pada sinar ultra violet dan oleh karena itu dapat meninggalkan bekas diatas film dan dengan demikian dapat memberi potret, yang terkenal dengan nama "potret roh".

Jika tidak tersediakan kekuatan cukup guna menimbulkan materialisasi yang baik, sering hanya dapat kita lihat bentukawan. Inilah golongan ke dua dan. dalam hal ini. biasanya "roh" itu memberi peringatan kepada pengunjunnya, agar bentuk yang dapat dilihat jangan disentuh.

Ada kejadian yang jarang berupa materialisasi penuh karena cukup kekuatan untuk digunakan menjaga jangan buyar bentuk itu, paling sedikit selama beberapa saat saja. Bentuk demikian selain dapat dilihat juga dapat disentuh.

Jika seorang Adep atau muridnya memandang perlu untuk mengadakan materialisasi-badan pikiran atau badan astralnya, beliau tidak menggunakan zat dari

badan ethernya sendiri atau dari lain orang, sebab sudah mendapat pelajaran bagaimana mengambil zat ether yang diperlukan, dari ether disekelilingnya.

Membuat Duplikasi.

Ada gejala lain yang sangat erat hubungannya dengan bagian masalah ini, yang disebut reduplikasi atau pembuatan duplikat suatu benda. Hal ini dilakukan dengan membuat gambaran atau bentuk benda yang ingin dibuat duplikatnya dengan-pikiran. Caranya yaitu dengan mengumpulkan di keliling cetakannya zat-zat astral dan zat wadag yang diperlukan. Untuk tujuan ini, perlu sekali, agar tiap-tiap bagian diluar dan di dalam benda yang dibuat duplikat, seance tetap dilihat dalam pikiran bersama-sama. Oleh karena itu pekerjaan ini membutuhkan kekuatan konsentrasi pikiran yang besar. Orang yang tidak dapat mengambil zat yang diperlukan langsung dari ether sekelilingnya, kadang-kadang harus pinjam zat itu dari benda aslinya, sehingga benda ini menjadi berkurang beratnya.

Pengendapan.

Dalam kepustakaan Theosofi kita membaca adanya surat-surat atau gambar yang diendapkan dari alam halus ke dalam alam wadag. Adapun hal ini, seperti lain-lain hal, dapat dilakukan bebe-rapa cara. Seorang Adep yang ingin berhubungan dengan seseorang, dapat menaruh sehelai kertas dimukanya, kemudian membentuk suatu gambar mental dari tulisan yang dikehendaki berada di atas kertas itu. Kemudian beliau mengambil ether guna membuat gambar itu menjadi nyata di alam wadag. Atau jika dikehendaki beliau dapat dengan sama mudahnya menimbulkan tulisan itu di atas kertas di muka korespondennya, berapa jauhpun jarak di antara mereka.

Cara ke tiga dapat menghemat waktu, karena itu banyak digunakan, ialah dengan memberikan gambaran seluruh isi surat kedalam pikiran seorang murid dan membiarkan ia melakukan pekerjaan menulisnya. Sang siswa itu akan mengambil kertas dan membayangkan surat sudah ditulis di atasnya dengan tangan sang Guru. Kemudian ia akan membuat surat itu menjadi suatu kenyataan dengan cara seperti tersebut di atas. Jika dirasakan sukar dua macam pekerjaan itu, karena harus berjalan sekaligus, ia mengambil ether dari ruang dari kelilingnya dan juga langsung menjadikan surat tersebut tampak di atas kertas; ia dapat mengambil tinta

biasa atau mengambil tepung berwarna,ditaruh di atas meja disamping dirinya dan karena sudah berupa zat padat, lebih mudah penggunaannya.

Jelas, bahwa pemilik kecakapan ini dapat digunakan sebagai senjata berbahaya di tangan orang jahat,sebab sangat mu-dah memalsu tulisan orang lain.Tak mungkin dapat diketahui pemalsuan dengan cara biasa.Seorang siswa dengan hubungan tertentu dengan seorang Guru Suci,selalu dapat menguji kebe-narannya dengan mutlak,apakah suatu pesan benar berasal dari Gurunya atau bukan.Tetapi bagi orang lain bukti kebenaran i-tu hanya berdasarkan meneliti isi surat itu sendiri serta ji-wa seluruhnya, sebab tulisannya sendiri, bagaimanapun sempur-nanya ditiru,sama sekali tak berguna untuk dijadikan bukti keasliannya,tentang kecepatan pekerjaan,seorang siswa baru mulai pekerjaan di atas, mungkin hanya dapat membayangkan dalam pikirannya beberapa kata sekaligus. Karena itu.akan mertyeleasakan sepucuk surat tidak lebih cepat dari pada jika ia menulisnya saja secara biasa. Tetapi siswa dengan pengalaman lebih dapat membayangkan dalam pikirannya seluruh halaman atau mungkin seluruh surat sekaligus, sehingga ia dapat melakukan pekerjaan itu lebih mudah. Dengan cara inilah surat-surat panjang dibuat dalam beberapa detik di dalam suatu pertemuan seance.

Jika sebuah lukisan atau gambar harus diambil turunannya, caranya tidak berbeda, hanya bedanya seluruh gambar perlu sekali gus dibayangkan dalam pikiran. Jika digunakan banyak war-r na, maka ada tambahan ganda, dalam pembuatan .mereka,. sebab warna-warna itu harus dapat dibeda-bedakan disalin secara tepat menurut apa yang terdapat pada gambar yang harus diambil salinannya. Jelas dalam pekerjaan ini dibutuhkan kecakapan seni. Dan dalam hal ini tidak boleh dianggap, bahwa semua penghuni alam astral dengan cara ini dapat membuat salihan gambar yang sama baiknya. Orang yang pernah menjadi seniman besar da-lam hidupnya, tentu akan lebih berhasil dari pada orang bia-sa,jika ia mencoba pekerjaan ini di alam astral sesudah mati.

Sebab ia telah belajar bagaimana melihat dan apa yang harus dilihatnya. Menulis di atas batu-tulis Menimbulkan tulisan di atas batu-tulis, telah dapat dilakukan oleh beberapa perewangan dalam keadaan yang dikontrol benar-benar, sudah sangat terkenal ! Tulisan tersebut kadang.kadang ditimbulkan dengan cara menyalin seperti .di atas, Tetapi yang lebih sering yaitu dilakukan dengan menyalin sepotong gerip di antara dua batu-tulis. Potongan gerip itulah yang digerakkan oleh tangan suatu roh. Dan dalam hal ini hanya dibutuhkan pucuk gerip kecil saja untuk dipegang dan dibuat menimbulkan tulisannya.

Mengapung di Udara

Kejadian seperti itu dapat dijumpai dalam pertemuan seance, dan lebih banyak lagi di antara para Yogi di Timur. Dengan bahasa asing gejala itu disebut "*levitation*", artinya pengapungan badan manusia di udara. Hal demikian jika terjadi dengan perewangan, badan itu sebenarnya hanya disangga oleh tangan suatu roh. Tetapi disamping itu juga ada cara lain yang lebih ilmiah, yang banyak digunakan di Timur, tetapi juga di Barat. Ilmu gaib atau okult mengenal cara ini, yaitu dengan membuat netral, atau bahkan membalikkan sama sekali daya tarik bumi. Dengan kecakapan untuk mengatur daya tarik bumi, jika digunakan secara bijaksana, pengapungan badan manusia, juga lain-lain benda dapat dilaksanakan. Tak disangsikan bahwa dengan mengetahui rahasia ini, beberapa kapal terbang di India Kuno dan di Atlantis dapat naik ke udara, dan dapat dibuat sangat ringan untuk dapat digerakkan dan dikendalikan.

Mungkin juga pengetahuan tentang rahasia kekuatan halus di dalam alam, yang sempat mempermudah pekerjaan mengangkat batu besar sekali dalam pembangunan arsitektur raksasa (Cyclopien) candi Stonehenge di Inggris.

Cahaya Roh.

Dengan memiliki pengetahuan tentang kekuatan Alam yang disediakan sumber kekuatan alam astral bagi penghuninya, sehingga dapat dikuasai, maka "cahaya roh" merupakan hal sepele untuk dapat dipertunjukkan. Sifat cahaya itu dapat seperti sinar fosfor atau yang menyilaukan seperti sinar listrik yang beraneka warna. Ada juga yang seperti bola-bola kecil, yang bergerak kian-kemari dengan pertolongan sejenis elemental yang suka merubah dirinya ke dalam bentuk-bentuk tersebut. Karena semua cahaya adalah getaran dalam ether, maka jelaslah yang mengerti bagaimana menimbulkan getaran-getaran itu, dengan mudah akan menimbulkan setiap jenis sinar, yang diinginkan.

Memegang Api.

Hal ini dilakukan dengan pertolongan sari elemental sehingga tangannya tidak terbakar atau hangus. Suatu hal yang mengherankan, dan umum dijalankan. Tetapi ada cara lain, ya-itu dengan manipulasi lapisan ether dari tangan sehingga tangan sama sekali tidak merasa panas. Jika tangan perewangan atau salah satu pengunjungnya ditutup dengan lapisan ether itu, ia dapat mengambil bara api atau besi panas yang kemerah-merahan dengan sangat aman.

Sebagai tambahan pada kekuatan khusus di atas, dapat diterangkan di sini, bahwa prinsip biasa dari pengangkat berat juga sering digunakan dalam kejadian kecil-kecilan, umpamanya dalam mengangkat meja atau menimbulkan ketokan padanya. Yang digunakan sebagai penyangganya dalam hal ini ialah badan si perewangan dan pengungkitnya suatu batang terbuat dari estoplasma badan ether si perewangan (Lihat "*Psychic Structures*" oleh Dr. W.Y. Crawford).

Transmutasi atau Merubah Logam.

Kita telah membicarakan kejadian-kejadian yang sering dapat dilihat di kamar seance. Akan tetapi masih ada kejadian yang jarang dilihat, yang tidak boleh dilupakan dan yang perlu dibicarakan di sini. Yang dimaksud yaitu merubah suatu jenis logam menjadi emas. Hal ini dianggap hanya sebagai impian belaka dari ahli alkimia abad pertengahan. Tetapi tentunya keterangan yang diberikan di jaman dulu sifatnya sebagai lambang pensucian jiwa. Tetapi tampaknya ada kenyataannya, yang dapat dibuktikan dalam beberapa kesempatan, sebab ada kelompok kaum magi di India, yang mengaku dapat berbuat itu dalam keadaan yang dikontrol di jaman ini. Ilmu pengetahuan modern sekarang mengadakan percobaan demikian dan mungkin berhasil dalam waktu yang akan datang. Jelas bahwa dalam hal ini, semua atom ultimat (partikel dasar) bagi semua zat adalah sama. Hanya cara penyusunannya yang berbeda-beda ! Tiap-tiap orang yang memiliki kecakapan membuat suatu logam menjadi atom-atom ultimat yang bebas dan dapat pula menyusunnya kembali secara baru, tidak mempunyai kesulitan untuk merubah logam tersebut menjadi lain logam menurut apa yang dikehendaki.

Reperkusi.

Kita telah mengenai getaran simpatetis, yang telah diceritakan di atas. Hal inilah yang dapat memberi keterangan tentang hal aneh, yang merupakan kejadian yang jarang dikenal, yang disebut reperkusi. Perkataan ini sebenarnya berarti pemantulan kembali ! Dalam hal ini yang dipantulkan kembali ialah suatu tanda atau suatu kesakitan, yang 'ditimbulkan pada badan jadian, dalam pengembaraannya, akan ditimbulkan juga di badan wadag orang yang mengirimkan penjelmaan jiwariya ke lain tempat. Kita dapat menjumpai beberapa contoh pada orang-orang yang diadili karena menjalankan sihir dalam abad pertengahan. Tidak jarang dikatakan, bahwa beberapa luka yang telah diberikan pada tukang sihir," di waktu mereka memakai ben-tuk anjing" atau srigala, akan juga tampak pada bagian-bagian badannya yang sama. Tampaknya kejadian itu befdasafkan suatu hukum yang tidak kita ketahui. Berhubung dengan hukum yang aneh ini telah terjadi juga tuduhan terhadap perewangan, yang dianggap telah menjalankan penipuan Umpamanya terdapat zat warna pada tangan perewangan, sebab di waktu roh itu tampak, tangannya telah diberi zat pewarna.

Keterangannya dalam hal ini sebagai berikut : Seperti sering terjadi "roh" itu adalah badan ether si perewangan yang telah dipaksa oleh suatu pengaruh yang mengontrolnya, agar memakai bentuk lain dari pada bentuknya sendiri. Memang benar, bahwa badan wadag sangat erat herhubungan dengan badan ethernya, sehingga tak mungkin menimbulkan getaran pada badan e-thernya, tanpa juga menimbulkan getaran di badan wadag itu.

5. PENUTUP

Diharapkan, agar tiap pembaca yang cukup tertarik perhatiannya pada uraian-uraian di atas sampai sejauh ini, mempunyai gambaran tentang alam astral dengan segala kemungkinannya sehingga dapat mengerti dan menempatkan di tempatnya yang wajar setiap fakta, yang berhubungan dengan sesuatu yang telah ia baca.

Sekalipun yang telah diberikan hanya suatu sketsa kasar bagi masalah besar dan luas ini, tetapi rasanya cukup apa yang telah dipaparkan untuk menunjukkan, betapa pentingnya penglihatan astral dalam mempelajari ilmu hayat, ilmu alam, ilmu kimia, ilmu perbintangan, pengobatan dan sejarah, sebab semua itu akan mendapat dorongan kuat

untuk maju dengan pengembangan penglihatan astral. Tetapi tercapainya persepsi astral itu jangan sekali-kali dianggap sebagai tujuan terakhir, sebab tiap-tiap sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan di atas, tentu akan menjurus apa yang di India disebut metode "laukika". Metode tersebut merupakan suatu sistem untuk mendapatkan kekuasaan psikis. Dan hal ini juga benar-benar dapat dicapai, tetapi hanya untuk kedirian di waktu sekarang. Oleh karena pencapaian itu tidak disertai penjaga keamanannya, maka sang siswa akan mungkin sekali menyalahgunakannya. Termasuk golongan ini ialah lain-lain sistem yang menggunakan obat/narkotika, penggunaan elemental atau praktek Hatha Yoga.

Metode lainnya disebut "*lokottara*" yang terdiri dari Raja Yoga atau kemajuan Rohaniah. Sekalipun lebih lambat dari pada menggunakan cara lainnya, tetapi apa yang telah dicapai menurut cara ini, adalah untuk manusia sejatinya, dan tak akan hilang lagi, sedang penunjukan jalan oleh Sang Guru menjamin keselamatannya, sebab tidak akan terjadi penyalahgunaan, sela-ma perintah Beliau diikuti secara tepat. Pembukaan visi astral haruslah dianggap hanya sebagai suatu tingkatan dalam memperkembangkan sesuatu yang lebih mulia. Hanya suatu langkah sangat kecil sekali di jalan menuju ketinggian besar, yang membuat orang dapat mencapai tingkatan Adep, bahkan sampai lebih tinggi lagi dengan kebijaksanaan luas serta kekuasaan yang tak mungkin dapat kita bayangkan dengan pikiran kita sekarang yang masih sangat sempit.

Tetapi hendaknya jangan ada orang yang menggambarkan penglihatan alam astral yang lebih luas, adalah rahmat murni tanpa campuran, sebab orang yang terbuka mata astralnya, akan dapat merasa tekanan penderitaan dan duka-cita, kejahatan dan ketamakan dunia yang selalu merupakan beban tanpa henti padanya, sehingga ia akan sering merasa mengulangi suatu gema permohonan Schiller sebagai berikut:

"Apa sebabnya kau telah melempar kami kedalam kota orang buta, untuk mengucapkan sabdamu dengan indera batin terbuka. Ambillah kembali pemandangan terang ini, ambillah dari mata kami, cahayanya yang kejam dan berilah kembali kebutaan kami kegelapan yang menyenangkan ambillah kembali pemberianMu nan menakutkan!"

Perasaan demikian mungkin wajar pada permulaan jalan suci, tetapi pandangan lebih tinggi dan ilmu lebih dalam selekasnya akan memberi kepastian sempurna bahwa semua benda selalu bekerja bersama untuk kebaikan segala sesuatu.

Bahwa, saat demi saat seperti bunga yang mekar, kesunyataan demi kesunyataan meluas, sebab surya dapat suram dan kartika tak berdaya, tetapi Hukum Kebajikan tetap tegak. Cahayanya bersinar dan pengaruhnya bertambah, jika pekerjaan alam lambat laun menampak, dari hewan kecil sampai Penguasa

segala sesuatu,dalam kalpa dan ribuan tahun nan berlangsung.

TAMAT

